

**PENGARUH PEMBERIAN SUPLEMEN TEORI SENI LUKIS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BATIK LUKIS SISWA KELAS VIII
SMPN 5 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Siti Masitoh
NIM 13206241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman”**

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 6 Juli 2017




PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ismadi, S.Pd., MA.	Ketua Penguji		24-7-2017
Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn	Sekretaris Penguji		24-7-2017
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd	Penguji Utama		24-7-2017

Yogyakarta, 24 Juli 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Siti Masitoh
NIM : 13206241001
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Penulis,


Siti Masitoh

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

1. Orang tuaku tercinta Bapak Maksu Sumitra dan Ibu Dasriah yang telah medidik dengan penuh kasih sayang dan tak henti mendoakan anak-anaknya.
2. Kakak-kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan semangat.

MOTTO

“Allah SWT menyukai orang yang sabar dan menjaga solatnya. Dua amalan ini merupakan perawat yang paling mujarab jika kita ditimpa ujian.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah:5-6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Pemberian Suplemen Batik Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman”. terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr.Widyastuti Purbani, MA., Dekan FBS UNY yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS, UNY.
4. Bapak Ismadi, S. Pd., MA. Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd. yang telah bersedia menjadi ahli materi.
6. Bapak Aris Susila Pambudi,S.Pd., M.Pd. Kepala SMP N 5 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Bambang Robyngun,S.Pd. guru mata pelajaran Seni Budaya SMP N 5 Sleman yang telah membantu melaksanakan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas VIII B dan VIII C SMP N 5 Sleman atas kerja sama yang telah diberikan selaama penulis melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Sleman, 6 Juli 2017

Penulis,



Siti Masitoh

NIM. 13206241001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pendidikan Seni Rupa di SMP	16
2. Kurikulum Pendidikan Seni Rupa di SMP	7
3. Pembelajaran Seni Rupa di SMP	25
4. Penilaian Hasil Belajar di SMP	31
5. Pembelajaran Batik Lukis	33
6. Seni Lukis	41
7. Batik Lukis	47
B. Penelitian yang Relevan.....	53

C. Kerangka Berfikir.....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODOLOGI	56
A. Desain Penelitian	56
B. Variabel Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Pengumpulan Data	59
a) Instrumen Penelitian	59
a. Kriteria Penyekoran Tes Pilihan Ganda	61
b. Kriteria Penyekoran Tes Karya Batik Lukis	61
b) Kisi-Kisi Instrumen	61
a. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda	62
b. Kisi-Kisi Instrumen Tes Karya Batik Lukis	63
c) Uji Coba Instrumen	63
a. Uji Validasi	63
b. Uji Reabilitas	72
E. Teknik Analisis Data	76
F. Hipotesis Statistik	79
G. Devinisi Oprasional Variabel	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Hasil Penelitian	82
1. Deskripsi Populasi dan Sampel	82
2. Deskripsi Data.....	83
a) Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Sebelum dan Setelah Pemberian Suplemen Teori Seni Luksi dari Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik Lukis.....	84
b) Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Luks Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman	91

3. Uji Persyaratan Analisis	94
a) Normalitas Data	94
b) Homogenitas	95
4. Uji Hipotesis	96
a) Uji t	96
b) Uji Nonparametric Correlations	98
B. Pembahasan.....	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kopetensi dan Kompetensi Dasar	9
Tabel 2. Standar Kopetensi dan Kompetensi Dasar	10
Tabel3. Kriteria Penyekoran Karya Batik Lukis	61
Tabel4. Kisi-kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda.....	62
Tabel5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Karya Batik Lukis	63
Tabel6. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Materi Pembelajaran Ahli Materi dan Praktisi Pembelajaran.....	66
Tabel7. Ketentuan Pemberian Skor	67
Tabel8. Penilaian Kelayakan Ahli Materi	68
Tabel9. Reliability Test Statistics Tes Pilihan Ganda	73
Tabel10. Reliability Test Statistics Tes Karya Batik Lukis.....	74
Tabel11. Skor Rata-Rata Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis	84
Tabel12. Skor Rata-Rata Hasil Karya Batik Lukis Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.	86
Tabel13. Skor Rata-Rata Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis	88
Tabel 14. Skor Rata-Rata Prestasi Belajar Batik Lukis Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis	89
Tabel15. Skor Jumlah dan Rata-Rata Prestasi Belajar Batik Lukis <i>Pretest</i> sampai dengan <i>Posttest</i> Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Kelas Eksperimen	91
Tabel16. Skor Jumlah dan Rata-Rata Prestasi belajar Batik Lukis <i>Pretest</i> sampai dengan <i>posttest</i> Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Kelas Kontrol.....	92

Tabel 17. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttet</i> (<i>treatment</i>)	95
Tabel 18. Hasil Uji t <i>Paried Samples Test</i> Pembelajaran batik lukis Posttest (<i>Treatment</i>).....	97
Tabel 19. Nonparametric Correlation	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Alur Kerangka Berpikir	55
Gambar 2. Desain Penelitian	67
Gambar 3. Histrogram Skor Rata-Rata Nilai Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis	85
Gambar 4. Histogram Skor Rata-rata Hasil Karya Batik Lukis Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis	87
Gambar 5. Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis	89
Gambar 6. Histogram Skor Rata-rata Nilai Karya Batik Lukis Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis	90
Gambar 7. Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari <i>Pretest-Posttest</i> Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Berdasarkan Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik Lukis Kelas Eksperimen	92
Gambar 8. Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari <i>Pretest-Posttest</i> Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Berdasarkan Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik Lukis Kelas Kontrol	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	96
1. SK dan KD	97
2. Silabus	99
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	102
4. Hand Out	124
5. Job Sheet	134
6. Daftar Hadir dan Siswa	140
Lampiran 2	146
1. Tes	147
2. Unjuk Kerja	151
3. Uji Validitas	152
4. Uji Reabilitas	162
Lampiran 3	164
1. Uji Normalitas	165
2. Uji Homogenitas	168
3. Uji t	169
4. Uji Nonparametric Correlation	170
Lampiran 4	171
1. Surat Perizinan	172
2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	174
3. Foto-Foto	175

**PENGARUH PEMBERIAN SUPLEMEN TEORI SENI LUKIS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BATIK LUKIS SISWA KELAS VIII
SMPN 5 SLEMAN**

Oleh
SITI MASITOH
13206241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui prestasi belajar batik lukis siswa sebelum dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis, dan 2) mengetahui pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman.

Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian *intact-Group Comparison*. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman yang berjumlah 120 siswa. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Metode teknik pengumpulan data dilakukan *pretest-posttest* dengan lembar tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrument dilakukan dengan validitas isi yaitu dengan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) diperiksa dan dievaluasi. Hasil lembar tes soal dan lembar penilaian unjuk kerja siswa menggunakan histogram interval frekuensi dengan rumus *tally* dan uji reliabilitas instrument untuk tes soal serta lembar penilaian unjuk kerja menggunakan Uji normalitas dan homogenitas data serta uji- t (t-test) dibantu dengan menggunakan SPSS 21 *for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII sebelum pemberian suplemen teori lukis dari 30 jumlah siswa mencapai 66,67% hasil tes pilihan ganda dan 66,67% hasil penilaian unjuk kerja siswa dan hasil belajar membatik dari 30 jumlah siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman, setelah pemberian suplemen teori lukis meningkat sebesar 22,3% pada hasil tes pilihan ganda dan 13,4% pada hasil unjuk kerja, sehingga 100% dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa berada diatas nilai rata-rata, dari hal tersebut maka ada pengaruh pemberian suplemen teori lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman dengan sampel berjumlah 60 siswa, dengan adanya peningkatan hasil belajar tes pilihan ganda dan tes penilaian unjuk kerja pencapaian prestasi belajar pada pelajaran membatik secara keseluruhan sudah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kata kunci: *Pengaruh, Teori Seni Lukis, prestasi belajar dan batik lukis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang meliputi guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan terutama diorientasikan untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan dalam menjalankan tugas profesional dan tugas-tugas lain dalam kehidupan.

Guru ideal adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karier peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan (Makawimbang, 2011).

Guru yang belum memahami tujuan umum pendidikan, bahkan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar tidak disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan berinovasi dalam memberi suplemen tambahan untuk pengembangan pengetahuan peserta didik.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk bereksperimen melakukan kegiatan kreasi termasuk pada seni batik, namun rasa cinta generasi muda terhadap hasil karya batik masih kurang. Nenek moyang bangsa Indonesia telah memberikan warisan hasil kreativitas yang sangat bernilai dan sangat terkenal tersebut bagi para penerusnya. Realitasnya generasi penerus kurang mengartikan betapa berharganya hasil budaya tersebut, kurang mengapresiasi batik yang memang milik Indonesia. Maka dari itu mata pelajaran seni budaya pada Sekolah Menengah Pertama terdapat materi batik agar siswa dapat melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 5 Sleman diketahui masalah terletak pada pembelajaran batik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dikarenakan pertama, minat peserta didik kurang terhadap pembelajaran bati. Kedua, suplemen materi dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi batik. Ketiga, kinerja guru yang belum optimal terhadap kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, sehingga menyebabkan peserta didik selalu pasif dalam kegiatan pembelajaran dan nilai peserta didik masih dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar siswa melalui penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2016: 72). Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat peneliti kemukakan beberapa identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VIII SMPN 5 Sleman pasif dalam kegiatan pembelajaran seni batik.
2. Pembelajaran masih berpusat kepada guru bukan kepada siswa, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru belum maksimal membangun pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
4. Belum diketahui pengaruh pelatihan melukis terhadap prestasi belajar batik lukis pada kelas VIII SMPN 5 Sleman.

C. Batasan Masalah

Permasalahan terkait dengan peningkatan hasil belajar sangat kompetitif, oleh karena itu pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan keaktifan dan kreatifitas siswa dengan menggunakan pemberian suplemen teori seni lukis. Metode ini diterapkan di kelas VIII pada mata pelajaran seni budaya khususnya batik lukis di SMP Negeri 5 Sleman. Pembatasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah penerapan pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman sebelum dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis?
2. Seberapa besar pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman sebelum dan setelah mengikuti pelatihan melukis?
2. Mengetahui pengaruh pelatihan melukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk peneliti, siswa, guru, sekolah dan masyarakat umum.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memberi sumbangan pengetahuan seni rupa.
- b. Hasil penelitian ini memberi sumbangan pengetahuan seni rupa khususnya batik lukis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini memberi sumbangan sebagai acuan untuk pustaka.
- b. Hasil penelitian ini memberi sumbangan sebagai acuan untuk penelitian.
- c. Hasil penelitian ini memberi sumbangan sebagai acuan untuk pembelajaran.
- d. Hasil penelitian ini memberi sumbangan sebagai acuan untuk apresiasi seni lukis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Seni Rupa di SMP

Seni rupa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian dari pelajaran seni budaya. Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Aspek budaya pada mata pelajaran seni budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Tujuan pendidikan seni budaya khususnya di tingkat SMP, ditemukan ada 4 (empat) aspek yaitu:

1. Memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya
3. Menampilkan kreativitas melalui Seni Budaya
4. Menampilkan peran serta dalam Seni Budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Tercantum didalam lampiran Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi sebagai landasan hukum bagi guru Seni Budaya ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah. Lampiran Permen menjelaskan tentang ruang lingkup mata pelajaran seni budaya mempunyai aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya Seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

2. Kurikulum Pendidikan Seni Rupa di SMP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Khoiru, 2011: 59).

Seni rupa merupakan bagian dari seni budaya. Seni rupa pada kurikulum 2006 yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa dikenal dengan KTSP. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya bukan menekankan pada teori melainkan lebih memberikan kepada peserta didik suatu pengalaman berkesenian. Pelaksanaan kegiatan ekspresi pada bidang seni rupa sejak dulu hingga sekarang adalah mutlak atau wajib dilaksanakan, karena pada dasarnya kegiatan berkesenian pasti menghasilkan suatu karya melalui suatu proses. Mempelajari seni khususnya seni rupa tidak hanya pada teori, namun juga diiringi dengan kegiatan menciptakan suatu karya. Pembelajaran seni seni rupa yang berpedoman pada KTSP memberikan pengalaman artistik atau pengalaman menciptakan karya seni rupa estetik kepada siswa adalah wajib bagi guru seni.

Standar kompetensi (SK) menurut *Center for Civics Education* dalam Majid (2008: 42) adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar (KD) merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan (Majid, 2008: 43). Standar kompetensi terdiri dari sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai.

Berikut adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran Seni budaya Kelas VIII SMP /MTs pada semester II menurut Permendiknas Nomor 23 tahun 2006, Standar Kompetensi Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, Kompetensi Dasar; (1) Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa Nusantara; (2) Mengekspresikan diri melalui karya seni grafis; (3) Menyiapkan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah; dan (4) Menata karya seni rupa hasil karya sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah.

a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Seni Budaya

➤ **Kelas VIII, Semester 1**

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi Seni Rupa	Kompetensi Dasar
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan Nusantara
	1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Nusantara
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Merancang karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara
	2.2 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara
	2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis gambar

Sumber : Permendiknas No. 23 Tahun 2003.

➤ **Kelas VIII, Semester 2**

Tabel 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 3. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan Nusantara 9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan Nusantara
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara 10.2 Mengekspresikan diri melalui karya seni grafis 10.3 Menyiapkan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah 10.4 Menata karya seni rupa hasil karya sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah

Sumber : Permendiknas No. 23 Tahun 2003.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2006 prinsip pengembangan kurikulum yaitu:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

c. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2006 prinsip pelaksanaan kurikulum yaitu:

1. Peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Menegakkan 5 pilar belajar.
3. Peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan.
4. Suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat.
5. Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
6. Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah
7. Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan

d. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMP pada mata pelajaran seni budaya memiliki alokasi waktu 2 jam pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2006 struktur kurikulum yaitu:

1. Kedalaman muatan kurikulum dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum
2. Merupakan pola dan susunan matapelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
3. Kompetensi terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
4. Muatan Lokal dan Pengembangan Diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum sekolah

e. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2006 kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu:

1. Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan
2. Sekolah dan Kepala Sekolah mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan:
 - Kerangka dasar kurikulum, dan
 - Standar kompetensi
 - di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan atau Provinsi.

Pendidikan seni rupa dalam kurikulum 2006 terdiri atas:

a. Standar isi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006

Standar Isi dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Implementasi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,
2. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan menengah, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
3. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.

b. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian).

Menurut Permendikbud No. 66 th 2013 Prinsip dan Pendekatan Penilaian yaitu:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akun tabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Menurut Permendikbud No. 66 th 2013 pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian :

1. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian mata pelajaran Seni Budaya

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan menengah menurut Permendikbud No. 66 th 2013 dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional. Perencanaan ulangan harian dan pemberian proyek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

c. Standar Proses

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Menurut Permendiknas no. 41 tahun 2007 Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, untuk menciptakan standar kompetensi lulusan dan standar proses menggunakan berbagai prinsip yaitu membangun karakter peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, peran guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, pembelajaran lebih terpadu, meningkatkan pemahaman pembelajaran sepanjang hayat dan memanfaatkan IPTEK untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

Menurut Permendiknas no.41 tahun 2007 Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. sikap diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Permendiknas no.41 tahun 2007 secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan diberbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.

Jadi proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Permendiknas no.41 tahun 2007 perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Permendiknas no.41 tahun 2007 kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan inti meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan sebagai berikut.

a. Sikap

Berdasarkan dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Penerapan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dapat memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) dapat mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok,

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Pembelajaran Seni Rupa di SMP

Pembelajaran menurut Siregar dan H. Nara (2014: 13) yaitu:

- (a) Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar, (b) tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa/si belajar, (c) merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar, (d) kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru.

Menurut Sugihartono dkk, (2013: 81) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pembelajaran bermanfaat bagi perkembangan siswa. Proses belajar dapat berlangsung efektif, efisien dan menarik jika proses belajar didesain secara sistematis (Benny. A, 2011: 20). Pada proses belajar mengajar faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran adalah, sebagai berikut:

d. Peserta didik, sering disebut sebagai murid, siswa, anak didik dan sebagainya.

Benny. A (2011: 31) berpendapat siswa merupakan komponen penting dalam system pembelajaran di sekolah karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran. Hakekat peserta didik ialah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan dan pengalaman baik dari tingkat pengetahuan dan kemampuan. Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi: kemampuan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi dan transfer.

- b. Pendidik, ialah seseorang yang kemampuannya atau kelebihanya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan. Menurut Sulistyorini (2009: 34) pendidik yaitu:

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya dan menanamkan nilai-nilai dasar dan bekal serta nilai-nilai kehidupan yang diharapkan bisa terwariskan kepada generasi penerus, seperti agama, pandangan hidup, budi pekerti, sopan santun, praktek penerapan ilmu dalam kehidupan dan sebagainya.

Menurut Sardiman (2011: 142) sehubungan dengan fungsinya guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Seorang pendidik yang berkompentensi dan professional, tampak pada segi kemampuan guru misalnya menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal layanan bimbingan dan penyuluhan, administrasi, memahami prinsip-prinsip hasil penelitian dan lain sebagainya.

- c. Kurikulum, merupakan komponen penting dalam pembelajaran, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (2008: 27) kurikulum ialah sejumlah matapelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum merupakan acuan (materi) yang perlu dipahamkan kepada siswa sehingga benar-benar terjadi perubahan dalam diri siswa baik perubahan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

- d. Sarana dan Prasarana, ini sangat membatu keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Prasarana terkait dengan sarana pokok seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, lemari, papan tulis, white board dan sebagainya, sedangkan sarana sebagai kelengkapan seperti kapur, penghapus, spidol, mistar (penggaris), jangka dan lain sebagainya, selain itu yang tergolong dalam sarana seperti buku-buku, brosur, alat peraga dan media pembelajaran.
- e. Lingkungan, adalah situasi dan kondisi dimana lembaga pendidikan itu berada. Menurut Benny. A (2011: 7) lingkungan merupakan tempat berlangsungnya peristiwa belajar. Situasi belajar akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat (moral, urban, semi moral, iklim, keadaan alam, dan sebagainya), berkaitan dengan tempat (di tengah kota, di desa, di pelosok dan lain sebagainya).

Pembelajaran adalah suatu sistem yang keseluruhan terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain.

a. Komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam suatu bidang studi pula. Tujuan pembelajaran dirumuskan dari kompetensi dasar, sehingga ketercapaiannya merupakan terminologi bagi tercapainya kompetensi dasar (Ningrum, 2014: 11).

2) Materi Pembelajaran

Menurut Sudjana (2002: 67) materi pembelajaran merupakan isi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan.

Materi disusun dan dikembangkan oleh pendidik, namun disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan standar isi pada Standar Nasional Pendidikan, oleh karena itu diharapkan pendidik harus memiliki kemampuan profesionalisme dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran (Makawimbang, 2011: 34).

3) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada bab XI pasal 39 ayat 2 memberi pengertian bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai prestasi belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Makawimbang, 2011: 31).

4) Peserta Didik

Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik memiliki karakteristik dan potensi yang dikembangkan dan ditransformasi melalui proses pembelajaran hingga mereka memiliki kompetensi (Ningrum, 2014: 12).

5) Kecenderungan minat dan pilihan karier sudah relatif lebih jelas.

6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Pendekatan untuk mengelola proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan komponen kegiatan, mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

7) Strategi pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008: 186) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

8) Penilaian pembelajaran

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta untuk mendapatkan umpan balik bagi pembelajaran berikutnya (Ningrum, 2014: 12).

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut Piaget langkah dalam pembelajaran yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Memilih materi pelajaran
3. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif
4. Menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut

5. Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreativitas dan cara berpikir siswa
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat *multilingual*, *multidimensional*, dan *multikultural*. *Multilingual* bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. *Multidimensional* bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat *multikultural* mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama terdapat seni rupa. Seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera

penglihatan, dan secara garis besar dibagi menjadi seni murni dan seni terap (Bahari, 2014: 51). Pembelajaran seni budaya di SMP dilaksanakan dua jam pada setiap pertemuan. Mengenal ragam hias seni rupa terapan daerah kelas VIII, meliputi seni kriya dan desain. Seni rupa terapan nusantara ini merupakan seni rupa terapan yang mencerminkan nilai-nilai budaya nusantara, jadi dari berbagai daerah (Setyobudi dan TIM 2007: 1). Seni rupa terapan nusantara merupakan gabungan dari aneka seni daerah, yang dipadukan sehingga terlihat berciri etnik. Seni rupa terapan nusantara dapat juga merupakan salah satu seni daerah dengan ciri khas budaya yang hanya ada di Indonesia. Salah satu seni rupa terapan yang memenuhi hal ini adalah seni tekstil khas Indonesia yang disebut batik.

Pembelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama sebelum kegiatan kreasi diberikan teori terlebih dahulu, pada pembelajaran seni rupa terapan khususnya seni tekstil yaitu batik lukis. Menurut Snellbecker 1974 (dalam Dahar, 2002: 12) dalam penggunaan secara umum, teori-teori berarti sejumlah proposisi yang terintegrasi secara sintaktik (artinya kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat menghubungkan secara logis proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, dan juga pada data yang di amati, serta yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati. Teori seni lukis pada pembelajaran batik lukis berfungsi sebagai suplemen (tambahan), peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran seni lukis atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan untuk pembuatan karya batik lukis.

4. Penilaian Hasil Belajar di SMP

Berdasarkan pendapat (Sugihartono dkk, 2007: 130) penilaian pembelajaran adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap nilai pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya pada aspek pembelajaran. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta untuk mendapatkan umpan balik bagi pembelajaran berikutnya (Ningrum, 2014: 12).

Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013 Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

5. Pembelajaran Batik Lukis

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Pembelajaran batik lukis harus meliputi sebagai berikut :

a. Pengertian Batik

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menggabungkan

titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Dalam bahasa Jawa “batik” ditulis dengan “bathik”, mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu (Wulandari, 2011: 4). Batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu.

Batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih. Menurut Soedarso (1998: 18) Seni lukis batik adalah seni lukis yang menggunakan motif-motif batik sebagai unsur-unsur bentuknya.

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, symbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Sedangkan corak batik adalah hasil lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang disebut canting. Jadi dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa batik adalah kain yang lebar atau luas yang membentuk corak atau gambar dengan menorehkan lilin pada kain tersebut.

b. Pola batik

Pola batik adalah gambar diatas kertas yang nantinya akan dipindahkan ke kain batik untuk digunakan sebagai motif atau corak pembuatan batik. Artinya pola ini adalah gambar-gambar yang menjadi *blue print* pembuatan batik. (Wulandari, 2011: 102).

c. Motif Batik

Motif batik di Indonesia sangat beragam. Apalagi di masa modern sekarang ini motif batik ikut dimodernisasi dan dikreasiakan sesuai perkembangan zaman. Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif tersebut dapat diungkap (Wulandari, 2011:113).

Ragam hias wastra batik senantiasa menonjolkan keindahan abadi dan mengandung nilai-nilai perlambangan yang berkait erat dengan latar belakang penciptaan, penggunaan dan penghargaan yang dimilikinya. Salah satu hasil budaya yang selalu mengalami perubahan fungsi, sehingga membutuhkan bahan dan proses yang cukup rumit dan lama dalam menciptakan sebuah kain batik.

d. Teknik Pembuatan Batik Lukis

Menurut Soedarso (1998: 18) teknik dalam seni lukis batik menggunakan teknik dua dimensional yang dalam mendapatkan bentuk atau warnanya dilakukan dengan jalan menutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dan kemudian mencelupkannya kedalam warna yang dikehendaki, atau singkat kata seni lukis dengan *tutup-celup*.

e. Teknik Pembuatan Batik Lukis

Menurut Soedarso (1998: 18) teknik dalam seni lukis batik menggunakan teknik dua dimensional yang dalam mendapatkan bentuk atau warnanya dilakukan dengan jalan menutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dan kemudian mencelupkannya kedalam warna yang dikehendaki, atau singkat kata seni lukis dengan *tutup-celup*.

f. Suplemen Teori Seni Lukis

Pembelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama sebelum kegiatan kreasi diberikan teori terlebih dahulu, pada pembelajaran seni rupa terapan khususnya seni tekstil yaitu batik lukis. Menurut Snellbecker 1974 (dalam Dahar, 2002: 12) dalam penggunaan secara umum, teori-teori berarti sejumlah proposisi yang terintegrasi secara sintaktik (artinya kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat menghubungkan secara logis proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, dan juga pada data yang di amati, serta yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati. Teori seni lukis pada pembelajaran batik lukis berfungsi sebagai suplemen (tambahan), peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran seni lukis atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan untuk pembuatan karya batik lukis.

Prinsip sebelum membuat batik lukis antara lain:

1. Mempelajari hubungan pemanasan dan sifat-sifat lilin batik. Terkadang lilin batik yang digunakan justru tidak memberikan nilai indah karena mudah rusak saat penggunaan misalnya warna yang kurang jelas, terjadi remukan dan lain sebagainya. Hal ini bergantung pada bagaimana proses pemanasan yang dilakukan sebelumnya.
2. Mempelajari efek pewarnaan pada berbagai goresan lilin batik. Warna merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan karya batik. Dengan komposisi warna yang tepat tentunya akan mudah mendapat nilai keindahan.

3. Mempelajari bentuk-bentuk isen-isen batik dan cara-cara penempatannya. Hal ini penting karena bentuk isi batik terkadang memberikan penilaian tersendiri sehingga dengan penempatan yang tepat maka orang akan menjadi lebih mudah untuk mengatakan indah pada karya seni yang kita buat.

Melatih cara-cara mempergunakan alat-alat untuk membatik lukis. Dengan mengetahui bagaimana karakteristik dan fungsi alat secara tepat akan membantu dalam proses pengerjaan batik lukis.

g. Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Purwanto (2010: 1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standart kriteria. Fungsi pokok evaluasi tindakan ialah menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui, jika ada hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan, baik yang positif maupun negative (Mahmud, 2011: 230). Hasil pengukuran berupa skor atau angka.

Menafsirkan hasil pengukuran juga disebut dengan penilaian, untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Melalui tabel dapat diketahui minat atau sikap tiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Bila sikap siswa tergolong negatif atau minat siswa tergolong rendah, maka guru berusaha meningkatkan sikap dan minat siswa. Sedangkan bila sikap atau minat siswa tergolong positif atau tinggi, guru harus mempertahankannya. Instrumen yang

dibuat harus ditelaah untuk mengetahui keterbacaan, substansi yang ditanyakan dan bahasa yang digunakan. Hasil telaah digunakan untuk memperbaiki instrument, selanjutnya diujicoba di lapangan.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa bervariasi, ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kemampuan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Oleh karena itu, guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir pelajaran.

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinyu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Bentuk hasil belajar yang nampak pada siswa ialah pengetahuan, sikap, keterampilan, minat dan kebiasaan. Dalam hal ini, pencapaian pembelajaran dapat dievaluasi dengan melakukan pengukuran. Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara, yakni:

- 1) Diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan.
- 2) Melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.

Mengukur pencapaian hasil belajar dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif yang menghasilkan data kuantitatif, misalnya tes dan skor, dan dapat pula mengukur dengan data kualitatif yang menghasilkan deskriptif tentang subjek atau objek yang diukur, misalnya rendah, medium, dan tinggi. Jadi, kegiatan mengukur atau pengukuran adalah merupakan bagian evaluasi yang

memiliki tujuan untuk menghasilkan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Sulistiorini (2009: 46) beberapa hal tentang pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah:

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai.

Evaluasi hasil belajar ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Informasi tentang tingkat keberhasilan apabila alat evaluasi (instrumen) yang digunakan sesuai dan dapat mengukur setiap tujuan. Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni: untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.

h. Hasil Belajar

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2009: 102). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan diatas.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2013: 3).

Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar atau lingkungan. Jadi, hasil belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan, sehingga belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek dalam belajar, sedangkan mengajar merupakan apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) yang berpengaruh baik dan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam penentuan hasil belajar setelah selesainya proses pembelajaran adalah mengadakan evaluasi pembelajaran, yaitu mengukur dan menilai hasil belajar siswa. Menurut Arikunto, (2012: 39) Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.

Belajar dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh ilmu. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan. Salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa.

Prestasi belajar merupakan pencapaian setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar (Tohirin, 2008: 151). Menurut Syah (2013: 139–140) prestasi belajar atau kinerja akademik dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Suryabrata (2006: 297) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Penilaian tersebut biasanya dinyatakan menggunakan skala 11 tingkat yaitu mulai dari angka 0 sampai angka 10. Definisi prestasi belajar selanjutnya adalah sebagai berikut.

Prestasi Belajar adalah nilai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2001: 43).

Penggunaan angka, simbol, maupun huruf untuk menyajikan prestasi belajar anak adalah dengan tujuan untuk memudahkan pihak yang berkepentingan seperti orang tua, guru, dan kepala sekolah untuk mengetahui prestasi belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan untuk bahan evaluasi.

Prestasi belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

6. Seni Lukis

Dalam proses berkesenian, aspek yang tidak dapat dipisahkan adalah mengenai keindahan, dalam arti keindahan yang dapat memberikan kesenangan dan kegunaan secara praktis. Sudut pandang keindahan memang subjektif bagi

setiap orang, dan keindahan tidak hanya dirasakan oleh penikmat seni saja, namun keindahan itu juga mengacu pada proses berkarya. Menurut Susanto (2012: 241) pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Secara umum seni lukis di kenal melalui sapuan kuas dengan cat berbasis minyak yang di sapukan pada permukaan kain kanvas. Sedangkan medium lainnya adalah cat berbasis air yang di buat pada permukaan kertas .Dalam perkembangan selanjutnya medium karya seni lukis tidak lagi terbatas pada cat minyak dan cat air saja, tetapi dengan berbagai bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat dua dimensional menjadi kabur karena pemanfaatan teknik kolase dan campuran (*mix media*) yang menghadirkan bentuk tiga dimensional secara nyata, tanpa ilusi ruang (Bahari, 2014: 82).

Makna dan visualisasi yang terkandung di dalam lukisan merupakan jiwa yang akan menimbulkan apresiasi bagi penikmatnya. Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemaknaan para apresiator, sehingga diperlukan sebuah ulasan atau tinjauan terhadap suatu karya yang fungsinya menjembatani komunikasi antara pelukis dan penikmatnya. Dilihat dari penjelasan di atas, pada dasarnya seni lukis adalah sebagai media berekspresi yang pengungkapannya menggunakan unsur warna, garis, ruang, tekstur, makna, tema dan lambang dalam bidang dua dimensional.

penciptaan karya seni merupakan bentuk ekspresi dari seniman sendiri yang dalam penciptaanya mempunyai tujuan dapat menjadi sarana komunikasi antara seniman dan penikmat seni. Komunikasi itu lahir melalui karya seni yang tercermin dari visualisasi karya sehingga dapat diterima dan dipahami oleh penikmat seni.

Menurut Kartika (2004: 59) prinsip seni adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa.

1. Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan antara bagian-bagian dalam satu bentuk yang serasi. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, ritme dan kesatuan. Keragaman proporsi pada sebuah karya maka akan terlihat lebih dinamis, kreatif dan juga alternatif.

2. Irama atau Ritme

Ritme adalah urutan pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur dalam suatu karya seni. Ritme dapat berupa pengulangan bentuk atau pola yang sama tetapi dengan ukuran yang bervariasi. Garis atau bentuk dapat mengesankan kekuatan visual yang bergerak di seluruh bidang lukisan.

3. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan, namun saling memerlukan untuk bersama-sama menciptakan kebulatan sebagai unsur yang sama dalam nilai.

4. Harmoni

Harmoni sebagai tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayaan ide-ide dan potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal. Harmoni memperkuat keutuhan karena memberi rasa tenang, nyaman dan sedap, tetapi harmoni yang dilakukan terus menerus mampu memunculkan kejenuhan, membosankan, sehingga mengurangi daya tarik karya seni.

5. Kesatuan

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Prinsip kesatuan ini menekankan pada adanya integritas jalinan konseptual antara unsur-unsurnya. Kesatuan dapat dicapai dengan pengulangan penyusunan elemen-elemen visual secara monoton. Cara lain untuk mencapai kesatuan adalah dengan cara pengulangan untuk warna atau arah gerakan goresan.

Kegiatan dalam seni lukis terdapat kegiatan menyatukan unsur-unsur seni rupa.

Menurut Kartika (2004: 40) unsur-unsur seni rupa yaitu:

- 1) Garis
Garis merupakan dua titik yang dihubungkan.
- 2) Bidang
Bidang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau warna yang berbeda, atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.
- 3) Tekstur
Tekstur adalah unsur seni rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada karya seni rupa secara nyata atau semu.
- 4) Warna
Warna sebagai salah satu elemen seni rupa merupakan unsur yang sangat penting baik pada seni murni maupun seni terapan. Ada banyak

jenis warna, namun yang paling umum adalah warna primer, sekunder, dan tersier.

5) Ruang

Ruang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu ruang nyata dan ruang ilusi (khayalan).

6) Gelap Terang

Suatu objek bias memiliki intensitas cahaya yang berbeda pada bagiannya karena adanya gelap terang dalam suatu karya. Adanya perbedaan intensitas cahaya akan menimbulkan kesan mendalam.

Menurut Sriwirasto (2010: 11) melukis adalah kegiatan menggambar dengan cara yang lebih berseni tanpa menghiraukan media yang digunakan. Melukis juga bermanfaat melatih mata, untuk pembentukan persepsi serta menumbuhkan rasa estetika dan melatih anak untuk berfikir kreatif, inovatif dan dinamis. Seni lukis dapat diartikan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya (Kartika, 2004: 16).

Sebelum melukis orang akan menentukan terlebih dulu objek apa yang akan dilukis. Setelah ditetapkan baru dipikirkan objek yang akan dilukis ada modelnya atau tidak. Bila memerlukan model, modelnya bisa didapat di dalam ruangan atau harus dicari di luar ruangan. Orang bisa melukis tanpa model. Tidak memerlukan model artinya orang bisa melukis cukup dengan imajinasi. Bila objek di dalam ruangan perlu dipertimbangkan apakah cukup dilukis di mana objek berada tanpa harus memindahkannya, ataukah bisa diambil dibawa ke studio.

Menurut Sriwirasto (2010: 98) terlepas di manapun objek ditempatkan, yang perlu diperhatikan adalah:

- Pengaturan tempat, cara penempatan objek agar komposisinya pas.
- Pengaturan arah pencahayaan, apakah memakai sumber cahaya alam ataukah sumber cahaya buatan dengan lampu.
- Penentuan latar belakang apakah seadanya ataukah latar belakang arti-fisial (buatan).

Semuanya harus diatur secara matang, agar lukisannya bisa berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

Objek yang berada di luar ruangan banyak sekali. Objek luar ruangan merupakan pemandangan alam, pemandangan kota, ataukah kesibukan kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut Sriwirasto (2010: 98-99) apapun objeknya, apabila dikerjakan di luar ruangan, yang harus di perhatikan sebagai berikut:

- Kita harus membawa perlengkapan melukis yang lengkap. Jangan sampai ada yang ketinggalan, termasuk kotak berisi cat, easel yang mudah dilipat, kursi lipat yang digunakan tempat duduk waktu melukis, botol terpentin dan lain-lainnya di samping kanvas yang akan dilukisi. Pokoknya jangan sampai ada yang ketinggalan terlebih-lebih bila tempat melukis yang dituju berada jauh di luar kota, bila perlu membawa serta bekal makan minum.
- Carilah tempat yang aman, yang sepi, agar tidak mencolok agar tidak menarik perhatian yang menyebabkan justru jadi tontonan. Hal ini biasa mengganggu konsentrasi pikiran.

- Cari tempat yang teduh, namun jangan melupakan arah pencahayaan matahari. Selalu tetap waspada agar bila sewaktu-waktu hujan atau ada angin besar, mudah mencari tempat berlindung yang aman.
- Apabila sulit, mencari tempat yang ideal tersebut, sedangkan objeknya sayang kalau dilewatkan, lebih baik objeknya diabadikan dengan kamera. Hasil foto itulah yang dijadikan model, dikerjakan di dalam ruangan. Atau bila tidak ada kamera cukup dengan membuat sketsa di atas kertas, yang nantinya baru dikerjakan di studio.
- Untuk melukis di luar ruangan dianjurkan menggunakan acrylic, karena bahannya mudah kering. Namun untuk mengejar agar jangan sampai keburu kering, segala sesuatu harus dikerjakan dengan cepat. Kerja cepat ini juga penting untuk mengejar pencahayaan matahari yang bergerak terus.

Menurut Sriwirasto (2010: 72-82) bahan dan alat melukis yaitu sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Pensil | 5. Crayon atau pastel |
| 2. Cat air | 6. Cat minyak |
| 3. Cap plakat atau poster | 7. Acrylic |
| 4. Tinta cina atau bak | 8. Minyak Cat |

7. Batik Lukis

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan serta memiliki nilai yang tinggi. Batik merupakan hasil seni budaya yang memiliki keindahan visual dan mengandung makna filosofi pada setiap motifnya. Dilihat dari sejarahnya, batik memiliki riwayat yang panjang, namun juga memiliki keragaman jenis, pola, motif dan corak sesuai dengan unsur-unsur daerah yang membentuknya. Batik sangat dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing yang bersentuhan dengan budaya lokal.

a. Pengertian Batik

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menggabungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Dalam bahasa Jawa “batik” ditulis dengan “bathik”, mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu (Wulandari, 2011: 4). Batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu.

Batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih. Menurut Soedarso (1998: 18) Seni lukis batik adalah seni lukis yang menggunakan motif-motif batik sebagai unsur-unsur bentuknya.

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, symbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Sedangkan corak batik adalah hasil lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang disebut canting. Jadi dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa batik adalah kain yang lebar atau luas yang membentuk corak atau gambar dengan menorehkan lilin pada kain tersebut.

b. Pola batik

Pola batik adalah gambar diatas kertas yang nantinya akan dipindahkan ke kain batik untuk digunakan sebagai motif atau corak pembuatan batik. Artinya pola ini adalah gambar-gambar yang menjadi *blue print* pembuatan batik. (Wulandari, 2011: 102).

c. Motif Batik

Motif batik di Indonesia sangat beragam. Apalagi di masa modern sekarang ini motif batik ikut dimodernisasi dan dikreasiakan sesuai perkembangan zaman. Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif tersebut dapat diungkap (Wulandari, 2011:113).

Ragam hias wastra batik senantiasa menonjolkan keindahan abadi dan mengandung nilai-nilai perlambangan yang berkait erat dengan latar belakang penciptaan, penggunaan dan penghargaan yang dimilikinya. Salah satu hasil budaya yang selalu mengalami perubahan fungsi, sehingga membutuhkan bahan dan proses yang cukup rumit dan lama dalam menciptakan sebuah kain batik.

d. Macam-macam jenis batik

Jenis batik di Indonesia bermacam-macam. Berbagai pengaruh dari tradisi klasik sampai yang modern dan abstrak menjadi jenis batik di Indonesia.

Banyak jenis batik di Indonesia disebabkan oleh interaksi bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa asing, baik melalui hubungan persaudaraan, terjadinya pernikahan antar bangsa, perdagangan, hubungan diplomatik, maupun karena penjajahan bangsa barat di Indonesia (Wulandari, 2011: 84).

Menurut Wulandari (2011: 84) jenis batik ada beberapa macam yaitu:

1. Batik Pacinan atau Cina
2. Batik Belanda
3. Batik Jawa Hokokai
4. Batik Rifa'iyah
5. Batik Keraton
6. Batik Sudagaran
7. Batik Jawa Baru
8. Batik Jlamprang
9. Batik Terang Bulan
10. Batik Cap Kombinasi
11. Batik Tiga Negeri
Pekalongan
12. Batik Sogan Pekalongan
13. Batik Tribusana
14. Batik Pangan atau Batik
Petani
15. Batik Coletan
16. Batik Kemodelan
17. Batik Osdekan
18. Batik Modren
19. Batik Kontemporer
20. Batik Cap
21. Batik Tulis
22. Batik Lukis

Batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu. Menurut Wulandari (2011: 101) batik ini langsung dilukis pada kain putih. Batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih. Pada batik tulis, proses pembuatannya menggunakan canting sedangkan pada batik lukis ini selain menggunakan canting juga menggunakan kuas dalam proses pembuatannya. Seiring berjalannya waktu, teknik maupun pewarnaan pada batik semakin berkembang dan menarik. Sehingga lahirlah batik lukis, dimana batik dilukis dengan berbagai macam kreasi bentuk kontemporer. Pada batik tulis hanya ada warna coklat dan hitam, maka pada batik lukis ini terdapat berbagai macam warna yang bervariasi. Batik lukis ini memang sering digunakan untuk hiasan dinding. Selain itu batik lukis juga bisa sering digunakan untuk pelengkap fashion yang praktis sehari-hari. Motif-motif yang sering dibuat pada batik lukis

ini sangat bervariasi dan unik yaitu motif lukisan burung, ikan, pemandangan gunung, suasana di Bali, kegiatan sehari-hari, dan masih banyak motif yang lain.

Dalam proses pembuatan pola-pola atau motif-motifnya, batik lukis tidak terikat lagi kepada aturan-aturan yang sudah menjadi tradisi. Dalam pembuatan batik lukis ini menonjolkan kreativitas pembuatannya. Membatik merupakan kegiatan berkarya seni menggunakan bahan lilin yang dipanaskan dan menggunakan alat canting atau kuas untuk membuat pola gambar atau motif yang dioleskan di atas selembar kain. Batik lukis dibuat sesuai kreativitas karya yang akan dilukiskan dengan menggunakan bahan lilin yang dipanaskan menggunakan alat canting atau kuas untuk membuat pola gambar atau motif yang dioleskan di atas selembar kain. Menurut Setyobudi dan TIM (2007: 4) batik tradisional dan modern sudah menggunakan zat pewarna buatan pabrik, yaitu naphthol dan garam. Kain merupakan pengganti kertas atau kanvas untuk melukis.

Hasil dari batik lukis biasanya dipergunakan untuk keperluan-keperluan dekorasi sehingga pekerjaan membatik lukis tidak perlu dikerjakan pada kedua belah muka kain, melainkan hanya sebelah muka kain.

Perlengkapan batik tidak banyak mengalami perubahan. Dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya, membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional. Menurut Wulandari (2011: 143-152) bahan dan alat membuat batik lukis;

- 1) Mori adalah bahan baku batik terbuat dari katun.;
- 2) Malam (lilin) adalah bahan yang dipergunakan untuk membatik;
- 3) Pewarna alami, pewarna yang digunakan untuk membatik;
- 4) Gawangan, gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori sewaktu dibatik. Gawangan terbuat dari kayu bambu.;

- 5) Bandul, bandul dibuat dari timah, kayu, atau batu yang dimasukkan ke dalam kantong. Fungsi pokok bandul adalah untuk menahan agar mori yang baru dibatik tidak mudah tergeser saat tertiuip angin atau tertarik si pembatik secara tidak sengaja.;
- 6) Wajan, wajan adalah perkakas untuk mencairkan malam. Wajan dibuat dari logam baja atau tanah liat.;
- 7) Kompor, kompor adalah alat untuk membuat api.;
- 8) Taplak, taplak adalah kain untuk menutup paha si pembatik agar tidak terkena tetesan malam paas saat mencanting.;
- 9) Saringan malam, adalah alat untuk menyaring malam panas yang memiliki banyak kotoran.;
- 10) Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan, terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya.;
- 11) *Dhingklik* (tempat duduk) adalah tempat duduk pembatik.;
- 12) Kuas alat yang digunakan untuk membuat pola gambar atau motif dan menorehkan warna yang ditorehkan di atas selembar kain.

e. Teknik Pembuatan Batik Lukis

Dari penggunaan jenis-jenis materi pada batik lukis terdapat beberapa teknik yang masing-masing mempunyai ciri yang berbeda, baik ditinjau dari segi penerapan maupun berbagai kemungkinan yang didapatkannya.

Menurut Soedarso (1998: 18) teknik dalam seni lukis batik menggunakan teknik dua dimensional yang dalam mendapatkan bentuk atau warnanya dilakukan dengan jalan menutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dan kemudian mencelupkannya kedalam warna yang dikehendaki, atau singkat kata seni lukis dengan *tutup-celup*.

Sebelum membuat batik lukis ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan antara lain:

1. Melatih cara-cara melukis dengan melatih tangan dan mempertinggi daya cipta.
2. Untuk membuat suatu gambar yang indah maka diperlukan kelenturan tangan dalam menggoreskan lilin batik dan tentunya semua juga tidak lepas dari

bagaimana kreatifitas pelukis.

3. Mempelajari hubungan pemanasan dan sifat-sifat lilin batik. Terkadang lilin batik yang digunakan justru tidak memberikan nilai indah karena mudah rusak saat penggunaan misalnya warna yang kurang jelas, terjadi remukan dan lain sebagainya. Hal ini bergantung pada bagaimana proses pemanasan yang dilakukan sebelumnya.
4. Mempelajari efek pewarnaan pada berbagai goresan lilin batik. Warna merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan karya batik. Dengan komposisi warna yang tepat tentunya akan mudah mendapat nilai keindahan.
5. Mempelajari bentuk-bentuk isen-isen batik dan cara-cara penempatannya. Hal ini penting karena bentuk isi batik terkadang memberikan penilaian tersendiri sehingga dengan penempatan yang tepat maka orang akan menjadi lebih mudah untuk mengatakan indah pada karya seni yang kita buat.
6. Melatih cara-cara mempergunakan alat-alat untuk membatik lukis. Dengan mengetahui bagaimana karakteristik dan fungsi alat secara tepat akan membantu dalam proses pengerjaan batik lukis.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai Pengaruh Pelatihan Melukis terhadap Prestasi belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman.

Dalam hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Saitin Tarigan (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri*

4 Yogyakarta dinyatakan bahwa terdapat perubahan positif pada peserta didik dan meningkatkan presentase hasil belajar membuat batik. Pencapaian hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya 95%, sehingga berhasil melampaui nilai KKM yang di tentukan sebelumnya dan dinyatakan sepenuhnya berhasil. Maka metode pembelajaran tutor sebaya sangat baik dan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membuat batik pada siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir

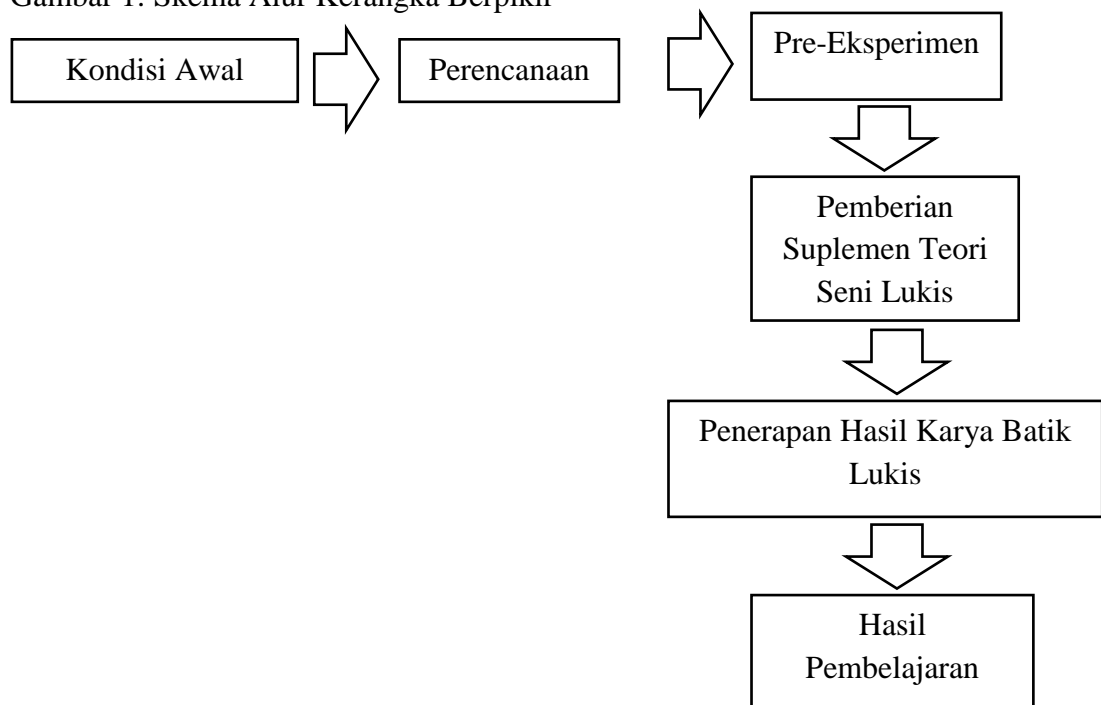
Prestasi belajar batik lukis kelas VIII SMPN 5 Sleman belum mencapai hasil yang optimal. Menurut data sebelumnya yang diperoleh dari guru mata pelajaran seni budaya bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran membuat batik sehingga nilai peserta didik belum mencapai KKM. Melihat masalah ini, maka perlu solusi dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu alternatif terhadap pembelajaran yang digunakan untuk pencapaian hasil belajar membuat batik agar siswa tidak bosan dan dapat menuangkan kreativitasnya maka siswa akan membuat batik lukis yaitu melalui pemberian suplemen teori seni lukis yang berpusat pada keaktifan dan kekreativitasan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung efektif, penyampaian materi pada saat proses pembelajaran tidak kaku, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam penerapannya, siswa akan diberi materi tentang batik lukis kemudian diberi suplemen teori seni lukis. Pada penelitian ini, untuk mengukur

sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap proses membuat batik dilakukan dengan menggunakan lembar tes sebelum dan sesudah pembelajaran batik lukis, sedangkan pada penilaian hasil belajar praktik siswa membuat batik lukis secara langsung sebelum dan sesudah pemberian suplemen teori seni lukis. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka kreativitas, keaktifan dan kemandirian siswa harus ditingkatkan.

Skema alur kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu:

Gambar 1: Skema Alur Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitiannya yaitu :

Setelah pemberian suplemen teori seni lukis siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membuat batik lukis.

BAB III

METODE PENELITIAN

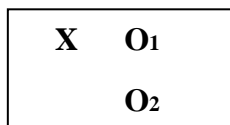
A. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek atau kelas eksperimen serta melihat pengaruh perlakuannya. Menurut Sugiyono (2016: 72) eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “Sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Pada desain ini terdapat *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah) diberi perlakuan. Dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh pencapaian hasil belajar akibat adanya suatu perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran. Desain *quasi eksperimen* dalam penelitian ini ialah “*intact-Group Comparison*”. Menurut Sugiyono (2016: 75) pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan). Pada awal dilakukan *pretest*, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan *posttest* dengan instrumen yang sama.

Rancangan penelitian dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 2: Desain Penelitian



intact-Group Comparison (Sugiyono, 2016: 75)

Keterangan:

X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O₁ = nilai batik lukis kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan

O₂ = nilai batik lukis kelompok control yang tidak diberi perlakuan

Dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian eksperimen. Kelompok yang diberi perlakuan (X) merupakan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol atau tanpa perlakuan (*treatment*). O₁ dan O₂ merupakan nilai batik lukis sesudah ada perlakuan pemberian suplemen teori seni lukis. O₁ adalah nilai batik lukis setelah diberi perlakuan pemberian suplemen teori seni lukis. O₂ adalah nilai batik lukis yang tidak diberikan pelatihan melukis. Jadi pengaruh pelatihan melukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII adalah (O₁ – O₂).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian dari suatu penelitian. Variabel-variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Teori Seni Lukis
2. Prestasi Belajar Batik Lukis
3. Peserta Didik Kelas VIII

4. SMPN 5 Sleman

Jumlah atau banyaknya variabel sangat tergantung oleh sederhana atau runtutnya variabel. Semakin sederhana rancangan penelitian variabelnya juga semakin sederhana atau sedikit dan sebaliknya. Variabel Bebas (Variabel X) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.

Variabel Tergantung (Variabel Y) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Variabel Bebas (Variabel X) dan Variabel Tergantung (Variabel Y) pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel X) : Teori Seni Lukis
2. Variabel Tergantung (Variabel Y) : Prestasi Belajar Batik Lukis

C. Subjek Penelitian

Bahwa Subjek pada penelitian ini adalah:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMPN 5 Sleman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Himpunan bagian dari suatu populasi dan memberikan gambaran yang benar-benar tentang populasi. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi, menarik generalisasi dari hasil penyelidikan, mengadakan penafsiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2016: 85) pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan). Sampel pada penelitian ini diambil kelas VIII SMPN 5 Sleman yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C.

D. Pengumpulan Data

a) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 102). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih efisien, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam kegiatan pengukuran adalah objek yang diukur, tujuan pengukuran, alat ukur, proses pengukuran dan hasil pengukuran. Berdasarkan penjelasan diatas,

disimpulkan bahwa instrumen adalah suatu alat digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial dan dapat mempermudah dalam mengumpulkan data untuk hasil yang lebih baik dan lebih mudah digunakan untuk menjangkau kemampuan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan tes membuat batik lukis diatas kertas (melukis) untuk mengetahui hubungan pelatihan melukis dengan batik lukis dan penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai hasil belajar batik lukis siswa atau tingkat kemampuan siswa.

Tes merupakan sebagai alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar. Pengukuran hasil dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dalam hal ini, tes berfungsi sebagai pengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Pada penelitian ini tes yang dibuat untuk siswa yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa yaitu pengetahuan dan pemahaman. Tes pilihan ganda yaitu: *pretest* diberikan pada awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Tes membuat karya yaitu *pretest* melalui praktik membuat batik lukis. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa yaitu penerapan terhadap materi/isi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran membuat batik.

Tes pilihan ganda yaitu: *posttest* diberikan setelah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Tes unjuk kerja atau praktik membuat batik lukis yaitu *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar yang diterapkan pada praktik pembuatan batik lukis secara langsung.

Kriteria penyekoran pada tes pilihan ganda 15 soal dan hasil karya batik lukis sebagai berikut:

- a. Kriteria penyekoran pada tes pilihan ganda pada 15 soal yaitu jika benar mendapat nilai 1 dan yang salah mendapat nilai 0.

$$\text{Jadi, } \textit{nilai akhir} = \frac{\textit{Jumlah}}{15} \times 100$$

- b. Kriteria penyekoran karya batik lukis sebagai berikut:

Tabel 3: Kriteria Penyekoran Karya Batik Lukis

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Alat dan bahan membuat batik lukis : 1. Alat desain batik 2. Kain mori 3. Kompor, wajan 4. Macam-macam canting 5. Pewarna batik 6. Macam-macam kuas	10
2.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	10
3.	Ketepatan prosedur membatik	10
4.	Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	10
5.	Karya yang dibuat terlihat estetis	15
6.	Ketepatan bentuk yang diinginkan	15
7.	Ketepatan kombinasi pewarnaan	15
8.	Hasil Karya	15
Nilai Akhir = Jumlah		100

b) Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Arikunto (2010:205) mendefinisikan kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil. Kisi-

kisi instrument berpedoman pada Silabus seni budaya batik lukis. Berikut kisi-kisi soal pilihan ganda 15 soal dan hasil karya batik lukis dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

a. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Siswa

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Pengetahuan Siswa Soal *Pretest dan Posttest*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1. Pengetahuan	1. Pengetahuan tentang membuat batik	1. Pengetahuan tentang batik	1,2,3,6,12,13, 14	7	Pilihan Ganda
		2. Pengetahuan tentang alat dan bahan	4,5	2	
		3. Pengetahuan tentang pewarnaan batik lukis	7,8,10	3	
		4. Pengetahuan tentang pelepasan malam	9	1	
		5. Pengetahuan tentang desain motif batik	12,13, 14	3	
		6. Contoh jalan canting dan penorehan kuas di atas kain	11,15	2	
		Jumlah			

b. Kisi-Kisi Instrumen Tes Membuat Batik Lukis (Lembar Penilaian Karya)

Tabel 5: Kisi-Kisi Instrumen Tes Membuat Batik Lukis (Lembar Penilaian Karya)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1. Pengetahuan dan Pemahaman Ujuk Kerja (Performance)	1. Kelengkapan alat dan bahan	1. Alat dan bahan membuat batik lukis : Alat desain batik a. Kain mori b. Kompor, wajan c. Macam-macam canting d. Pewarna batik e. Macam-macam kuas	Siswa
	2. Pemakaian alat dan bahan	2. Ketepatan penggunaan alat dan bahan	
	3. Prosedur membatik	3. Ketepatan prosedur membatik	
	4. Viksasi pewarnaan menggunakan kuas	4. Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	
Produk	5. Hasil pembuatan batik lukis	5. Karya yang dibuat terlihat estetis 6. Ketepatan bentuk yang diinginkan 7. Ketepatan kombinasi pewarnaan 8. Hasil Karya	

c) Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi (Arikunto, 2010:211). Jika instrumen yang digunakan dalam penelitian valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila sesuai dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi disebut juga validitas kurikuler (Nurgiyantoro, 2009:103). Oleh karena itu, validitas isi dalam penelitian ini adalah menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Instrumen yang ada sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli pada bidang tersebut (*expert judgement*) dalam hal ini adalah dosen seni kerajinan yang ahli dalam bidang batik lukis dan guru mata pelajaran seni budaya sebagai ahli praktisi pembelajaran.

b. Validitas Konstruk

Menurut Nurgiyantoro (2009:104) sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan dosen yang ahli dalam bidang batik lukis yaitu Edin Suhaedin Purnama Giri, M. Pd. dan guru seni budaya SMPN 5 Sleman sebagai ahli praktisi yaitu H. Bambang Robyngun, S. Pd. (*expert judgement*).

Setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen yang ahli dalam bidang batik dan guru mata pelajaran seni budaya SMPN 5 Sleman. Kemudian meminta pendapat serta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis, apakah item-item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: ahli materi dan praktisis pembelajaran seni budaya. Serta keterangan mengenai validasi ahli materi penilaian tes pilihan ganda, dan tes penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengujian validasi pembelajaran yang digunakan

pada penelitian dan instrumen penilaian hasil belajar disajikan dalam tabel. Validasi desain dan validasi materi dilakukan dengan menggunakan angket/instrumen yang disediakan oleh peneliti yang sebelumnya sudah melakukan validasi kepada ahli instrumen dan validasi materi telah dilakukan pada 1 Februari 2017. Validasi dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi tentang aspek pembelajaran, aspek isi materi pembelajaran dan aspek unjuk kerja batik lukis yang akan disampaikan kepada siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2016:142). Angket penilaian yang digunakan dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek dengan indikatornya masing-masing. Indikator tiap aspek memiliki jumlah yang berbeda. Validasi instrumen ini menghasilkan angket yang siap digunakan dalam data penelitian.

Instrumen kelayakan materi pembelajaran pada umumnya menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2016:93): sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Namun dalam Penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan 4 alternatif jawaban. Agar diperoleh data kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor yakni sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang akan digunakan untuk ahli materi dan praktisi pembelajaran menggunakan skala Likert. Jika dalam angket itu terdapat saran atau masukan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki materi batik lukis, penilaian tes pilihan ganda, dan penilaian unjuk kerja hasil karya maka saran tersebut akan dipertimbangkan kembali untuk membuat lebih baik lagi. Kisi-kisi angket untuk ahli materi dan praktisi pembelajaran (guru), dan siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Materi Pembelajaran Ahli Materi dan Praktisi Pembelajaran (guru)

No	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Relevansi Materi		
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1
2	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	1
3	Kesesuaian materi dengan indikator	1
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1
5	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	1
Aspek Pengorganisasian Materi		
6	Kejelasan penyajian materi	1
7	Penyampaian materi sistematis	1
8	Kemenarikan penyajian materi	1
9	Kelengkapan materi	1
10	Aktualitas materi	1
11	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa	1
12	Kejelasan contoh yang diberikan	1
Aspek Evaluasi /Latihan Soal		
13	Kesesuaian materi soal dengan KD/Indikator/Kisi-kisi	1
14	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	1
15	Stem dan Option	1
16	Variasi materi	1
17	Terdapat Pengecoh pada jawaban soal	1
18	Kejelasan pembahasan jawaban	1
19	Aspek yang diukur	1
20	Ketepatan kunci jawaban	1
Aspek Bahasa		
21	Ketepatan penggunaan istilah	1
22	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa yang komunikatif	1
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran		
23	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap pengaruh pelatihan melukis yang mempengaruhi hasil karya batik lukis	1
24	Dukungan bahan dan alat untuk kemandirian siswa	1
25	Kemampuan pelatihan melukis dan praktik membuat batik lukis menambah pengetahuan siswa	1
Aspek Unjuk Kerja bagi Strategi Pembelajaran Batik Lukis		
26	Kemampuan praktik dalam membuat karya meningkatkan pemahaman siswa	1
27	Kemampuan karya yang dihasilkan untuk menambah motivasi siswa	1

Sumber: Aspek dan Indikator Penilaian Pembelajaran Weni Rinta (2014) dengan modifikasi.

1. Data penilaian kelayakan penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja oleh ahli.

Data penilaian kualitas penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja diperoleh dari hasil isian angket oleh ahli materi dan praktisi pembelajaran Seni Budaya. Data selanjutnya dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Ketentuan Pemberian Skor

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

(Widoyoko 2011: 236)

Modifikasi dengan menghilangkan klasifikasi “ Kurang Setuju”, sehingga skala yang digunakan menjadi 2. Hal ini dilakukan agar dapat data yang empiris dan untuk menghindari jawaban aman pada klasifikasi “ Kurang Setuju”.

- b. Menurut Widoyoko (2011: 237) menghitung rata- rata skor tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata- rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah subjek uji coba

Selain kriteria di atas, kriteria kelayakan penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja secara keseluruhan dapat ditentukan dengan mengalikan skor penilaian dengan jumlah indikator yang diukur di setiap aspek yang dinilai. Menurut Arikunto dalam Purbasari (2012: 3) untuk keperluan analisis lebih lanjut seperti membandingkan hasil penilaian tiap aspek dengan tingkat kelayakan yang diharapkan, digunakan teknik presentase dalam menganalisis data dengan rumus :

$$\text{Persentase kelayakan tiap aspek (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{rerata skor yang ideal}} \times 100\%$$

Persentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Penilaian Kelayakan

Presentase Penilaian	Interpretasi
76-100%	Sangat Layak
50 – 75%	Layak
26-50%	Cukup
<26%	Kurang Layak

(Arikunto dalam Purbasari 2012: 3)

Untuk mengetahui kualitas dari penilaian tes pilihan ganda, penilaian dan penilaian unjuk kerja yang dikembangkan layak atau tidak, maka peneliti menggunakan kriteria minimal penilaian yang termasuk kategori “Baik”. Jika penilaian tes pilihan ganda, penilaian lembar observasi dan penilaian unjuk kerja pembelajaran minimal mendapat nilai “Baik”, maka materi yang dikembangkan “layak” digunakan sebagai materi pembelajaran.

2. Hasil Validasi penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja.

Pada tahap validasi penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja melibatkan ahli materi yang berkompeten di bidangnya sebagai validator. Ahli materi pada kesempatan ini yaitu Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd. sebagai ahli materi yang merupakan dosen pengajar di prodi pendidikan seni kriya jurusan

pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi yang dilakukan oleh praktisi pembelajaran Seni Budaya oleh Bapak Bambang Robyngun, S.Pd. Guru Seni Budaya kelas VII, VIII dan IX SMP N 5 Sleman yaitu dengan mengumpulkan saran dan pendapat untuk melakukan revisi.

Hasil validasi penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja pada penelitian ini dihimpun melalui angket penilaian yang diperoleh dari ahli materi tersebut yang kemudian diklasifikasikan menjadi berbagai aspek, serta dipusatkan pada kekurangan yang terdapat dalam komponen pembelajaran batik lukis ini seperti pada lembar tes dan lembar observasi (unjuk kerja). Hal itulah yang perlu direvisi sehingga materi, penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja tentang batik lukis diharapkan menjadi semakain lebih baik dan layak untuk digunakan. Berikut data yang diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan ahli materi yaitu:

a. Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi I yaitu Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd. pada tanggal 1 Februari 2017 di Program Studi Pendidikan Kriya Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai yang terdapat pada pembelajaran batik lukis. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi yaitu dengan mengumpulkan saran atau pendapat untuk melakukan revisi. Angket yang peneliti gunakan alternatif jawaban angket hanyalah 4 yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket untuk ahli materi memiliki 27 indikator penilaian. Penilaian oleh ahli materi dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil Validasi ahli materi yang mencakup penilaian tes pilihan ganda, penilaian lembar observasi dan penilaian unjuk kerja menurut indikator berdasarkan aspek relevansi materi menunjukkan bahwa persentase penilaian yang didapat sebesar 95,00% interpretasi menunjukkan sangat layak, menurut aspek pengorganisasian materi sebesar 92,85% interpretasi menunjukkan sangat layak, aspek Evaluasi/latihan soal sebesar 96,87% interpretasi menunjukkan sangat layak, aspek bahasa sebesar 100% interpretasi menunjukkan sangat layak, menurut aspek efek bagi strategi pembelajaran sebesar 91,66% interpretasi menunjukkan sangat layak, sedangkan menurut aspek unjuk kerja bagi strategi pembelajaran batik lukis sebesar 87,50% interpretasi menunjukkan sangat layak.

Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi materi yang mencakup penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja menurut penilaian praktisi pembelajaran seni budaya (guru seni budaya). Menurut indikator berdasarkan aspek relevansi materi didapat sebesar 95,00%, aspek pengorganisasian materi sebesar 89,28%, aspek evaluasi/latihan soal sebesar 96,87%, aspek bahasa sebesar 100%, aspek efek bagi strategi pembelajaran sebesar 91,66%, aspek unjuk kerja bagi strategi pembelajaran batik lukis sebesar 87,50% interpretasi presentasi penilaian menunjukkan bahwa validasi materi sangat layak digunakan untuk pembelajaran batik lukis.

b. Praktisi Pembelajaran Seni Budaya (Guru Seni Budaya)

Validasi yang dilakukan oleh praktisi pembelajaran Seni Budaya oleh Bapak Bambang Robyngun, S.Pd. Guru Seni Budaya kelas VII, VIII dan IX SMP N 5 Sleman yaitu dengan mengumpulkan saran dan pendapat untuk melakukan revisi. Penilaian oleh praktisi pembelajaran Seni Budaya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil Validasi ahli materi menurut penilaian praktisi pembelajaran seni budaya (guru seni budaya) yang mencakup penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja. Menurut indikator berdasarkan aspek relevansi materi menunjukkan bahwa persentase penilaian yang didapat sebesar 95,00% interpretasi menunjukkan sangat layak, menurut aspek pengorganisasian materi sebesar 89,28% interpretasi menunjukkan sangat layak, aspek Evaluasi/latihan soal sebesar 96,87% interpretasi menunjukkan sangat layak, aspek bahasa sebesar 75% interpretasi menunjukkan layak, menurut aspek efek bagi strategi pembelajaran sebesar 91,66% interpretasi menunjukkan sangat layak, sedangkan menurut aspek unjuk kerja bagi strategi pembelajaran batik lukis sebesar 87,50% interpretasi menunjukkan sangat layak.

Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi materi yang mencakup penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja menurut penilaian praktisi pembelajaran seni budaya (guru seni budaya). Menurut indikator berdasarkan aspek relevansi materi didapat sebesar 95,00%, aspek pengorganisasian materi sebesar 89,28%, aspek Evaluasi/latihan soal sebesar

96,87%, aspek efek bagi strategi pembelajaran sebesar 91,66%, aspek unjuk kerja bagi strategi pembelajaran batik lukis sebesar 87,50% interpretasi presentasi penilaian menunjukkan bahwa validasi materi sangat layak digunakan untuk pembelajaran batik lukis. Sedangkan menurut aspek bahasa sebesar 75% interpretasi menunjukkan layak digunakan untuk pembelajaran batik lukis.

2. Uji Reabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen tes, berikutnya adalah menguji reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas pada penelitian ini menunjuk pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010:221). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen di uji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 21 *for windows*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010:171) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1-\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum a^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sum a^2 b$ = Varian total

a. Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Tes Pilihan Ganda

Uji coba instrumen penilaian tes pilihan ganda dilakukan pada tanggal 15 Februari 2017 di SMPN 5 Sleman sebanyak 30 peserta didik. Uji reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Uji keandalan instrumen dengan menggunakan program SPSS 21 *for windows evaluation version*. Hasil dari uji coba didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,581. Hasil tersebut menunjukkan tingkat keterandalan atau harga r_{hitung} , $r_{tabel (0,05)(30)}$ 0,361; maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan reliabel data handal. Hasil reabilitas instrumen penilaian tes pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Reliability Test Statistics Kognitif

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
,581	,921	15

b. Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Karya Batik Lukis

Uji coba instrumen penilaian pembuatan karya batik lukis dilakukan pada tanggal 1 Maret sampai 5 April 2017 di SMPN 5 Sleman sebanyak 30 peserta didik. Uji reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Uji keandalan instrumen dengan menggunakan program SPSS 21 *for windows evaluation version*. Hasil dari uji coba didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,816. Hasil tersebut menunjukkan tingkat keterandalan atau harga r_{hitung} , $r_{tabel (0,05)(30)}$ 0,361; maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan reliabel data handal. Hasil reabilitas instrumen penilaian kognitif dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Reliability Test Statistics Psikomotorik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.816	.811	8

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dalam berbagai sumber dan cara yaitu dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatat kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam meneliti.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, yaitu berupa: tes pilihan ganda (lembar soal), unjuk kerja dan dokumentasi. Berikut ini merupakan gambar teknik pengumpulan data penelitian pengaruh pelatihan melukis terhadap prestasi belajar karya batik lukis.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil atau mencatat data-data yang sudah ada pada instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh nantinya adalah data jumlah peserta didik kelas VIII B dan kelas VIII C yaitu nilai batik yang dilaksanakan oleh guru sebelum penelitian.

2. Tes

Tes adalah suatu bentuk tugas yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau perintah-perintah. Penggunaan teknik tes, khususnya tes meningkatkan hasil belajar bagi guru di sekolah bertujuan untuk:

- a. Menilai kemampuan belajar peserta didik.
- b. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.
- c. Mengecek kemajuan belajar.
- d. Memahami kesulitan-kesulitan belajar.
- e. Memperbaiki teknik mengajar.
- f. Menilai efektivitas (keberhasilan) mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes merupakan sebuah instrumen atau sebuah prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku (Arikunto, 2010: 266). Tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tes pilihan ganda dan tes praktik berupa tes penilaian hasil produk batik lukis. Tes yang diberikan pada kelas VIII B dan kelas VIII C yaitu dengan tes

pilihan ganda dan praktik (*pretest* dan *posttest*) untuk mengetahui potensi aspek kognitif dan psikomotorik.

E. Teknik Analisis Data

1. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji t untuk menguji signifikansi komparasi data dua sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman” akan dilaksanakan dengan Uji t untuk membedakan dua buah mean. Salah satu penggunaan statistik adalah untuk memutuskan apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak (Nazir, 2014: 347). Dalam hubungannya dengan pengujian hipotesis, seorang peneliti dapat saja terjerumus kedalam jurang *error*. Jika sebuah hipotesis ditolak, dimana sebenarnya hipotesis tersebut harus diterima, maka dilakukan, penelitian tersebut telah membuat *error* tipe I. Di lain pihak, jika suatu hipotesis yang seharusnya ditolak, tetapi diterima, peneliti telah membuat *error* tipe II. Sudah terang tipe *error* apa yang diperbuat sangat tergantung pada cara seseorang memformulasikan hipotesisnya. Menurut Nazir (2014: 347) dalam penelitian dengan metode percobaan, hipotesis yang sering dirumuskan adalah hipotesis nul. Dibuat sedemikian rupa sehingga probabilitas membuat *error* tipe I dapat dicari. Probabilitas

untuk membuat *error* tipe I tersebut dinamakan level significance yang sering digunakan adalah 0,05 atau 0,01.

2. Uji Persyarat Analisis

Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis. Langkah ini penting karena hasilnya menentukan teknik analisis apakah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Trinton (2006: 79) persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $P > 0,05$ pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

b. Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara acak berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji homogenitas varians. Menurut Triton (2006: 87), uji-*t* sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogeny apabila harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

3. Teknik Analisis Statistik

Pada penelitian ini yaitu menggunakan *mean dari dua sampel independen* andaikata terdapat perbedaan antara dua buah *mean*, perbedaan tersebut belum tentu berbeda secara statistik. Mungkin saja dua *mean* tersebut berbeda karena kebetulan saja, karena itu beda dari dua *mean* tersebut harus diuji lebih dahulu

untuk melihat apakah beda *mean* tersebut benar-benar signifikan (Nazir, 2014: 347). Salah satu cara untuk menguji beda antara dua *mean* adalah dengan menggunakan uji-t.

Menurut Nazir (2014:347) untuk menguji beda dua buah sampel yang independen, misalnya *mean* dari sampel perlakuan dan sampel kontrol, uji-t dapat dilakukan dengan prosedur yang akan dijelaskan berikut ini. Dua asumsi dasar dalam menggunakan uji-t adalah:

- Distribusi dari variabel adalah normal, dan
- Kedua populasi di mana sampel tersebut ditarik mempunyai *variance* yang sama.

Menurut Nazir (2014:347) Dalam uji-t untuk membedakan dua buah *mean*, perlu dihitung standar *error* dari beda. Rumus untuk mencari standar *error* dari beda adalah:

$$SS_{x_1-x_2} = \sqrt{\frac{SS_1+SS_2}{n_1+n_2-2} + \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

di mana:

SS_1 = *sumsquare* dari sampel 1

SS_2 = *sumsquare* dari sampel 2

n_1 = besar sampel 1

n_2 = besar sampel 2

$S_{x_1-x_2}$ = standar *error* dari beda

Sumsquare tidak lain dari:

$$SS = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

Di mana:

X_1 = pengamatan variabel ke-1

n = besar sampel

SS = *sumsquare*

4. Kriteria Penerimaan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan penerapan pemberian suplemen teori seni lukis.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan penerapan pemberian suplemen teori seni lukis.

Kriteria:

$H_0 > H_a$ = maka tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan penerapan pemberian suplemen teori seni lukis.

$H_0 < H_a$ = maka ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan penerapan pemberian suplemen teori seni lukis.

F. Hipotesis Statistik

Menurut Nazir (2014:348) dalam menggunakan uji-t, perlu diperhatikan bentuk hipotesis yang dirumuskan tentang kedua *mean* yang ingin dibandingkan.

Ada tiga cara untuk merumuskan hipotesis, yaitu:

$H_0 : u_1 = u_2$ ’ dengan hipotesis alternative $H_a : u_1 \neq u_2$

$H_0 : u_1 > u_2$ ’ dengan $H_a : u_1 \leq u_2$

$H_0 : u_1 < u_2$ ’ dengan $H_a : u_1 \geq u_2$

Jenis hipotesis yang dirumuskan menentukan apakah uji-t menggunakan *two-tail* (2 ekor) ataukah 1 ekor. Hipotesis yang sering digunakan adalah hipotesis pertama, dimana dinyatakan bahwa *mean* dari populasi 1 sama dengan *mean*

populasi 2, dengan hipotesis alternatif bahwa populasi 1 tidak sama dengan populasi 2, ini adalah hipotesis nul (Nazir, 2014: 348).

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat serta nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 39). Sedangkan menurut Putro (2012: 2) variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian, variabel mempunyai 3 ciri, yaitu mempunyai variasi nilai, membedakan satu objek dengan objek yang lain dalam satu populasi dan dapat diukur. Sebagai contoh, belajar adalah konsep dan hasil belajar adalah variabel. Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian agar pembahasan lebih terfokus sesuai dengan tujuan pembelajaran

1) Teori Batik Lukis

Menurut kamus bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi pengaruh penggunaan pemberian suplemen teori seni lukis dalam penelitian ini adalah perubahan atau efek yang terjadi dari pemberian suplemen teori seni lukis untuk mengukur hasil karya batik lukis yang dibuat oleh siswa. Suplemen teori seni lukis yaitu membantu peserta didik untuk memberi pengetahuan dan pemahaman dalam melukis. Mengembangkan bakat kreativitasnya dalam melukis, berfungsi untuk menyeimbangkan otak kanan. Dengan adanya pemberian suplemen teori seni lukis siswa dapat

membuat batik lukis secara aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama mempelajari tentang unsur-unsur garis, bidang, tekstur, warna, ruang dan gelap terang. Bukan hanya melatih keluwesan tangan, tetapi pemberian suplemen teori seni lukis dapat membantu siswa lebih mudah menuangkan konsepnya pada media kertas yang nantinya akan diterapkan pada media kain.

2) Prestasi Belajar Batik Lukis

Pencapaian prestasi belajar dalam membuat batik lukis, yakni kemampuan dalam membuat pola/motif batik lukis sampai membuat batik lukis (pelekatan lilin, pewarnaan, dan menghilangkan lilin/melorod) yang merupakan sebuah pencapaian hasil dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu kegiatan membatik yaitu dengan teknik mencanting. Teknik mencanting merupakan cara pelekatan lilin pada kain dengan menggunakan alat canting batik dengan mengikuti motif yang sudah ada sebelumnya. Pengukuran prestasi belajar siswa pada proses teknik mencanting batik lukis menggunakan penilaian unjuk kerja siswa. Pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran membatik di SMPN 5 Sleman minimum untuk teori dan praktek adalah 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Sleman, yang beralamatkan di Karangasem, desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan adanya materi membuat batik bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman sehingga dapat dilaksanakan penelitian tentang pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari kelas VIII yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Kelas yang terpilih kemudian diberi 15 soal pilihan ganda (*pretest*) untuk mengukur kemampuan masing-masing kelas tentang pengetahuan batik. Sampel pada penelitian ini diambil kelas VIII SMPN 5 Sleman yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C. Kelas B sebagai kelompok eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol. Kelas VIII B berjumlah 30 siswa dan kelas VIII C berjumlah 30 siswa sehingga dijumlahkan menjadi 60 siswa sebagai sampel.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan (*treatment*) dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol khususnya dalam mata pelajaran membatik. Pelajaran membatik dilaksanakan pada semester ke- 2 dengan alokasi waktu 2 jam mata pelajaran (2 x 40 menit) dalam satu minggu.

2. Deskripsi Data

Deskripsi hasil data penelitian tes pilihan ganda (*pretest*) yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi membatik sebanyak 15 soal. Dan hasil data unjuk kerja yaitu hasil penilaian kemampuan siswa pada proses membuat batik lukis dengan 8 sub indikator penilaian. Deskripsi data merupakan gambaran status data untuk menjelaskan hasil penelitian. Data yang dihasilkan dari hasil penilaian unjuk kerja berupa membuat batik lukis siswa pada sehelai kain yang diberi motif batik lukis dengan ukuran 40 x 50 cm untuk dikerjakan dengan jumlah sampel 60 siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan menjadi sebelum dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis serta pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman.

1. Prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman sebelum dan setelah mengikuti pelatihan melukis.

a) Prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman sebelum mengikuti pelatihan melukis

1. Pada penelitian ini sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dilakukan tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi batik lukis dan skor rata-rata batik lukis dari tes pilihan ganda sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Skor Rata-Rata Tes Pilihan Ganda Batik Lukis Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis

Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2007	66,90	11,633
C	30	2153	71,77	11,802

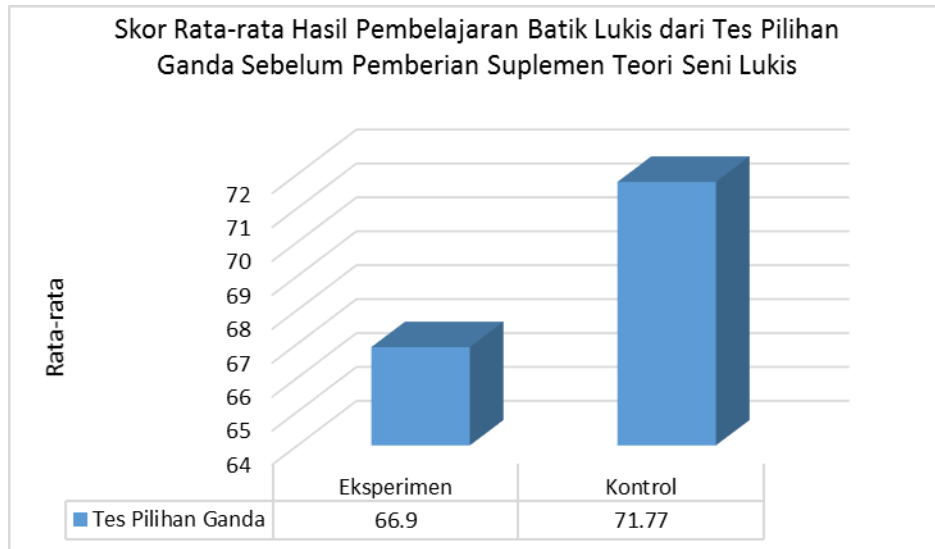
a. Kelas Eksperimen

Hasil belajar membuat batik kelas eksperimen (VIII B) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 66,90 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,633. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Kelas Kontrol

Hasil belajar membuat batik kelas kontrol (VIII C) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 71,77 dan

standar deviasi (SD) sebesar 11,802. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.



Gambar 3: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

Berdasarkan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat bahwa prestasi belajar membuat tes 15 soal pilihan ganda, kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen sebelum di terapkannya pelatihan melukis. Sehingga kelas eksperimen membutuhkan perlakuan.

2. Pada penelitian ini sebelum pelatihan melukis dilakukan tes membuat batik lukis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat batik lukis dan skor rata-rata batik lukis sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12: Skor Rata-Rata Hasil Batik Lukis dari Tes Karya Batik Lukis Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis

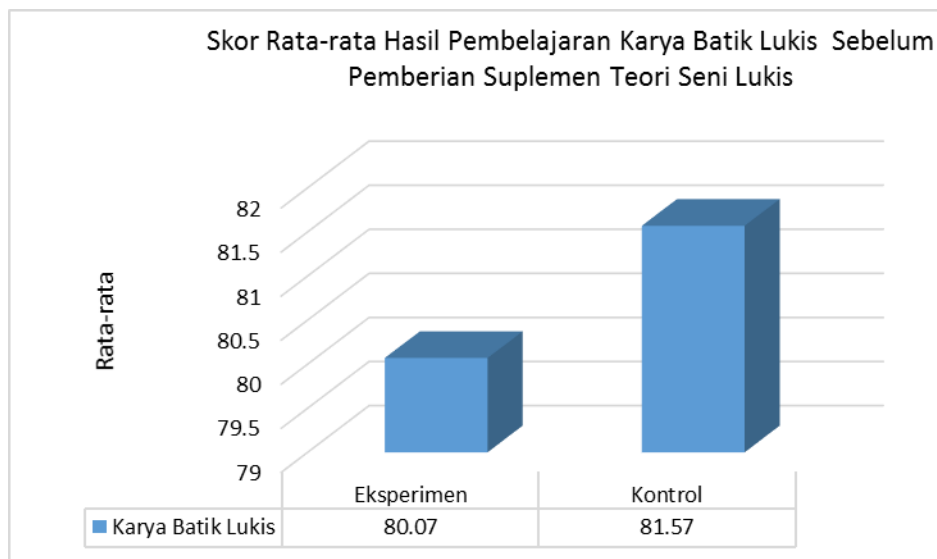
Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2402	80,07	7,051
C	30	2447	81,57	8,046

a. Kelas Eksperimen

Hasil belajar membuat batik kelas eksperimen (VIII B) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu tes membuat batik lukis dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 80,07 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,051. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Kelas Kontrol

Hasil belajar membuat batik kelas kontrol (VIII C) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu membuat batik lukis dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 81,57 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,046. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.



Gambar 4: Histogram Skor Rata-rata Hasil Batik Lukis dari Tes Karya Batik Lukis Sebelum Pelatihan Melukis.

Berdasarkan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat bahwa prestasi belajar membuat tes membuat batik lukis kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen sebelum di terapkannya pemberian suplemen teori seni lukis. Sehingga kelas eksperimen membutuhkan perlakuan.

b) Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Setelah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis dari Tes Pilihan Ganda dan Hail Karya Batik.

1. Pada penelitian ini setelah pemberian suplemen teori seni lukis dilakukan tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi batik lukis dan skor rata-rata batik lukis sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Skor Rata-Rata Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

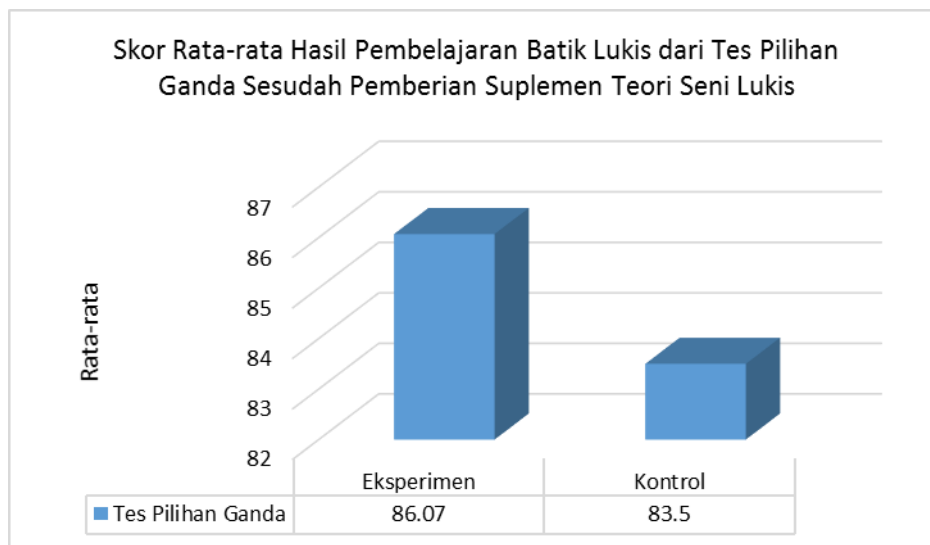
Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2582	86,07	6,848
C	30	2505	83,5	5,015

a) Kelas Eksperimen

Hasil belajar membuat kelas eksperimen (VIII B) sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *posttest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 86,07 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,848. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b) Kelas Kontrol

Hasil belajar membuat kelas kontrol (VIII C) sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *posttest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 83,5 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,015. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.



Gambar 5: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

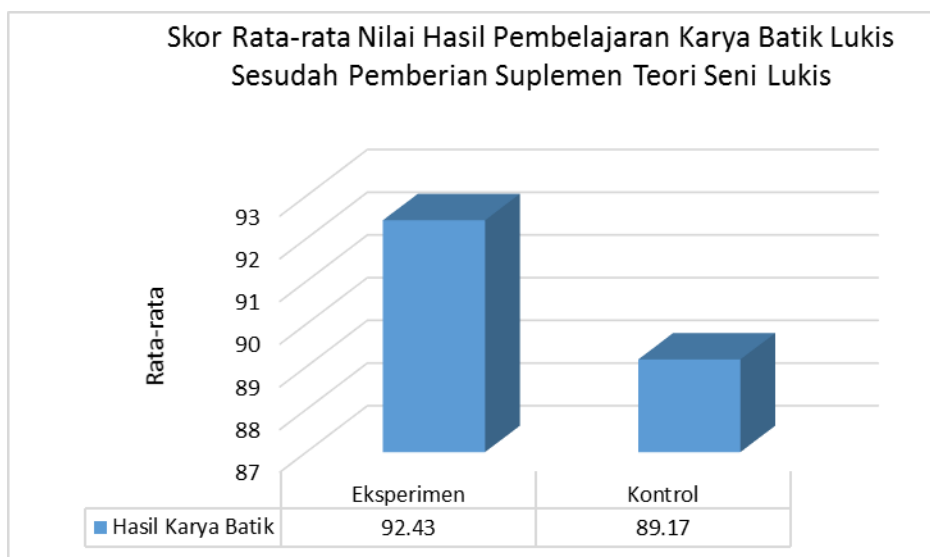
Berdasarkan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat bahwa prestasi belajar membuat tes kognitif 15 soal pilihan ganda, kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol sesudah pemberian suplemen teori seni lukis.

2. Pada penelitian ini setelah pemberian suplemen teori seni lukis dilakukan tes membuat karya batik lukis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat batik lukis dan skor rata-rata batik lukis sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14: Skor Rata-Rata Prestasi Belajar Batik Lukis Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2773	92,43	4,861
C	30	2675	89,17	4,587

Prestasi belajar membuat siswa setelah pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran membuat batik lukis pada pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan (uji-t) data posttes dengan rumus kolmogrov smirnov pada kelas eksperimen diperoleh rerata (*mean*) sebesar 92,43 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,861. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) pelatihan melukis diperoleh rerata (*mean*) sebesar 89,17 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,587.



Gambar 6: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis Tes Karya Batik Lukis Sesudah pemberian suplemen teori seni lukis.

Berdasarkan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat bahwa prestasi belajar membuat batik lukis kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol sesudah pemberian suplemen teori seni lukis.

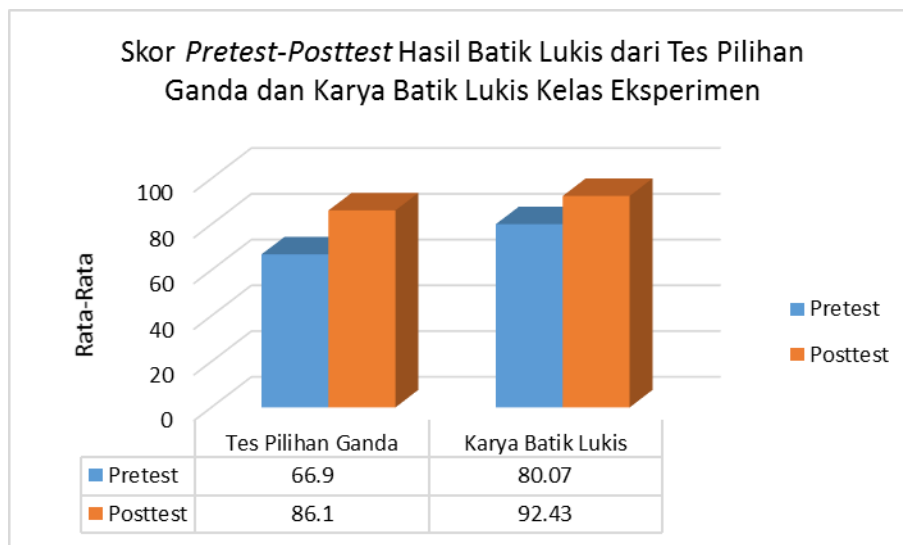
2. Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman.

- a. Pada penelitian ini skor jumlah dan rata-rata hasil batik lukis dari tes pilihan ganda dan tes karya batik lukis *pretest-posttest* pemberian suplemen teori seni lukis kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15: Skor Jumlah dan Rata-Rata Prestasi belajar Batik Lukis *Pretest* sampai dengan *posttest* Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Kelas Eksperimen.

Kelas VIII B	Jumlah Dan Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen		
Keterangan		Tes Pilihan Ganda	Karya Batik Lukis
<i>Pretest</i>	Jumlah	2007	2402
	Rata-Rata	66,90	80,07
<i>Posttest</i>	Jumlah	2582	2773
	Rata-Rata	86,07	92,43

Hasil belajar batik lukis sebelum diterapkannya pemberian suplemen teori seni lukis pada kelas eksperimen pada tes pilihan ganda siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 66,90 dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 86,07. Dilihat dari tes karya batik lukis siswa sebelum pemberian suplemen teori seni lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 80,07 dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 92,43. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar dari nilai rata-rata dari tes pilihan ganda batik lukis siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 22,3%. Sedangkan prestasi belajar batik lukis siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 13,4%.



Gambar 7: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari *Pretest-Posttest* Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Berdasarkan Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik Lukis Kelas Eksperimen.

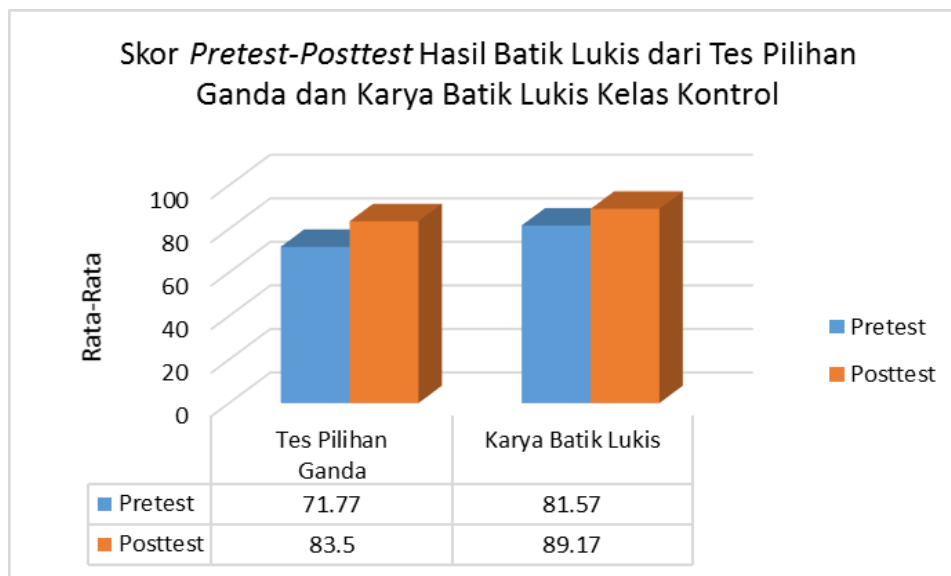
b. Pada penelitian ini skor jumlah dan rata-rata hasil batik lukis dari tes pilihan ganda dan hasil karya batik lukis *pretest-posttest* pemberian suplemen teori seni lukis kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16: Skor Jumlah dan Rata-Rata Prestasi belajar Batik Lukis *Pretest* sampai dengan *posttest* Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Kelas Kontrol

Kelas VIII C		Jumlah Dan Rata-Rata Nilai Kelas Kontrol	
Keterangan		Tes Pilihan Ganda	Karya Batik Lukis
<i>Pretest</i>	Jumlah	2153	2447
	Rata-Rata	71,77	81,57
<i>Posttest</i>	Jumlah	2505	2675
	Rata-Rata	83,50	89,17

Hasil belajar batik lukis sebelum ditrapkannya pemberian suplemen teori seni lukis pada kelas kontrol pada tes pilihan ganda siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 71,77 dan setelah kelas eksperimen diberi suplemen teori seni lukis, kelas kontrol diberi tes pilihan ganda mendapat nilai rata-

rata sebesar 83,50 (tidak diberi *treatment*). Dilihat dari hasil karya batik lukis siswa sebelum diterapkannya pemberian suplemen teori seni lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 81,57 dan setelah kelas eksperimen diberi suplemen teori seni lukis kelas kontrol diberi tes mendapat nilai rata-rata sebesar 89,17 (tidak diberi *treatment*). Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari tes pilihan ganda prestasi belajar batik lukis siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 14,11%. Sedangkan prestasi belajar batik lukis siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 8,52%.



Gambar 8: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari *Pretest-Posttest* Pemberian uplemen Teori Seni Lukis Berdasarkan Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik Lukis Kelas Kontrol.

Berdasarkan skor rata-rata dapat dilihat bahwa kelas eksperimen pada tes pilihan ganda nilai rata-ratanya meningkat sebesar 22,3% sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat sebesar 14,11% dan dilihat pada tes karya batik lukis kelas eksperimen nilai rata-ratanya meningkat sebesar 13,4% sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilainya meningkat

sebesar 8,52%. Dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diberi suplemen teori seni lukis (*treatment*) lebih besar daripada kelas kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

3. Uji Persyaratan Analisis

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara probability yaitu diambil dengan berdasarkan nilai rata-rata hasil tugas dibawah nilai KKM pembelajaran membuat di kelas VIII yaitu 7,5. Standar ini dijadikan sebagai patokan dengan pertimbangan hasil kreativitas dan keaktifan siswa.

Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah ini penting karena hasilnya menentukan teknik analisis apakah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a) Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian dilakukan menggunakan pedoman program komputer SPSS 21 dengan uji Kolmogrov Smirnov. Menurut Trinton (2006: 79) persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $P > 0,05$ pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian dengan menggunakan program komputer bahwa masing-masing perlakuan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Supaya lebih

jelasan dapat dilihat pada table 17 dibawah ini, dan diteruskan pada lampiran 3.

Tabel 17: Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen *Pretest* dan *Posttest* (*Treatment*)

Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Variabel Terikat		
Sebelum penerapan pelatihan melukis	Normalitas	Keterangan
(X1)= Tes Pilihan Ganda	0,859	Normal
(X2)= Tes Karya Batik Lukis	1,117	Normal
Setelah penerapan pelatihan melukis	Normalitas	Keterangan
(X3)= Tes Pilihan Ganda	1,164	Normal
(X4)= Tes Karya Batik Lukis	1,239	Normal

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa pada tes hasil belajar kelas eksperimen sebelum pemberian suplemen teori seni lukis yaitu nilai tes pilihan ganda menunjukkan nilai normalitas =0,859, dengan demikian distribusi hasil nilai tes pilihan ganda dikategorikan normal. Pada tes kemampuan karya batik lukis menunjukkan nilai normalitas =1,117, dengan demikian distribusi hasil nilai karya batik lukis dikategorikan normal. Sedangkan hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa pada tes hasil belajar kelas eksperimen setelah pemberian suplemen teori seni lukis yaitu nilai tes pilihan ganda menunjukkan nilai normalitas =1,164, dengan demikian distribusi hasil nilai tes pilihan ganda dikategorikan normal. Pada tes kemampuan karya batik lukis menunjukkan nilai normalitas =1,239, dengan demikian distribusi hasil nilai karya batik lukis dikategorikan normal.

b) Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang dilakukan

adalah uji homogenitas varians. Menurut Triton (2006: 87), uji-t sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen apabila harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian dengan menggunakan program komputer nilai probabilitas yang dihasilka 0,569, menunjukkan bahwa mempunyai populasi varians yang homogen karena lebih dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan apakah ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 21. Pengujian dua sisi bisa dicari dengan t tabel, karena jenis pengujian yang dilakukan adalah pengujian dua sisi. Tabel nilai “t” untuk taraf signifikansi 5% dengan df/db 29 sebesar 2,04.

Dengan menggunakan program SPSS 21, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_α diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_α ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_α) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan pemberian suplemen teori seni lukis.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan pemberian suplemen teori seni lukis.

Berikut adalah ringkasan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji-t yang disusun dalam tabel 18.

Tabel 18: Hasil Uji t *Paired Samples Test* Pembelajaran batik lukis Posttest (*Treatment*).

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X1 - X2	-12,367	7,323	1,337	-15,101	-9,632	-9,250	29	,000

Output Paired Sampel Test menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes t. *Output* menampilkan *mean* nilai hasil karya batik lukis kelas eksperimen yang diberi suplemen teori seni lukis (*treatment*) adalah 12,367, standar deviasinya 7,323, Mean Standar Erornya 1,337 perbedaan terendah keduanya 15,101, sementara perbedaan tertinggi 9,250. Hasil uji t= 9,250 dengan df=29 dan signifikasi 0,000. Interpretasi terhadap t_0 dapat dilakukan dengan berpedoman pada nilai tes t dengan membandingkan t_0 (t observasi) dengan t_t (t table), di mana dengan df =29 diperoleh angka: 2,04 untuk taraf signifikasi 5% dan 2,76 untuk taraf signifikasi 1%. Pada $t_0 = 9,250$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikasi 1% ($2.04 < 9,250 > 2,75$) yang berarti hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian maka ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 9,250. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,04, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis. Pada penelitian ini, uji hipotesis pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis. Untuk menghitung koefisien t test ini digunakan bantuan program SPSS 21. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membandingkan dan menganalisis *pretest* dan *post-test* hasil belajar siswa pada ranah pembelajaran hasil peningkatan belajar batik lukis siswa. Uji t test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan prestasi belajar sebelum atau sesudah perlakuan (*treatment*) pada sampel yaitu siswa, kemudian berdasarkan perlakuan lalu diambil kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ada sehingga menyatakan bahwa pemberian suplemen teori seni lukis berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar batik lukis.

b) Hasil Uji Non Parametric Correlation

Pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan suplemen teori seni lukis dengan hasil belajar batik lukis atau uji korelasi hubungan variabel bebas pelatihan melukis (X) dengan variabel tergantung hasil batik lukis (Y). Menurut Hartono (2008: 70) teknik korelasi tata jenjang (*Rank Difference Correlation*) digunakan bila variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah data ordinal atau data berjenjang (data urutan). Jadi variabel yang akan dikorelasikan berdasarkan perbedaan urutan kedudukan skornya.

Menurut Hartono (2008: 71) lambang korelasi tata jenjang rumus (*Rank Difference Correlation*) adalah r (dibaca rho). Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6(\sum D)^2}{N(N^2-1)} \text{ atau} \\ &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \text{ atau} \\ &= 1 - \frac{6\sum D^2}{(N^3-N)} \end{aligned}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi tata jenjang

6&1 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah)

D&B = Beda urutan sekur pada variabel bebas dengan variabel tergantung

N = Jumlah pasangan

Tabel 19: Nonparametric Correlation

		Melukis Kelas eksperimen	Batik Posttest Kelas Eksperimen
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,552**
	Melukis Kelas eksperimen		
	Sig. (2-tailed)	.	,002
	N	30	30
	Correlation Coefficient	,552**	1,000
	Batik Posttest Kelas Eksperimen		
	Sig. (2-tailed)	,002	.
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya koefisien korelasi tata jenjang adalah 0,552 dari *output* di atas dapat diketahui besarnya probabilitas 0,002 lebih kecil dari 0,05 (H_0 ditolak) dan dua tanda bintang menunjukkan ada korelasi yang signifikan pada alfa 0,01.

H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, dengan demikian berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemberian suplemen teori seni lukis dengan hasil batik lukis pada siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan

arah korelasinya positif (searah), jadi bila siswa mendapat perlakuan pemberian suplemen teori seni lukis maka hasil batiknya bagus.

B. Pembahasan

a. Pencapaian hasil belajar membuat batik lukis dengan pemberian suplemen teori seni lukis.

Pencapaian hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari 30 siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu teori 75 dan praktek 75. Hasil belajar dapat berupa ilmu pengetahuan dan produk benda jadi. Setelah siswa mengalami proses pembelajaran dengan mempelajari teori dan praktek sehingga menghasilkan sebuah produk yaitu hasil batik lukis berupa kain dengan ukuran 40cm x 50cm dengan motif batik. Dalam pembelajaran batik lukis guru memberikan produk bagi siswa berupa angka sebagai penilaian terhadap hasil belajar siswa membuat batik lukis, pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 92,43 sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 89,17. Maka hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan kenaikan rata-rata mencapai 13,4%.

b. Pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh dari 30 jumlah siswa sebelum penerapan pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran batik lukis, pada tes pilihan ganda kelas eksperimen

mendapat rata-rata nilai sebesar 66,90 dan tes karya batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 80,07.

Setelah pemberian suplemen teori seni lukis dalam proses pembelajaran batik lukis maka diperoleh hasil belajar dari 30 jumlah siswa dengan nilai rata-rata sebesar 92,43 dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik lukis dengan penerapan pemberian suplemen teori seni lukis lebih baik dari pada sebelum pemberian suplemen teori seni lukis. Hasil tersebut ditunjukkan pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan kenaikan rata-rata mencapai 13,4%. Selain itu dengan pemberian suplemen teori seni lukis 100% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan berhasil.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membuat batik lukis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pemberian suplemen teori seni lukis (*treatment*) dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 92,43 sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 89,17. Perbedaan *mean* menunjukkan hasil karya batik lukis menggunakan pemberian suplemen teori seni lukis lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi suplemen teori seni lukis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pencapaian hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu teori dan praktek sebesar 75, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencapaian prestasi belajar siswa setelah pemberian suplemen teori seni lukis pada pelajaran batik lukis di SMPN 5 Sleman. Hasil belajar batik lukis dari 30 jumlah siswa, setelah pemberian suplemen teori seni lukis pada tes pilihan ganda kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai sebesar 86,07 dan pada tes pembuatan karya batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 92,43 sehingga 100% siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan sebelumnya pada pembelajaran membatik. Dengan demikian pada penelitian ini telah berhasil melampaui nilai KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dinyatakan sepenuhnya berhasil. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan suplemen teori seni lukis dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam hal ini siswa dapat melakukan proses membuat batik lukis sesuai kreatifitasnya sendiri dan lebih percaya diri dalam membuat kreasi-kreasi baru. Berdasarkan hasil dan pernyataan diatas maka pemberian

suplemen teori seni lukis sangat baik dan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membatik pada siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman.

2. Pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari 30 siswa sebelum penerapan pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran membatik, pada tes pilihan ganda kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai sebesar 66,90 dan tes karya batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 80,07. Setelah penerapan pemberian suplemen teori seni lukis dalam proses pembelajaran batik lukis dari 30 siswa pada tes pilihan ganda kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai sebesar 86,07 dan pada tes pembuatan karya batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 92,4 dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik lukis dengan penerapan pemberian suplemen teori seni lukis lebih baik dari pada sebelum menggunakan pemberian suplemen teori seni lukis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan kenaikan rata-rata mencapai 13,4%. Selain itu dengan pelatihan melukis 100% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan berhasil, maka dengan menggunakan program SPSS 21 hasil perhitungannya pada penelitian ini yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,250 > 2,04$ maka H_0 ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ pada penelitian ini hasil probabilitas (signifikansi) yaitu sebesar 0,000

maka H_0 ditolak. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah: $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, maka $H_a =$ ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah penerapan pemberian suplemen teori seni lukis berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar membatik siswa di SMPN 5 Sleman, sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan pada materi batik lainnya yang berkaitan dengan proses, prosedur dan langkah-langkah kerja supaya pembelajaran lebih efektif, efisien, terkendali dan dapat dipantau demi mencapai tujuan, sasaran dan kegunaan yang telah ditentukan.

C. Saran

Peneliti menyarankan pengujian ranah pengetahuan awal (sebelum) penelitian dilaksanakan, sebaiknya diberikan pada seluruh siswa yang menjadi populasi yaitu kelas VIII SMPN 5 Sleman sehingga dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas VIII yang akan digunakan untuk penelitian memenuhi uji prasyarat analisis. Hal ini juga dapat meminimalisir kekurangan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini, selain waktu juga karena pada saat uji kemampuan awal siswa, peneliti tidak dapat melakukan uji tes kepada seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak masuk di sekolah. Untuk pengambilan sampel penelitian melakukan uji kemampuan pengetahuan (tes pilihan ganda) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah itu dilakukan perlakuan pada satu kelas saja yaitu kelas VIII B yang dijadikan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. (2014). *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Benny. A. Pribadi. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Dahar. R. W. (2006). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartika, Dharsono. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Khoiru, Ahmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka
- Mahmud. H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Makawimbang, Jerry. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Mohamad. (2014). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, Epon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putro, Eko (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmi Julia Purbasari. (2012). Pengembangan aplikasi Android sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Dimensi Tiga untuk Siswa SMA

- kelas X. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (Vol 1. No 2). Hlm 3-11.
http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail_article/1/31/932, diakses
pada tanggal 22 November 2016 pukul 7.32 WIB.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyobudi dan TIM. (2007). *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*, Jakarta: Erlangga
- Siregar, E dan H, Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia
- Soedarso. (1998). *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sriwirasto. (2010). *Mari Melukis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiorini (2009). *Evaluasi Pendidikan; Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Suprijono. Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata. Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Mikke. (2012). *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Syah. Muhibin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Tarigan. Sartini. (2012). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa IX Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Busana, FT UNY.
- Tirtonegoro. Sutratinah. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trinton (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta : C.V. Andi offset.
- Widoyoko, E. P. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teeori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari. Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi offset.

LAMPIRAN 1

1. SK dan KD

2. Silabus

**3. Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (RPP)**

4. Hand Out

5. Job Sheet

6. Daftar Hadir dan Daftar Siswa

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester I kelas VIII SMP/MTs

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p style="text-align: center;">Seni Rupa</p> <p>1. Mengapresiasi karya seni rupa</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan Nusantara</p>
	<p>1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Nusantara</p>
<p>2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa</p>	<p>2.1 Merancang karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara</p> <p>2.2 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara</p> <p>2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar</p>

Sumber : Permendiknas Nomor 23 tahun 2006

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester II kelas VIII SMP/MTs

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Seni Rupa</p> <p>1. Mengapresiasi karya seni rupa</p>	<p>9.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan Nusantara</p>
	<p>9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan Nusantara</p>
<p>2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa</p>	<p>10.1 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara</p> <p>10.2 Mengekspresikan diri melalui karya seni grafis</p> <p>10.3 Menyiapkan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah</p> <p>10.4 Menata karya seni rupa hasil karya sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah</p>

Sumber : Permendiknas Nomor 23 tahun 2006

SILABUS

Sekolah : SMP NEGERI 5 SLEMAN,
 Kelas/ Semester : VIII (Delapan)/ Genap
 Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Standar Kompetensi : 9. Mengapresiasikan Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas			Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				TM	TT	KM		TT	Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
9.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan Nusantara	Sejarah seni rupa Indonesia	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi melihat hasil karya seni rupa terapan secara langsung Mengkaji ciri-ciri dan latarbelakang penciptaan karya seni rupa terapan nusantara 	v			<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri khusus pada bentuk karya seni rupa terapan Nusantara Mendeskripsikan pandangan-pandangan yang membelatarbelakangi penciptaan karya seni rupa terapan Nusantara 	Tes tertulis	uraian	Terangkan ciri-ciri khusus karya seni rupa terapan NTB	2 jam	Buku teks Media cetak Media elektronik
					v	v	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara tiga dimensi 	Testertulis	uraian	Buat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi Buat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan Nusantara tiga dimensi	2 jam	Buku teks Media cetak Media elektronik
9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan Nusantara		Menghargai karya orang lain Menghargai keberagaman	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hasil kajian karya seni rupa terapan nusantara Mempresentasikan hasil kajian karya seni rupa terapan Nusantara 			v	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara tiga dimensi 					

SILABUS

Sekolah : SMP NEGERI 5 SLEMAN.
 Kelas/ Semester : VIII (Delapan)/ Genap
 Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Standar Kompetensi : 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa


Kompetensi Dasar	Materi Pokok /Pembelajaran	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas			Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				TM	TT	KMT		T	Teknik	Bentuk Instrumen		
Membuat karya seni rupa dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang teknik-teknik pembuatan benda hias Teknik dan cara pembuatan seni rupa terapan Nusantara Teknik pembuatan sablon 	Berilmu	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya seni rupa benda hias dengan teknik celup rintang Membuat karya seni rupa benda pakai dengan teknik sablon 	V	V		<ul style="list-style-type: none"> Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik celup-rintang (batik jumptuan atau tutup celup) dengan mengambil unsur-unsur seni rupa Nusantara Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Tes unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Uji kerja prosedur dan produk 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah benda pakai dengan mengambil ragam hias Nusantara teknik tutup celup Buatlah benda hias dengan teknik sablon menggunakan corak seni rupa terapan Nusantara 	4 jam	Buku teks Media cetak Media elektronik
Mengekspresikan diri melalui karya seni grafis	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang seni grafis 	Berilmu	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang pembuatan desain grafis Membuat desain grafis dengan menggunakan media komputer 	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya desain dengan memanfaatkan komputer sebagai media 	<ul style="list-style-type: none"> Tes unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Uji kerja prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah benda hias dengan teknik cetak tinggi dengan mengambil unsur-unsur omamen tradisi seni rupa terapan Nusantara 	6 jam	Buku teks Media cetak Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas			Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				TM	TT	KMT		Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Menyajikan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah	Karya seni rupa produk sendiri untuk pameran kelas atau sekolah	Terampil	Membuat rancangan pameran karya sendiri di kelas atau sekolah	V			<ul style="list-style-type: none"> Membuat benda pakai dengan teknik cetak tinggi dengan mengambil unsur-unsur ornamen tradisi seni rupa terapan Nusantara Membuat rancangan pameran meliputi jadwal, tempat, perlengkapan dan jumlah karya hasil karya sendiri Memamerkan hasil karya sendiri di kelas 	Tes unjuk kerja	Uji kerja prosedur	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah benda pakai dengan teknik cetak tinggi dengan mengambil unsur-unsur ornamen tradisi seni rupa terapan Nusantara 	2 jam	Buku teks Media cetak Media elektronik
							<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pameran karya seni rupa buatan sendiri di kelas, meliputi: persiapan pameran, menyusun program, mengatur tata letak 	Tes unjuk kerja	Uji kerja prosedur	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah proposal pameran hasil karya seni rupa di sekolah Laksanakan pameran karya sendiri dikelas 	1 jam	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Aris Susila Pambudi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700614 199802 1 002

Sierpan, 2 Januari 2017
Guru Mata Pelajaran


Bambang Robyngun, S.Pd
NIP. 19590107 198403 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 4 Ngaglik
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Rupa
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar kompetensi

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis atau gambar

C. Indikator

Membuat karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi

Karakter Siswa: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*Diligence*), Teliti, dan Rajin

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian seni lukis atau gambar!
2. Mendeskripsikan bentuk objek karya seni lukis atau gambar!
3. Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan karya seni seni lukis atau gambar!
4. Mendeskripsikan proses pembuatan karya seni lukis atau gambar!
5. Membuat karya seni lukis atau gambar!

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Seni Lukis

Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Melukis adalah kegiatan menggambar dengan cara yang lebih berseni tanpa menghiraukan media yang digunakan. Melukis juga bermanfaat melatih mata, untuk pembentukan persepsi serta menumbuhkan rasa estetika dan melatih anak untuk berfikir kreatif, inovatif dan dinamis. Seni lukis dapat diartikan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya

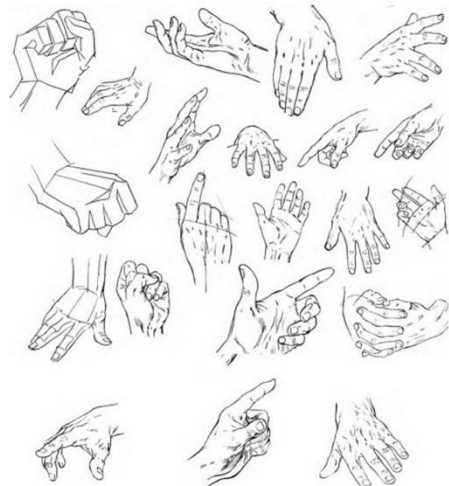
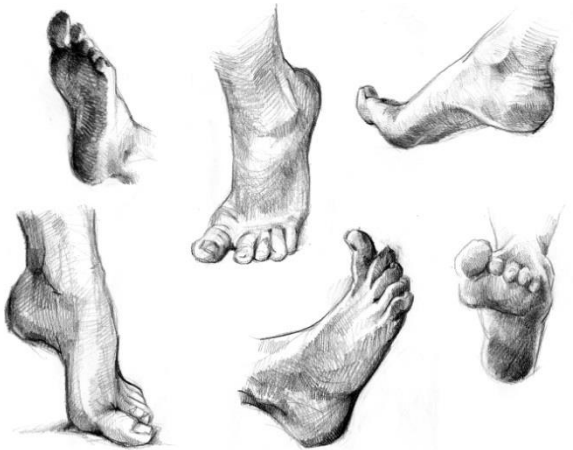
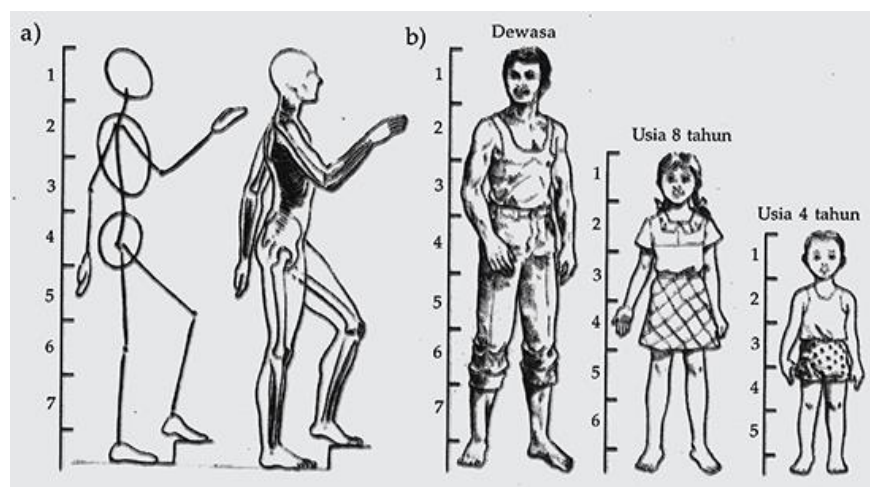
Sebelum melukis sebaiknya menentukan terlebih dulu objek apa yang akan dilukis. Objek seni lukis dapat berupa gambar manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Gambar-gambar tersebut dapat berdiri sendiri atau gabungan dari berbagai macam objek yang berbeda.

Bentuk Objek Seni Lukis atau Gambar

Di dalam seni lukis terdapat penggambaran bentuk objek tertentu yang menjadi pilihan utama. Pemilihan bentuk gambar tersebut tergantung konsep dan tema yang akan dilukiskan atau digambarkan. Objek gambar yang dipilih bisa dari unsur gambar manusia, hewan, tumbuhan, dan benda.

1. Gambar Manusia

Untuk dapat menggambar bentuk manusia dengan hasil yang baik dan memuaskan, kita perlu mempelajari dengan tekun unsur proporsi dan anatomi.



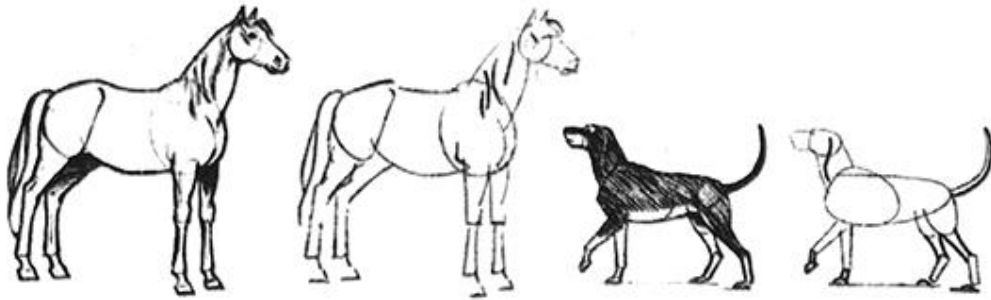
(<https://Gambar2BManusia.png>)

(<http://anatomologi.blogspot.com>)

(<http://anatomologi.blogspot.com>)

2. Gambar Binatang

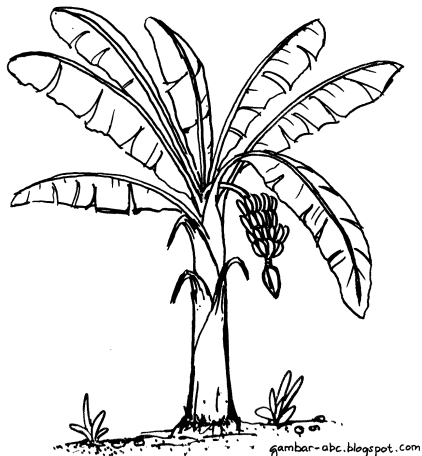
Proporsi artinya perbandingan ukuran pada bagian-bagian tubuh manusia. Penggambaran proporsi disesuaikan dengan tingkat atau golongan usia, yaitu proporsi anak hingga dewasa. Anatomi merupakan bentuk dari bagian-bagian tubuh. Prinsip proporsi dan anatomi ini juga berlaku dalam menggambar makhluk hidup lainnya. Demikian pula dengan bentuk-bentuk binatang air dan binatang-binatang yang bersayap.



(<http://gambarproporsi+binatang.com>)

3. Gambar Tumbuhan

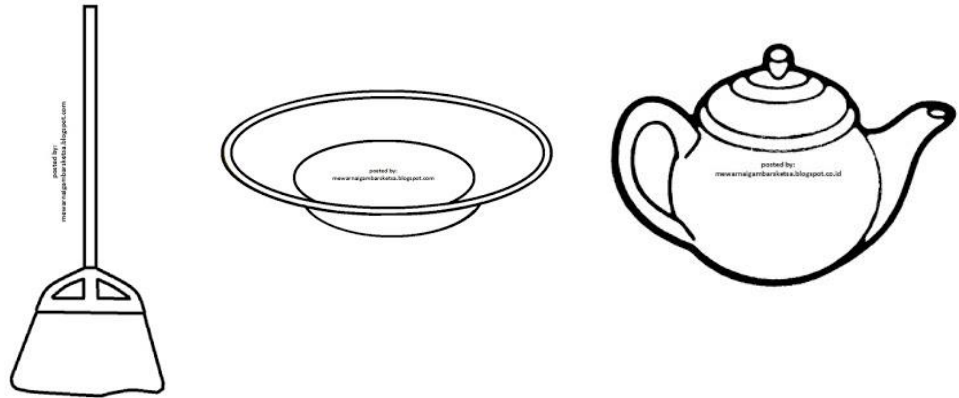
Tumbuhan juga beragam jenisnya dan masing-masing memiliki bentuk yang berbeda. Pohon mangga mempunyai bentuk khas, lain dengan pohon jeruk atau nangka. Pohon kelapa mempunyai bentuk khas yang berbeda dengan pohon jati dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan itu, antara lain pada proporsi secara keseluruhan bentuk, bentuk cabang dan ranting, bentuk batang, dan bentuk helaian daun.



(<http://www.swsbm.com/Illustrations/Abies.gif>)

4. Gambar Benda

Terdapat beragam benda di sekitar kita, baik benda-benda alam maupun benda-benda buatan manusia. Masing-masing benda pun memiliki karakter yang khas yang berbeda antara satu dengan lainnya. Misalnya, bentuk kain berbeda dengan kertas, permukaan kayu berbeda dengan kaca, dan lain-lain.



(<https://gambarbenda.blogspot.com>)

Alat dan Bahan

1. Media Kering

Melukis atau menggambar dengan teknik kering yaitu, tidak perlu menggunakan pengencer air atau minyak. Ilustrasi dibuat langsung pada bidang dua dimensi berupa kertas gambar kemudian dibuat sketsa untuk selanjutnya diberi aksentuasi garis atau warna sesuai dengan media kering yang digunakan. Beberapa contoh media kering dapat dijelaskan sebagai berikut:



<http://www.swsbm.com/AlatIllustrations/Abies.gif>

- a. **Pensil** yang digunakan dalam melukis atau menggambar ukuran pensil 2B-6B.
- b. **Arang** yang digunakan untuk menggambar ilustrasi adalah yang terbuat dari bahan dasar kayu. Menggambar dengan arang akan meninggalkan debu pada kertas.
- c. **Krayon** atau pastel colour banyak ragam variasi warnanya, digunakan dalam melukis atau menggambar yang menginginkan variasi pewarnaan .
- d. **Charcoal** berbentuk seperti pensil warna dengan lapisan kertas sebagai pembungkusnya. Charcoal memiliki warna tajam/jelas.
- e. **Pulpen** digunakan sebagai alat untuk melukis atau menggambar dengan karakter tegas.
 - b. pada garis-garis gambarnya.

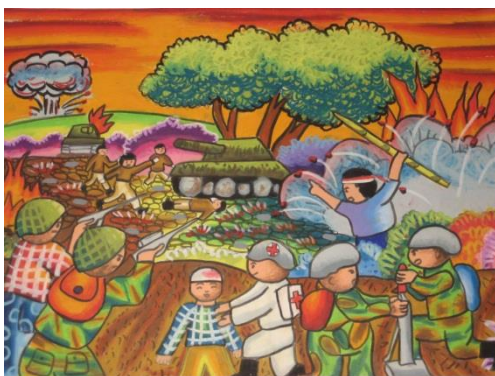
Contoh Hasil Gambar:



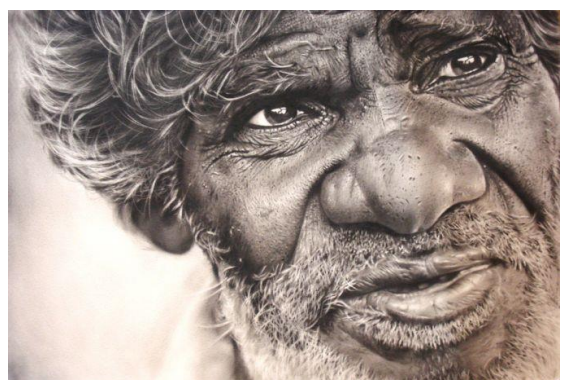
Contoh gambar dengan media pensil
([http:// eknik-teknik-menggambar-bentuk.html](http://eknik-teknik-menggambar-bentuk.html))



Contoh gambar dengan media Pulpen



Contoh gambar dengan media Krayon
(<http://sanggarlukiskumeli.blogspot.co.id>)



Contoh gambar dengan media Arang
(<http://www.pulsk.com/646204>)



Contoh gambar dengan media *Charcoal*
(<http://www.pulsk.com/646204>)

2. Media Basah

Media basah maksudnya adalah penggunaan alat atau medianya dengan menggunakan air atau harus di campuri pengencer.

a. Tinta Cina



Gambar Tinta Cina
(<http://pigurarohani.com>)



Hasil gambar menggunakan media Tinta Cina

Tinta yang sering digunakan untuk menggambar atau melukis adalah tinta cina digunakan jika kita ingin efek kesan pekat, tinta juga bisa dicampur air jika kita ingin efek warna tipis.

b. Cat air



Gambar media Cat Air
(<http://rennyxiao.blogspot.co.id>)



Hasil gambar menggunakan media Cat Air
(<http://richo-docs.blogspot.co.id>)

Cat air adalah cat lukis yang memiliki sifat tembus cahaya/ transparan. Cara pewarnaannya adalah dilapiskan secara perlahan jika menginginkan warna yang lebih gelap.

c. Cat Poster



Gambar Cat Poster
(<http://s1268.photobucket.com>)



Hasil gambar menggunakan media Cat Poster
(<https://www.pinterest.com/bugwang/ferrari>)

Cat poster adalah cat pelakat yang memiliki sifat pekat dapat digunakan seperti cat minyak, sifat warnanya datar cocok untuk gambar dekoratif.

d. Cat Akrilik



Gambar Cat Akrilik
(<http://blajarsenirupa.blogspot.co.id>)



Hasil gambar menggunakan media Cat Akrilik
(<https://kabarlgbt.org>)

Cat Akrilik terbuat dari pigmen fantatik yaitu akrilik *evis qatau polyvinylacetate*. Cat ini mudah kering pengencernya menggunakan air dapat dipakai dengan media kertas.

e. Cat Minyak



Gambar Cat Minyak
(<http://blajarsenirupa.blogspot.co.id/>)



Hasil gambar menggunakan Cat Minyak
(<https://kantinilmu.com>)

Kelebihan cat jenis ini yaitu efek kecerahan warnanya sangat cemerlang. Kelebihan lainnya yaitu gradasi warna yang dicapai paling lebar tidak dapat dicapai oleh cat jenis lain juga daya tahan terhadap waktu paling awet. Selain itu cat membentuk pasta liat sehingga memberikan efek tekstur yang mengesankan bila diolah dengan baik.

Teknik-Teknik Menggambar Bentuk

A. Teknik Maual

1. Teknik Pointilis

Teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek.



Contoh teknik pointilis
(<http://sincio.blogspot.co.id>)

2. Teknik Dussel (Gosok)

Teknik dussel adalah teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap-terang atau tebal-tipis. Alat yang bisa digunakan, antara lain pensil, krayon, dan konte.



Contoh teknik dussel (gosok)
(<http://sincio.blogspot.co.id>)

3. Teknik Siluet (Blok)

Teknik siluet adalah teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan balok.



Contoh teknik siluet (blok)
(<http://sincio.blogspot.co.id>)

4. Teknik Arsir

Teknik arsir dibuat dengan cara menggoreskan pensil, spidol, tinta, atau alat lain berupa garis-garis berulang yang membuat kesan gelap-terang, gradasi, atau kesan dimensi.

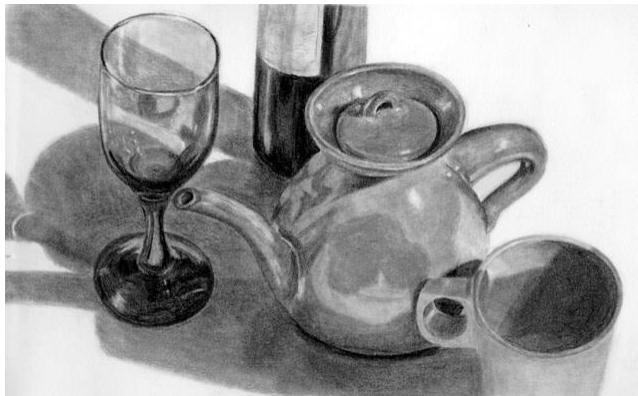


Contoh teknik arsir menggunakan pensil

<http://sincio.blogspot.co.id>

5. Teknik Aquarel (Sapuan Basah)

Teknik aquarel dapat menggunakan bahan dengan campuran air di kertas, kain, atau bidang lain. Bila menggunakan bidang gambar berupa kertas maka dapat menggunakan cat air, cat poster, atau tinta bak.



Contoh gambar dengan teknik aquarel (sapuan basah)

<http://sincio.blogspot.co.id>

Proses melukis atau menggambar

Melukis adalah salah satu jenis kegiatan menggambar yang membutuhkan keterampilan menggambar bentuk. Bentuk yang digambar harus dapat memperjelas, mempertegas, memperindah tema gambar. Garis, bentuk, dan pemberian warna yang disesuaikan dengan keseimbangan, kompetensi, proporsi, dan kesatuan antara gambar.

Beberapa tahapan dalam melukis atau menggambar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau konsep yang akan dilukiskan atau digambarkan
 2. Menentukan jenis lukisan atau gambar yang akan dibuat.
 3. Menentukan irama, kompetensi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan pada objek gambar.
 4. Menggambar sketsa global.
 5. Memberikan arsiran atau warna pada objek gambar sesuai karakter siswa.
- A. Metode Pembelajaran: Pendekatan CTL, demonstrasi, pemberian tugas.
Metode Eksperimen: Pelatihan Melukis

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal apersepsi dan motivasi:	10 menit
	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'ab. Guru mengecek kehadiran peserta didikc. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni peserta didik diharapkan dapat menjelaskan karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar.d. Apersepsie. Dengan menjelaskan dan tanya jawab guru mengingatkan tentang pengetahuan dan teknik pembuatan karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar.f. Motivasig. Guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar.	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none">▪ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan teknik dalam membuat seni lukis atau menggambar!	

	<ul style="list-style-type: none"> • melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber; • menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; • memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; • melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan • memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan. <p>▪ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; • memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; • Membuat karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar. • membuat karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar. • memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; • memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; • memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; <p>▪ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, • memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, • memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, • memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <p>➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam</p>	
--	--	--

	<p>menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ➤ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	
3.	Kegiatan Akhir	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; h. Menunjukkan karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar terbaik siswa e. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam 	

H. Sumber Belajar

Sumber : Setyobudi dan TIM. 2007. Seni Budaya untuk kelas VIII dan Internet dan Buku Seni Rupa Untuk SMP/MTS kelas VII, VIII, dan IX
Media Pembelajaran : LCD, Papan Tulis, Spidol, Kertas gambar A3, Pensil, Penghapus, dan Pastel.

I. Penilaian :


Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Instrumen :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Membuat karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar.	Tes praktik/ Kinerja	Tes Uji praktik unjuk kerja	Buatlah karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis atau gambar dengan kreasi peserta didik

Sleman, 1 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran



Bambang Robyngun, S.Pd.

NIP. 19590107 198403 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 4 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Seni Budaya/Seni Rupa
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan ke-	: 1 (Melakukan Pemalaman)

B. Standar kompetensi

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

C. Kompetensi Dasar

10.1 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara

D. Indikator

Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara

Karakter Siswa: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*Diligence*), Teliti, dan Rajin

E. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep tekstil dengan teknik dan corak!
2. Menyebutkan bahan dan alat batik Lukis!
3. Menyebutkan prosedur membuat batik Lukis!
4. Mampu membuat batik Lukis!

F. Materi Pembelajaran

A. Pengertian Mambatik

Mambatik berasal dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik – titik. Jadi, mambatik adalah suatu proses merangkai titik-titik dengan menggunakan malam (lilin batik) untuk memberi motif, corak, atau garis pada kain. Sedangkan batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu. Batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih.

B. Susunan Motif Batik

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik.

1. Corak atau motif batik:

- a. Ornamen pokok (ornamen) adalah unsur- unsur pokok pola berupa gambar- gambar bentuk tertentu atau motif utama batik yang biasanya memiliki makna dan filosofi.
- b. Ornamen pengisi adalah gambar-gambar yang biasanya terdapat dalam pola/ motif yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti (makna) atau jiwa pola.
- c. Isen, adalah bagian untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok maupun ornamen pengisi diberi hiasan, biasanya berupa titi-titik, gari-garis, gabungan titik dan garis untuk pengisi bidang di dalam motif.

Contoh:

- 1. Isen titik :
- 2. Isen garis : - - - - -
- 3. Isen titik dan garis : ////////////////

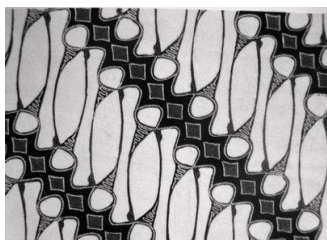
2. Jenis-jenis motif batik

Penggolongan motif atau corak batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua golongan, yaitu geometris dan non geometris.

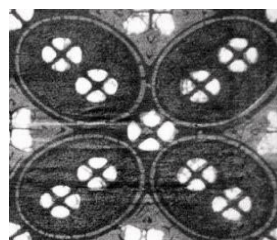
a. Geometris

Corak hias geometris adalah corak hias yang mengandung unsur-unsur garis dan bangunan, seperti garis miring, bujur sangkar, persegi panjang, lingkaran, belah ketupat dan lainnya yang disusun secara berulang-ulang membentuk satu kesatuan corak. contoh: kawung, parang, dan lain-lain.

Contoh motif batik Geometris



Gambar. motif Parang Rusak



Gambar. Motif Kawung

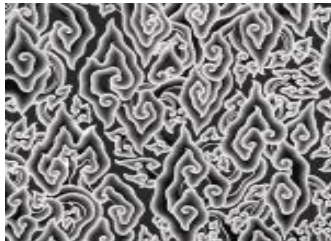
Sumber: <http://batikcity.com/motif-batik-semen>

b. Non geometris

Pola batik non geometris merupakan pola dengan susunan tidak terukur, artinya polanya tidak dapat diukur secara pasti meskipun dalam bidang luas

dapat terjadi pengulangan seluruh corak. contoh: berupa tumbuhan, dan hewan.

Contoh motif batik Nongeometris



Gambar. Motif Megamendung. Gambar. Motif Semen

Sumber: <http://batikcity.com/motif-batik-semen>

Contoh motif non geometris dalam batik lukis:

Gambar Batik Lukis Motif Flora dan Batik Lukis Motif Fauna

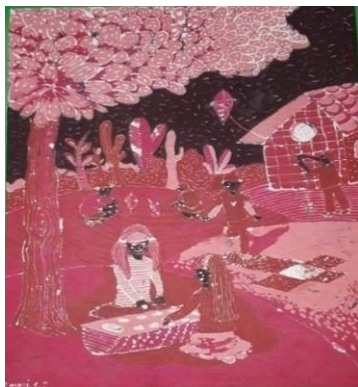


Batik Lukis Motif Flora



Batik Lukis Motif Fauna

Gambar. Batik Lukis Motif Dekoratif dan Batik Lukis Motif Wayang



Batik Lukis Motif Dekoratif



Batik Lukis Motif Wayang

C. Batik Lukis

Batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu. Batik ini langsung dilukis pada kain putih, batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih. Pada batik tulis, proses pembuatannya menggunakan canting sedangkan pada batik lukis ini selain menggunakan canting juga menggunakan kuas dalam proses pembuatannya. Seiring berjalannya waktu, teknik maupun pewarnaan pada batik semakin berkembang dan menarik. Sehingga lahirlah batik lukis, dimana batik dilukis dengan berbagai macam kreasi bentuk kontemporer. Pada batik tulis hanya ada warna coklat dan hitam, maka pada batik lukis ini terdapat berbagai macam warna yang bervariasi. Batik lukis ini memang sering digunakan untuk hiasan dinding. Selain itu batik lukis juga bisa sering digunakan untuk pelengkap fashion yang praktis sehari-hari. Motif-motif yang sering dibuat pada batik lukis ini sangat bervariasi dan unik yaitu motif lukisan burung, ikan, pemandangan gunung, suasana di Bali, kegiatan sehari-hari, dan masih banyak motif yang lain.

Dalam proses pembuatan pola-pola atau motif-motifnya, batik tidak terikat lagi kepada aturan-aturan yang sudah menjadi tradisi. Dalam pembuatan batik lukis ini menonjolkan kreativitas pembuatannya. Membuat merupakan kegiatan berkarya seni menggunakan bahan lilin yang dipanaskan dan menggunakan alat canting atau kuas untuk membuat pola gambar atau motif yang dioleskan di atas selembar kain. Batik lukis diekspresikan sesuai kreativitas karya yang akan dilukiskan dengan menggunakan bahan lilin yang dipanaskan menggunakan alat canting atau kuas untuk membuat pola gambar atau motif yang dioleskan di atas selembar kain. Untuk mengekspresikan batik lukis menggunakan media warna indigosol atau remasol yang ditorehkankan di atas kain menggunakan kuas. Kain merupakan pengganti kertas atau kanvas untuk melukis. Hasil dari batik lukis biasanya dipergunakan untuk keperluan-keperluan dekorasi sehingga pekerjaan membuat batik lukis tidak perlu dikerjakan pada kedua belah muka kain, melainkan hanya sebelah muka kain.

Contoh pembuatan batik lukis



Gambar Batik dengan melukis

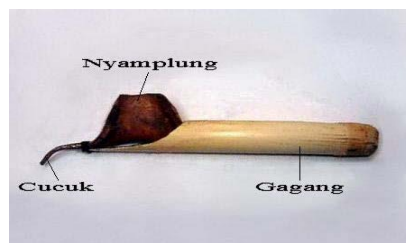
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_lukis.html

D. Peralatan Membatik

Peralatan untuk membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional, yaitu:

1. Alat tulis: untuk membuat motif pada kain
2. Canting

Canting adalah alat para pembatik menorehkan malam untuk membentuk motif. Dengan kata lain, untuk menuliskan atau menggoreskan cairan malam atau lilin yang digunakan untuk membentuk motif batik dan untuk nglowong dan isen-isen. Ada tiga bagian yaitu: gagang, nyamplung, cucuk atau carat.



Gambar. Canting Batik

Sumber: <http://www.attayaya.net/2010/03/canting-batik.html>

Jika dilihat dari fungsinya, canting ada tiga macam yakni:

- a. Canting klowong:

Canting ini di gunakan untuk pertama kali membatik karena canting ini mempunyai tapak yang lebih besar dari canting ceceg dan juga sebagai dasar gambar desain motif pada kain batik.

b. Canting isen:

Canting ini di gunakan untuk memberi isen isen ,karena tapak lilin yang dihasilkan kecil.

c. Canting tembok:

Canting ini di gunakan untuk menutup bidang motif gambar yang relatip besar, sesuai dengan hasil tapak lilinnya pada kain.

3. Wajan batik : terbuat dari besi baja untuk mencairkan lilin/malam.

4. Kompor/ Anglo : terbuat dari tanah liat,untuk memanaskan wajan.



Gambar: wajan,kompor/anglo,canting

Sumber:<http://wisbenbae.blogspot.com/2011/10/alat-alat-yang-digunakan-untuk-proses.html>

5. Gawangan : alat untuk menyampirkan mori sewaktu membatik.

6. Bandulan : alat untuk menahan kain mori agar tidak bergeser saat membatik.



Gambar . gawangan



Gambar .Bandula

Sumber:<http://bacaananda.blogspot.com/2012/03/cara-pembuatan-batik.html>

7. Dingklik : tempat duduk untuk mbatik

8. Kuas colet : untuk mencolet dan menembok/ mengeblok bidang yang luas.



Gambar. Kuas Batik Lukis

Sumber:<http://totosukatma.blogspot.com/2012/09/kuas-lukis-berbahan-dasar-tangkai-bamb.html>

9. Timbangan : untuk menimbang zat warna
10. Gelas plastik/ukur : untuk melarutkan zat warna
11. Kaca pengaduk : untuk mengaduk zat warna
12. Ember plastik : untuk mencelup /pewarnaan
13. Sarung tangan : untuk pelindung tangan
14. Ember logam (panci) : untuk nglorod

E. Bahan untuk membatik

1. Kain katun, seperti: kain mori, berkolyn, santung, blacu, dan sutra serat alam.



Gambar . Kain mori

2. Lilin atau malam, dapat dibedakan menurut sifat dan jenisnya, antara lain:
 - a. Malam klowong : warnanya agak kekuningan, sifatnya lentur. Tidak mudah retak, fungsinya untuk nglowongi atau ngerengreng dan membuat batik isen.
 - b. Malam tembokan : warnanya agak kecoklatan, sifatnya kental mudah mencair dan mongering daya rekatnya sangat kuat. Fungsinya menutup bidang luas pada latar atau back ground.
 - c. Malam parafin (remukan) : warnanya putih susu, sifatnya mudah retak dan mudah patah fungsinya, membuat efek remukan atau retak-retak, lilin ini dikenal sebagai lilin paraffin.



Gambar . lilin/malam batik

Sumber: <http://batikdan.blogspot.com/2011/08/lilin-batik.html>

F. Pewarna Batik

Bahan pewarna yang diramu dari bahan-bahan kimia buatan industri antara lain ialah:

1. Indigosol

Zat warna indigosol adalah jenis zat warna Bejana yang larut dalam air. Larutan zat warnanya merupakan suatu larutan berwarna jernih. Pada saat kain dicelupkan ke dalam larutan zat warna belum diperoleh warna yang diharapkan. Harus dijemur di bawah sinar matahari untuk membantu membangkitkan warna. Kemudian dioksidasi/ dimasukkan ke dalam larutan asam (HCl atau H₂SO₄) akan diperoleh warna yang dikehendaki. Obat pembantu yang diperlukan dalam pewarnaan dengan zat warna indigosol adalah Natrium Nitrit (NaNO₂) sebagai oksidator. Warna yang dihasilkan cenderung warna-warna lembut/pastel. Dalam pematikan zat warna indigosol dipakai secara celupan maupun coletan.

2. Remasol

Zat warna yang dapat bereaksi dan mengadakan ikatan langsung dengan serat bagian dari serat tersebut. Jenisnya cukup banyak dengan nama dan struktur kimia yang berbeda. Remasol dapat digunakan secara pencelupan dan coletan. Zat warna ini mempunyai sifat antara lain : larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah, untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik diatasi dengan cara di colet. Sebelum difiksasi menggunakan Natrium silikat atau waterglass sebaiknya kain diamankan selama semalam agar warna meresap rata.

3. Naphthol

Pewarnaan menggunakan naphthol membutuhkan pengalaman menggunakan campuran zat warna naphthol dan garam naphthol untuk pembangkit warnanya. Gambar di bawah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui arah warna dalam mewarnai bahan tekstil batik dengan zat warna naphthol.

Bahan pewarna ini biasa diperoleh di toko-toko bahan kimia atau toko penjualan alat dan bahan membatik.



Gambar. Variasi warna naphthol dan garam naphthol untuk tekstil.

Sumber:<http://batikyogya.files.wordpress.com/2008/08/pewarnaan-batik.jpg>.

A. Proses Membuat Batik Lukis (Pemalaman)

Dalam proses pembuat batik dengan menggunakan canting (tulis) dan kuas, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, antara lain:

1. Alat dan bahan disiapkan, diantaranya:
 - Kain putih (bisa terbuat dari sutra, mori atau katun)
 - Lilin/malam
 - Larutan pewarna, Timbangan, dan Sendok pengaduk
 - Canting
 - Kuas
 - Wajan dan kompor kecil
 - Alas mbatik
 - Ember dan panci
2. Menyiapkan motif dan pindahkan atau dijiplak pada kain mori.



Gambar .Motif



Gambar. Memola

Sumber: http://goresan-sidiq.blogspot.co.id/2010_08_01_archive.html

3. Proses Pelekatan lilin

Suatu proses dimana kain yang sudah disiapkan dipola motif batik terlebih dahulu, kemudian baru masuk proses pembatikan, sementara apabila menggunakan pencapan, maka batik tidak harus dipola terlebih dahulu. Tahapan dalam pelekatan lilin antara lain: Mbatik/nglowong merupakan cara menorehkan malam batik ke kain mori, mulai dari nglowong (membangkai garis dari luar pola menggunakan canting klowong), ngiseni (membuat isen-isen pada motif) dalam hal ini terdapat istilah nyecek atau nitik. Proses pencantingan, antara lain:

- Mbatik, menutup garis pola dengan lilin menggunakan canting.



Gambar. Pelekatan Lilin pada Kain

Sumber:<http://ddthegreat.blogspot.co.id/2010/08/malaysian-mencanting-batik.html>

G. Metode Pembelajaran: Pendekatan CTL, demonstrasi, pemberian tugas.
Metode Eksperimen: Pelatihan Melukis

J. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal apersepsi dan motivasi:	10 menit
	i. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a j. Guru mengecek kehadiran peserta didik k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni peserta didik diharapkan dapat menjelaskan konsep tekstil dengan teknik, corak dan menyebutkan bahan dan alat batik Lukis. l. Apersepsi Dengan menjelaskan dan tanya jawab guru mengingatkan tentang pengetahuan dan teknik pembuatan karya seni kriya tekstil dengan pelatihan melukis. m. Motivasi Guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi batik lukis merupakan warisan budaya Indonesia.	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tekstil dengan teknik dan corak! • melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber; • menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, 	

	<p>media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> • memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; • melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan • memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan. <p>▪ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; • memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; • Membuat karya seni rupa benda pakai dari bahan tekstil batik lukis • Membuat benda pakai batik lukis dengan mengambil unsur-unsur seni rupa Nusantara • memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; • memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; • memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; <p>▪ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, • memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, • memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, • memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> ➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan 	
--	---	--

	pengecekan hasil eksplorasi; ➤ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	
3.	Kegiatan Akhir	10 menit
	f. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; g. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; h. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; i. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; j. Menunjukkan karya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara terbaik siswa k. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam	

K. Sumber Belajar

Sumber : SK Sewan Soesanto S. 2004 dan Teknologi Kerajinan Batik. Jakarta. Depdikbud dan Internet dan Buku Seni Rupa Untuk SMP/MTS kelas VII, VIII, dan IX

Media Pembelajaran : Hand Out, Job Sheet, LCD, Papan Tulis, dan Spidol

L. Penilaian :

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Instrumen :

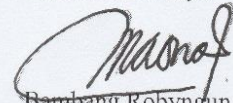
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara	Tes praktik/ Kinerja	Tes Uji praktik unjuk kerja	Buatlah karya seni kria tekstil benda pakai batik lukis dengan kreasi peserta didik

Lembar Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Alat dan bahan membuat batik lukis : 1. Alat desain batik 2. Kain mori 3. Kompor, wajan 4. Macam-macam canting 5. Pewarna batik 6. Macam-macam kuas	10
2.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	10
3.	Ketepatan prosedur membatik	10
4.	Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	10
5.	Karya yang dibuat terlihat estetis	15
6.	Ketepatan bentuk yang diinginkan	15
7.	Ketepatan kombinasi pewarnaan	15
8.	Hasil Karya	15
Nilai Akhir = Jumlah		100

Sleman, 1 Februari 2017

Guru Seni Budaya



Bambang Robyngun, S.Pd.
NIP. 19590107 198403 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekola : SMP Negeri 4 Ngaglik
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Rupa
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)
Pertemuan ke- : 2 (Melakukan Pewarnaan)

A. Standar kompetensi

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

10.1 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara

C. Indikator

Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara

Karakter Siswa: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*Diligence*), Teliti, dan Rajin

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep tekstil dengan teknik dan corak!
2. Menyebutkan bahan dan alat batik Lukis!
3. Menyebutkan prosedur membuat batik Lukis!
4. Mampu membuat batik Lukis!
5. Materi Pembelajaran

E. Pewarnaan Batik Tulis

Melakukan proses pewarnaan, melanjutkan pekerjaan dari proses pencantingan. Proses pewarnaan pada batik lukis dapat menggunakan zat pewarna indigosol, remasol dan naphthol. Contoh pada gambar di bawah ini proses nyolet memberi warna motif batik dengan kuas menggunakan zat warna remasol. Tahapannya sebagai berikut :



Gambar . pewarnaan atau nyolet

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_lukis.html

F. Metode Pembelajaran: Pendekatan CTL, demonstrasi, pemberian tugas.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal apersepsi dan motivasi:	10 menit
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a b. Guru mengecek kehadiran peserta didik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni peserta didik diharapkan dapat menjelaskan konsep tekstil dengan teknik, corak dan menyebutkan bahan dan alat batik Lukis. d. Apersepsi Dengan menjelaskan dan tanya jawab guru mengingatkan tentang pengetahuan dan teknik pembuatan karya seni kriya tekstil dengan pelatihan melukis. e. Motivasi Guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi batik lukis merupakan warisan budaya Indonesia.	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tekstil dengan teknik dan corak! • melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber; • menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; • memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; • melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan • memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan. ▪ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> • membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; • memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; • Membuat karya seni rupa benda pakai dari bahan tekstil batik lukis • Membuat benda pakai batik lukis dengan mengambil unsur-unsur seni rupa Nusantara • memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan 	

	<ul style="list-style-type: none"> kolaboratif; • memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; • memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; ▪ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> • memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, • memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, • memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, • memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> ➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ➤ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	
3.	Kegiatan Akhir	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; e. Menunjukkan karya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara terbaik siswa f. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam 	

H. Sumber Belajar

Sumber : SK Sewan Soesanto S. 2004 dan Teknologi Kerajinan Batik. Jakarta. Depdikbud dan Internet dan Buku Seni Rupa Untuk SMP/MTS kelas VII, VIII, dan IX.

Media Pembelajaran : Hand Out, Job Sheet, LCD, Papan Tulis, dan Spidol.

I. Penilaian :

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Instrumen :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara	Tes praktik/ Kinerja	Tes Uji praktik unjuk kerja	Buatlah karya seni kria tekstil benda pakai batik lukis dengan kreasi peserta didik

Lembar Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Alat dan bahan membuat batik lukis : 1. Alat desain batik 2. Kain mori 3. Kompor, wajan 4. Macam-macam canting 5. Pewarna batik 6. Macam-macam kuas	10
2.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	10
3.	Ketepatan prosedur membatik	10
4.	Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	10
5.	Karya yang dibuat terlihat estetis	15
6.	Ketepatan bentuk yang diinginkan	15
7.	Ketepatan kombinasi pewarnaan	15
8.	Hasil Karya	15
Nilai Akhir = Jumlah		100

Sleman, 1 Februari 2017

Guru Seni Budaya

Bambang Robyngun, S.Pd.
NIP. 19590107 198403 008

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 4 Ngaglik
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Rupa
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x pertemuan)
Pertemuan ke- : 3 dan 4 (Proses Penguncian Warna dan Nglorod)

A. Standar kompetensi

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

10.1 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara

C. Indikator

Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara

Karakter Siswa: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*Diligence*), Teliti, dan Rajin

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep tekstil dengan teknik dan corak!
2. Menyebutkan bahan dan alat batik Lukis!
3. Menyebutkan prosedur membuat batik Lukis!
4. Mampu membuat batik Lukis!

E. Materi Pembelajaran

1. Mengunci Warna (Remasol)

- a. Siapkan ember, isi air secukupnya, sesuai kebutuhan
- b. Masukkan water glass kedalam air secukupnya, sesuai kebutuhan aduk hingga melarut dan merata
- c. Masukkan kain batikan yang sudah berwarna dan kering tadi kedalam larutan water glass celup-celupkan hingga merata.
- d. Setelah dirasa cukup, angkat dan angina-anginkan hingga kering biarkan sehari semalam.



Gambar. Mengunci warna menggunakan waterglass

2. Pelepasan Lilin (nglorod)

Nglorod merupakan tahap berikutnya dari proses pewarnaan dalam membuat batik. Suatu proses dimana kain yang sudah diberi warna dasar dan dilepas lilinnya dengan jalan kain dicelup dalam air panas sampai seluruh malam pada kain hilang (larut dalam air panas), kemudian kain dicelup pada air dingin lalu dicuci berulang kali kemudian kain dijemur.

Proses ini untuk menghilangkan lilin/malam batik dari kain tersebut dengan cara:

- a. Sehari setelah kain batik selesai diberi warna dan dikunci menggunakan water glass, masak air yang sudah dilarutkan dalam panci, sampai mendidih.
- b. Memasukkan kain kedalam panci yang berisi air panas (mendidih) yang dimasak diatas tungku (kompor). Lalu bolak-balik menggunakan tongkat kayu dan sambil diangkat-angkat. Setelah semua lilin terlepas dari kain, masukkan ke ember yang berisi air dingin lalu bilas.
- c. Semua lilin harus terlepas, lalu bilas kain dengan air sampai bersih.
- d. Proses terakhir ialah menjemur kain yang sudah dicuci ditempat yang teduh.



Gambar . Nglorod



Gambar . Kain dijemur

Sumber :<http://agussuko.blogspot.co.id/2013/03/teknik-membatik-sman-1-trawas.html>.

F. Metode Pembelajaran: Pendekatan CTL, demonstrasi, pemberian tugas.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal apersepsi dan motivasi:	10 menit
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a b. Guru mengecek kehadiran peserta didik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni peserta didik diharapkan dapat menjelaskan konsep tekstil dengan teknik, corak dan menyebutkan bahan dan alat batik Lukis. d. Apersepsi Dengan menjelaskan dan tanya jawab guru mengingatkan tentang pengetahuan dan teknik pembuatan karya seni kriya tekstil dengan pelatihan melukis. e. Motivasi Guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi batik lukis merupakan warisan budaya Indonesia.	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tekstil dengan teknik dan corak! • melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber; • menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; • memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; • melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan • memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan. ▪ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> • membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; • memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; • Membuat karya seni rupa benda pakai dari bahan tekstil batik lukis • Membuat benda pakai batik lukis dengan mengambil unsur-unsur seni rupa Nusantara • memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; • memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk 	

	<p>meningkatkan prestasi belajar;</p> <ul style="list-style-type: none"> • memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; • memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; ▪ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> • memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, • memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, • memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, • memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> ➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ➤ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	
3.	Kegiatan Akhir	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; e. Menunjukkan karya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara terbaik siswa f. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam 	

B. Sumber Belajar

Sumber : SK Sewan Soesanto S. 2004 dan Teknologi Kerajinan Batik. Jakarta. Depdikbud dan Internet dan Buku Seni Rupa Untuk SMP/MTS kelas VII, VIII, dan IX.

Media Pembelajaran : Hand Out, Job Sheet, LCD, Papan Tulis, dan Spidol.

J. Penilaian :

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Instrumen :

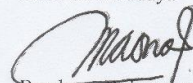
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara	Tes praktik/ Kinerja	Tes Uji praktik unjuk kerja	Buatlah karya seni kria tekstil benda pakai batik lukis dengan kreasi peserta didik

Lembar Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Alat dan bahan membuat batik lukis : 1. Alat desain batik 2. Kain mori 3. Kompor, wajan 4. Macam-macam canting 5. Pewarna batik 6. Macam-macam kuas	10
2.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	10
3.	Ketepatan prosedur membatik	10
4.	Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	10
5.	Karya yang dibuat terlihat estetis	15
6.	Ketepatan bentuk yang diinginkan	15
7.	Ketepatan kombinasi pewarnaan	15
8.	Hasil Karya	15
Nilai Akhir = Jumlah		100

Sleman, 1 Februari 2017

Guru Seni Budaya



Bambang Robyngun, S.Pd.
NIP. 19590107 198403 008

HAND OUT

Nama Sekolah	: SMPN 5 Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/ Semester	: VIII/Genap
Kode Kompetensi	: 10.1
Alokasi Waktu	: 40 menit.
Standar Kompetensi	: Mengidentifikasi macam-macam seni membatik

A. Pengertian Membatik

Membatik berasal dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik – titik. Jadi, membatik adalah suatu proses merangkai titik-titik dengan menggunakan malam (lilin batik) untuk memberi motif, corak, atau garis pada kain. Sedangkan batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu. Batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih.

B. Susunan Motif Batik

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.

Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik.

1. Corak atau motif batik:

- a. Ornamen pokok (ornamen) adalah unsur- unsur pokok pola berupa gambar-gambar bentuk tertentu atau motif utama batik yang biasanya memiliki makna dan filosofi.
- b. Ornamen pengisi adalah gambar-gambar yang biasanya terdapat dalam pola/ motif yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti (makna) atau jiwa pola.
- c. Isen, adalah bagian untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok maupun ornamen pengisi diberi hiasan, biasanya berupa titi-titik, gari-garis, gabungan titik dan garis untuk pengisi bidang di dalam motif.

Contoh:

1. Isen titik :
2. Isen garis : - - - - -
3. Isen titik dan garis : ////////////////

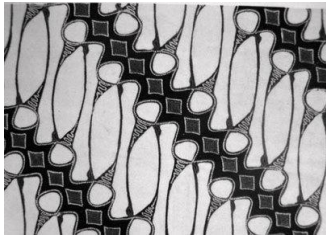
2. Jenis-jenis motif batik

Penggolongan motif atau corak batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua golongan, yaitu geometris dan non geometris.

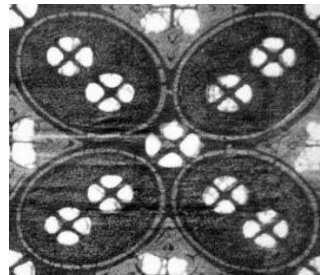
a. Geometris

Corak hias geometris adalah corak hias yang mengandung unsur-unsur garis dan bangunan, seperti garis miring, bujur sangkar, persegi panjang, lingkaran, belah ketupat dan lainnya yang disusun secara berulang-ulang membentuk satu kesatuan corak. contoh: kawung, parang, dan lain-lain.

Contoh motif batik Geometris



Gambar.Motif Batik Parang Rusak



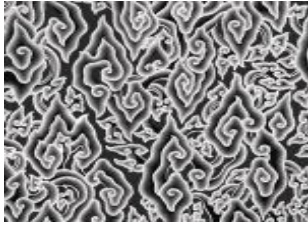
Gambar. Motif Batik Kawung

Sumber: <http://batikcity.com/motif-batik-semen>

b. Non geometris

Pola batik non geometris merupakan pola dengan susunan tidak teratur, artinya polanya tidak dapat diukur secara pasti meskipun dalam bidang luas dapat terjadi pengulangan seluruh corak. contoh: berupa tumbuhan, dan hewan.

Contoh motif batik Nongeometris



Gambar. Motif Batik Megamendung.

Gambar. Motif Batik Semen

Sumber: <http://batikcity.com/motif-batik-semen>

Contoh motif non geometris dalam batik lukis:

Gambar Batik Lukis Motif Flora dan Batik Lukis Motif Fauna



Batik Lukis Motif Flora

Batik Lukis Motif Fauna

Sumber: <http://contohsimpler.blogspot.com/2014/02/contoh-gambar-batik-lukis.html>.

Sumber: <http://www.lukisanbatik.com>



Batik Lukis Motif Dekoratif

Batik Lukis Motif Wayang

Sumber: <http://www.lukisanbatik.com>

C. Macam dan Jenis Batik.

1. Batik tulis merupakan batik klasik yaitu : Proses membatik yang menggunakan alat canting.



Gambar . Batik Tradisional

Sumber: <http://www.fabricbatik.com/mengenal-batik-lebih-dekat-3.php>

2. Batik Cap yaitu : Proses membatik yang menggunakan alat cetak atau cap.



Gambar. Proses mencap

Gambar. Alat cap

Sumber: <http://batikdan.blogspot.com/batik-cap.htm>

Sumber: <http://batikcity.com/batik-printing.htm>

3. Batik Lukis

Batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu. Batik ini langsung dilukis pada kain putih, batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih. Pada batik tulis, proses pembuatannya menggunakan canting sedangkan pada batik lukis ini selain menggunakan canting juga menggunakan kuas dalam proses pembuatannya. Seiring berjalannya waktu, teknik maupun pewarnaan pada batik semakin berkembang dan menarik. Sehingga lahirlah batik lukis, dimana batik dilukis dengan berbagai macam kreasi bentuk kontemporer. Pada batik tulis hanya ada warna coklat dan hitam, maka pada batik lukis ini terdapat berbagai macam warna yang bervariasi. Batik lukis ini memang sering digunakan untuk hiasan dinding.

Selain itu batik lukis juga bisa sering digunakan untuk pelengkap fashion yang praktis sehari-hari. Motif-motif yang sering dibuat pada batik lukis ini sangat bervariasi dan unik yaitu motif lukisan burung, ikan, pemandangan gunung, suasana di Bali, kegiatan sehari-hari, dan masih banyak motif yang lain.

Dalam proses pembuatan pola-pola atau motif-motifnya, batik tidak terikat lagi kepada aturan-aturan yang sudah menjadi tradisi. Dalam pembuatan batik lukis ini menonjolkan kreativitas pembuatnya. Membatik merupakan kegiatan berkarya seni menggunakan bahan lilin yang dipanaskan dan menggunakan alat canting atau kuas untuk membuat pola gambar atau motif yang dioleskan di atas selembar kain. Batik lukis diekspresikan sesuai kreativitas karya yang akan dilukiskan dengan menggunakan bahan lilin yang dipanaskan menggunakan alat canting atau kuas untuk membuat pola gambar atau motif yang dioleskan di atas selembar kain. Untuk mengekspresikan batik lukis menggunakan media warna indigosol atau remasol yang ditorehkankan di atas kain menggunakan kuas. Kain merupakan pengganti kertas atau kanvas untuk melukis. Hasil dari batik lukis biasanya dipergunakan untuk keperluan-keperluan dekorasi sehingga pekerjaan membatik lukis tidak perlu dikerjakan pada kedua belah muka kain, melainkan hanya sebelah muka kain.

Contoh pembuatan batik lukis



Gambar Batik dengan melukis

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_lukis.html

HAND OUT

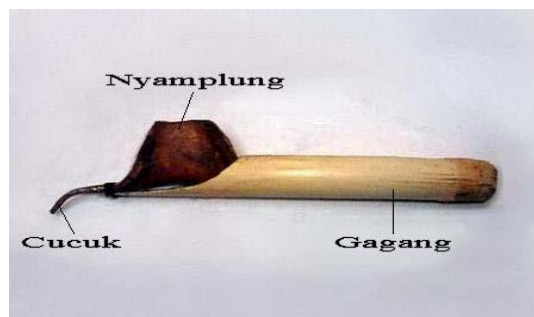
Nama Sekolah : SMPN 5 Sleman
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Kode Kompetensi : 10.1
Alokasi Waktu : 40 menit.
Standar Kompetensi : Melakukan Poses Pemalaman
Kompetensi Dasar : Menyiapkan Alat dan Bahan

A. Peralatan Membatik

Peralatan untuk membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional, yaitu:

1. Alat tulis: untuk membuat motif pada kain
2. Canting

Canting adalah alat para pembatik menorehkan malam untuk membentuk motif. Dengan kata lain, untuk menuliskan atau mengoreksikan cairan malam atau lilin yang digunakan untuk membentuk motif batik dan untuk nglowong dan isen-isen. Ada tiga bagian yaitu: gagang, nyamplung, cucuk atau carat.



Gambar. Canting Batik

Sumber: <http://www.attayaya.net/2010/03/canting-batik.html>

Jika dilihat dari fungsinya, canting ada tiga macam yakni:

- a. Canting klowong:

Canting ini di gunakan untuk pertama kali membatik karena canting ini mempunyai tapak yang lebih besar dari canting ceceg dan juga sebagai dasar gambar desain motif pada kain batik.

b. Canting isen:

Canting ini di gunakan untuk memberi isen isen ,karena tapak lilin yang dihasilkan kecil.

c. Canting tembok:

Canting ini di gunakan untuk menutup bidang motif gambar yang relatif besar, sesuai dengan hasil tapak lilinnya pada kain.

3. Wajan batik : terbuat dari besi baja untuk mencairkan lilin/malam.

4. Kompor/ Anglo : terbuat dari tanah liat, untuk memanaskan wajan.



Gambar: wajan, kompor/anglo, canting

Sumber: <http://wisbenbae.blogspot.com/2011/10/alat-alat-yang-digunakan-untuk-proses.html>

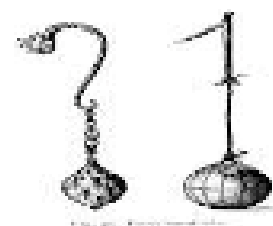
5. Gawangan : alat untuk menyempirkan mori sewaktu membatik.

6. Bandulan : alat untuk menahan kain mori agar tidak bergeser saat membatik.



Gambar . gawangan

Sumber: <http://bacaananda.blogspot.com/2012/03/cara-pembuatan-batik.html>



Gambar .Bandula

7. Dingklik : tempat duduk untuk membatik

8. Kuas colet : untuk mencolet dan menembok/ mengeblok bidang yang luas.



Gambar. Kuas Batik Lukis

Sumber:[http://totosukatma.blogspot.com/2012/09/kuas-lukis-berbahan-dasar tangkai-bamb.html](http://totosukatma.blogspot.com/2012/09/kuas-lukis-berbahan-dasar-tangkai-bamb.html)

9. Timbangan : untuk menimbang zat warna
10. Gelas plastik/ukur : untuk melarutkan zat warna
11. Kaca pengaduk : untuk mengaduk zat warna
12. Ember plastik : untuk mencelup /pewarnaan
13. Sarung tangan : untuk pelindung tangan
14. Ember logam (panci) : untuk nglorod

B. Bahan untuk membatik

1. Kain katun, seperti: kain mori, berkolyn, santung, blacu, dan sutra serat alam.



Gambar . Kain mori

2. Lilin atau malam, dapat dibedakan menurut sifat dan jenisnya, antara lain:
 - 1) Malam klowong : warnanya agak kekuningan, sifatnya lentur. Tidak mudah retak, fungsinya untuk nglowongi atau ngerengreng dan membuat batik isen.
 - 2) Malam tembokan : warnanya agak kecoklatan, sifatnya kental mudah mencair dan mongering daya rekatnya sangat kuat. Fungsinya menutup bidang luas pada latar atau back ground.
 - 3) Malam parafin (remukan): warnanya putih susu, sifatnya mudah retak dan mudah patah fungsinya, membuat efek remukan atau retak-retak, lilin ini dikenal sebagai lilin paraffin.



Gambar . lilin/malam batik

Sumber: <http://batikdan.blogspot.com/2011/08/lilin-batik.html>

C. Pewarna Batik

Bahan pewarna yang diramu dari bahan-bahan kimia buatan industri antara lain ialah :

a. Indigosol

Zat warna indigosol adalah jenis zat warna Bejana yang larut dalam air. Larutan zat warnanya merupakan suatu larutan berwarna jernih. Pada saat kain dicelupkan ke dalam larutan zat warna belum diperoleh warna yang diharapkan. Harus dijemur di bawah sinar matahari untuk membantu membangkitkan warna. Kemudian dioksidasi/ dimasukkan ke dalam larutan asam (HCl atau H₂SO₄) akan diperoleh warna yang dikehendaki. Obat pembantu yang diperlukan dalam pewarnaan dengan zat warna indigosol adalah Natrium Nitrit (NaNO₂) sebagai oksidator. Warna yang dihasilkan cenderung warna-warna lembut/pastel. Dalam pematikan zat warna indigosol dipakai secara celupan maupun coletan.

b. Remasol

Zat warna yang dapat bereaksi dan mengadakan ikatan langsung dengan serat bagian dari serat tersebut. Jenisnya cukup banyak dengan nama dan struktur kimia yang berbeda. Remasol dapat digunakan secara pencelupan dan coletan. Zat warna ini mempunyai sifat antara lain : larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah, untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik diatasi dengan cara di colet. Sebelum difiksasi menggunakan Natrium silikat atau waterglass sebaiknya kain diamkan selama semalam agar warna meresap rata.

c. Naphthol

Pewarnaan menggunakan naphthol membutuhkan pengalaman menggunakan campuran zat warna naphthol dan garam naphthol untuk pembangkit warnanya. Gambar di bawah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui arah warna dalam mewarnai bahan tekstil batik dengan zat warna naphthol.

Bahan pewarna ini biasa diperoleh di toko-toko bahan kimia atau toko penjualan alat dan bahan membatik.

	Naphthol 20.0%	Naphthol 40.0%	Naphthol 60.0%	Naphthol 80.0%	Naphthol 100.0%	Naphthol 120.0%	Naphthol 140.0%	Naphthol 160.0%	Naphthol 180.0%
Karmin Remazol G.C.	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 20.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 40.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 60.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 80.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 100.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 120.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 140.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 160.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 180.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 20.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 40.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 60.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 80.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 100.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 120.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 140.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 160.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red
Karmin 180.0%	Yellow	Light Red	Red	Dark Red	Red	Red	Red	Red	Red

Gambar. Variasi warna naphthol dan garam naphthol untuk tekstil.

Sumber:<http://batikyogya.files.wordpress.com/2008/08/pewarnaan-batik.jpg>.

JOB SHEET

A. Proses Membuat Batik Lukis

Dalam proses pembuatan batik dengan menggunakan canting (tulis) dan kuas, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, antara lain:

1. Alat dan bahan disiapkan, diantaranya:

- Kain putih (bisa terbuat dari sutra, mori atau katun)
- Lilin/malam
- Larutan pewarna, Timbangan, dan Sendok pengaduk
- Canting
- Kuas
- Wajan dan kompor kecil
- Alas mbatik
- Ember dan panci

2. Menyiapkan motif dan pindahkan atau dijiplak pada kain mori.



Gambar .Motif



Gambar. Memola

Sumber:http://goresan-sidiq.blogspot.co.id/2010_08_01_archive.html

3. Proses Pelekatan lilin

Suatu proses dimana kain yang sudah disiapkan dipola motif batik terlebih dahulu, kemudian baru masuk proses pembatikan, sementara apabila menggunakan pencapan, maka batik tidak harus dipola terlebih dahulu. Tahapan dalam pelekatan lilin antara lain:

Mbatik/nglowong merupakan cara menorehkan malam batik ke kain mori, mulai dari nglowong (membangkai garis dari luar pola menggunakan canting klowong), ngiseni (membuat isen-isen pada motif) dalam hal ini terdapat istilah nyecek atau nitik.

Proses pencantingan, antara lain:

- Mbatik, menutup garis pola dengan lilin menggunakan canting.



Gambar. Pelekatan Lilin pada Kain

Sumber:<http://ddthegreat.blogspot.co.id/2010/08/malaysian-mencanting-batik.html>

4. Pewarnaan

Melakukan proses pewarnaan, melanjutkan pekerjaan dari proses pencantingan. Proses pewarnaan pada batik lukis dapat menggunakan zat pewarna indigosol, remasol dan naphthol. Contoh pada gambar di bawah ini proses nyolet memberi warna motif batik dengan kuas menggunakan zat warna remasol. Tahapannya sebagai berikut :



Gambar . pewarnaan atau nyolet

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_lukis.html

JOB SHEET

Melepaskan Lilin Batik (Nglorod)

1. Mengunci Warna (Remasol)
 - a. Siapkan ember, isi air secukupnya, sesuai kebutuhan
 - b. Masukkan water glass kedalam air secukupnya, sesuai kebutuhan aduk hingga melarut dan merata
 - c. Masukkan kain batikan yang sudah berwarna dan kering tadi kedalam larutan water glass celup-celupkan hingga merata.
 - d. Setelah dirasa cukup, angkat dan angina-anginkan hingga kering biarkan sehari semalam.



Gambar. Mengunci warna menggunakan waterglass

2. Pelepasan Lilin (nglorod)

Nglorod merupakan tahap berikutnya dari proses pewarnaan dalam membuat batik. Suatu proses dimana kain yang sudah diberi warna dasar dan dilepas lilinnya dengan jalan kain dicelup dalam air panas sampai seluruh malam pada kain hilang (larut dalam air panas), kemudian kain dicelup pada air dingin lalu dicuci berulang kali kemudian kain dijemur.

Proses ini untuk menghilangkan lilin/malam batik dari kain tersebut dengan cara:

- a. Sehari setelah kain batik selesai diberi warna dan dikunci menggunakan water glass, masak air yang sudah dilarutkan dalam panci, sampai mendidih.
- b. Memasukkan kain kedalam panci yang berisi air panas (mendidih) yang dimasak diatas tungku (kompor). Lalu bolak-balik menggunakan

tongkat kayu dan sambil diangkat-angkat. Setelah semua lilin terlepas dari kain, masukkan ke ember yang berisi air dingin lalu bilas.

- c. Semua lilin harus terlepas, lalu bilas kain dengan air sampai bersih.
- d. Proses terakhir ialah menjemur kain yang sudah dicuci ditempat yang teduh.



Gambar . Nglorod



Gambar . Kain dijemur

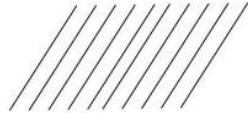

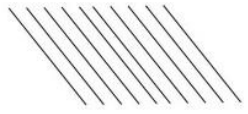




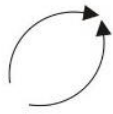


Sumber : <http://agussuko.blogspot.co.id/2013/03/teknik-membatik-smn-1-trawas.html>.

JOB SHEET











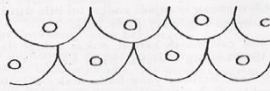

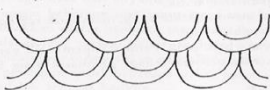









Contoh Jalan Canting Batik

Agar terjadi bekas garis-garis atau cecek-cecek lilin dengan bentuk yang baik maka pada dasarnya gerakan canting selalu dari bagian bawah keatas. Berdasarkan Analisa, bentuk sederhana dasar gerakan mambatik bisa digambarkan sebagai berikut:

contoh jalannya canting tulis

 sawut miring kanan	 Dari kiri bawah ke kanan atas
 sawut miring kiri	 dari kanan bawah ke kiri atas
 cacah gori	 ke kanan atas dan ke kiri atas
 kawung miring kanan	 Ke arah kanan atas
 kawung miring kiri	 ke arah kiri atas

contoh jalannya canting tulis

 <p>pilin kanan</p>	 <p>dipotong menjadi gerakan dari bawah ke atas</p>
 <p>pilin kiri</p>	 <p>Dipotong menjadi ke atas</p>
 <p>Pilin-ganda, kanan kiri</p>	 <p>Dipotong-potong menjadi ke atas</p>
 <p>cecek-sawut, cecek bawah</p>	 <p>Dari bawah ke atas</p>
 <p>cecek-sawut, cecek atas</p>	 <p>dari bawah ke atas</p>
 <p>Sisik - melik.</p>	<p>19.</p>  <p>Prinsip dari bawah keatas.</p>
 <p>Sisik.</p>	<p>20.</p>  <p>Prinsip dari bawah keatas.</p>
 <p>Gringsing.</p>	<p>21.</p>  <p>Prinsip dari bawah keatas.</p>
	<p>22.</p> 
	<p>23.</p> 
	<p>24.</p> 

Contoh gambar jalannya canting tulis

Sumber: <https://cantingbatik.files.wordpress.com/2008/05/can2.jpg>

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B SMPN 5 SLEMAN

TAHUN AJARAN 2017

DAFTAR PERSENSI SISWA



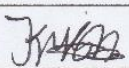




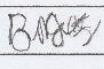
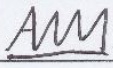
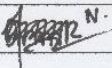

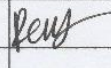
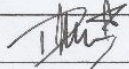








No	Nama	Tanggal/Bulan/2017							
		15/02	22/02	01/03	08/03	15/03	22/03	29/03	5/04
1	Akhiria Nur Indrawati	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Alfi Syahrin	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Aluysius Gonzaga Krisna Wisesa	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Annisa Aziz Fadhilah	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aprilia Sholihatun Mardhiah	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Ardeas Ananda	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Arief Ardhana	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Bagas Prasetyo	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Bartholomeus Adam Putra Brahman	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Brigitha Ayu Navarell	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Christina Nanda Putri	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Denny Kurniawan	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Deva Tiara Dewi	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Dyta Funky Asmoro Putro	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Faisal Darmawan	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Febriani Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Fendy Novian Eko Sarjoko	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Hermalia Witni Saputri	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Imanuel Berlian Ristiano	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Karisti Setiawati	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Keane Indira Nareswari	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Krisna Fadel Pramudya	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Maria Angeli Gita Saputra	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Marlina Dwi Sawitri	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Mochammad Ristanto Wilaksono	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Muhammad Rhenald Adyatma	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Novi Ana Sriutami	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Nursetyaningsih	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Pius Calvin Alfian Nugroho	√	√	√	√	√	√	√	√
30	Sholeh Romadona	√	√	√	√	√	√	√	√

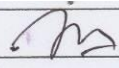
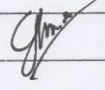

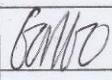
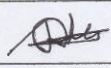




**DAFTAR HADIR
MATERI PEMBELAJARAN BATIK LUKIS**

**PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN BATIK LUKIS SISIWA-SISWI KELAS VIII
SMPN 5 SLEMAN**

Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017

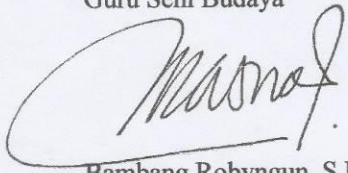
Waktu : 08.20 – 10.00 WIB

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan	
1	Akhiria Nur Indrawati	VIII B		1
2	Alfi Syahrin	VIII B		 2
3	Aluysius Gonzaga Krisna Wisesa	VIII B		3
4	Annisa Aziz Fadhilah	VIII B		 4
5	Aprilia Sholihatun Mardhiah	VIII B		5
6	Ardeas Ananda	VIII B		 6
7	Arief Ardhana	VIII B		7
8	Bagas Prasetyo	VIII B		 8
9	Bartholomeus Adam Putra Brahman	VIII B		9
10	Brigitha Ayu Navarell	VIII B		 10
11	Christina Nanda Putri	VIII B		11
12	Denny Kurniawan	VIII B		 12
13	Deva Tiara Dewi	VIII B		13
14	Dyta Funky Asmoro Putro	VIII B		 14
15	Faisal Darmawan	VIII B		 15
16	Febriani Rahmawati	VIII B		 16
17	Fendy Novian Eko Sarjoko	VIII B		17
18	Hermalia Witni Saputri	VIII B		 18
19	Immanuel Berlian Ristiano	VIII B		19
20	Karisti Setiawati	VIII B		 20
21	Keane Indira Nareswari	VIII B		21

22	Krisna Fadel Pramudya	VIII B			22
23	Maria Angeli Gita Saputra	VIII B		23	
24	Marlina Dwi Sawitri	VIII B			24
25	Mochammad Ristanto Wilaksono	VIII B		25	
26	Muhammad Rhenald Adyatma	VIII B			26
27	Novi Ana Sriutami	VIII B		27	
28	Nursetyaningsih	VIII B			28
29	Pius Calvin Alfian Nugroho	VIII B		29	
30	Sholeh Romadona	VIII B			30

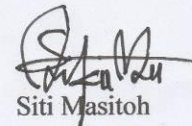
Mengetahui,

Guru Seni Budaya



Bambang Robyngun, S.Pd.

Peneliti



Siti Masitoh

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII C SMPN 5 SLEMAN

TAHUN AJARAN 2017

DAFTAR PERSENSI SISWA

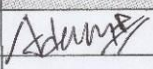

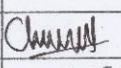






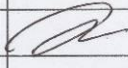




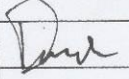
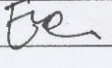

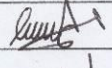
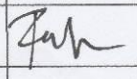
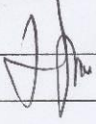

No	Nama	Tanggal/Bulan/2017					
		14/02	21/02	28/02	07/03	14/03	21/03
1	Adam Furqon Saputra	√	√	√	√	√	√
2	Aderatna Widartanti	√	√	√	√	√	√
3	Akbar Budi Syahputra	√	√	√	√	√	√
4	Aldi Budi Nugroho	√	√	√	√	√	√
5	Alvisyahrin	√	√	√	√	√	√
6	Amalia Nabila Agustin	√	√	√	√	√	√
7	Anggi Nur Arlan	√	√	√	√	√	√
8	Anisya Putri Maharani	√	√	√	√	√	√
9	Apriyana Ina Wulandari	√	√	√	√	√	√
10	Ardiyanto Wahyu Pratama	√	√	√	√	√	√
11	Arya Naufal Ramadhan	√	√	√	√	√	√
12	Devana Putra Dea Nanda	√	√	√	√	√	√
13	Dhaninsa Lintang Purdheawati	√	√	√	√	√	√
14	Dhina Fauziah Rahmawati	√	√	√	√	√	√
15	Dwi Nur Widayat	√	√	√	√	√	√
16	Ellyana Sunarya	√	√	√	√	√	√
17	Endah Wulandari	√	√	√	√	√	√
18	Fatwa Septian Bayu N.R	√	√	√	√	√	√
19	Firadiana Puspita Indah Asmara	√	√	√	√	√	√
20	Hendy Wijaya	√	√	√	√	√	√
21	Muhammad Izzul Muslimin	√	√	√	√	√	√
22	Nadilla Candra Sevtiana	√	√	√	√	√	√
23	Natalia Eka Kristiani	√	√	√	√	√	√
24	Nur Cahya Dwi Candra Kusuma	√	√	√	√	√	√
25	Rafael Kaisar Gultom	√	√	√	√	√	√
26	Rico Hardiyansah	√	√	√	√	√	√
27	Rio Arbanianto	√	√	√	√	√	√
28	Shafwan Cannavaro Romadhon	√	√	√	√	√	√
29	Tegar Wahyu Setiawan	√	√	√	√	√	√
30	Teguh Hadi Waluyo	√	√	√	√	√	√

**DAFTAR HADIR
MATERI PEMBELAJARAN BATIK LUKIS**

**PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN BATIK LUKIS SISIWA-SISWI KELAS VIII
SMPN 5 SLEMAN**

Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

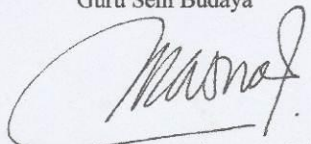
Waktu : 08.20 – 10.00 WIB

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Adam Furqon Saputra	VIII C	 1
2	Aderatna Widartanti	VIII C	 2
3	Akbar Budi Syahputra	VIII C	 3
4	Aldi Budi Nugroho	VIII C	 4
5	Alvisyahrin	VIII C	 5
6	Amalia Nabila Agustin	VIII C	 6
7	Anggi Nur Arlan	VIII C	 7
8	Anisya Putri Maharani	VIII C	 8
9	Apriyana Ina Wulandari	VIII C	 9
10	Ardiyanto Wahyu Pratama	VIII C	 10
11	Arya Naufal Ramadhan	VIII C	 11
12	Devana Putra Dea Nanda	VIII C	 12
13	Dhaninsa Lintang Purdheawati	VIII C	 13
14	Dhina Fauziah Rahmawati	VIII C	 14
15	Dwi Nur Widayat	VIII C	 15
16	Ellyana Sunarya	VIII C	 16
17	Endah Wulandari	VIII C	 17
18	Fatwa Septian Bayu N.R	VIII C	 18
19	Firadiana Puspita Indah Asmara	VIII C	 19
20	Hendy Wijaya	VIII C	 20
21	Muhammad Izzul Muslimin	VIII C	 21

22	Nadilla Candra Sevtiana	VIII C			22	
23	Natalia Eka Kristiani	VIII C		23		
24	Nur Cahya Dwi Candra Kusuma	VIII C			24	
25	Rafael Kaisar Gultom	VIII C		25		
26	Rico Hardiyansah	VIII C			26	
27	Rio Arbanianto	VIII C		27		
28	Shafwan Cannavaro Romadhon	VIII C				28
29	Tegar Wahyu Setiawan	VIII C		29		
30	Teguh Hadi Waluyo	VIII C			30	

Mengetahui,

Guru Seni Budaya


Bambang Robyngun, S.Pd.

Peneliti


Siti Masitoh

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

- 1. Tes**
- 2. Unjuk Kerja**
- 3. Uji Validitas**
- 4. Uji Reabilitas**

Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kognitif Siswa
Soal *Pretest dan Posttest*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1. Kognitif	1. Pengetahuan tentang membatik	1. Pengetahuan tentang batik	1,2,3,6,1 2,13, 14	7	Pilihan Ganda
		2. Pengetahuan tentang alat dan bahan	4,5	2	
		3. Pengetahuan tentang pewarnaan batik lukis	7,8,10	3	
		4. Pengetahuan tentang pelepasan malam	9	1	
		5. Pengetahuan tentang desain motif batik	12,13, 14	3	
		6. Contoh jalan canting dan penorehan kuas di atas kain	11,15	2	
Jumlah				15 butir	

Kriteria penyekoran pada tes pilihan ganda pada 15 soal yaitu jika benar mendapat nilai 1 dan yang salah mendapat nilai 0.

Jadi, *nilai akhir* = $\frac{\text{Jumlah}}{15} \times 100$

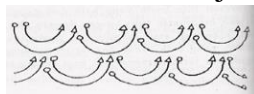
SOAL PRETES DAN POSTTEST

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah dan berilah jawaban yang benar pada soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X).

1. Batik berasal dari kata...
 - a. “amba” dan “tik”
 - b. “motif” dan “tik”
 - c. “ba” dan “tik”
 - d. “corak” dan “tik”
2. Yang dimaksud dengan *nglowong* dalam proses membatik ialah...
 - a. pelekatan lilin batik pada kain
 - b. pewarnaan pada kain
 - c. pelepasan lilin pada kain
 - d. proses nyolet pada kain
3. Bagian utama motif batik, terdiri dari...
 - a. ornamen dan filosofi
 - b. ornamen, isen dan pengisi ornamen
 - c. isen, pengisi dan filosofi
 - d. ornamen dan pengisi
4. Alat yang digunakan untuk menuliskan cairan *malam* pada kain dalam proses membatik ialah...
 - a. canting
 - b. kuas
 - c. pensil
 - d. jegul
5. Berikut ini bahan yang paling tepat untuk membuat batik lukis terdiri dari...
 - a. kain mori, lilin batik, dan zat warna
 - b. lilin batik, canting, kuas, dan zat warna
 - c. kain mori, zat warna, canting dan kuas
 - d. zat warna, kuas, jegul dan lilin batik
6. Hari batik nasional diperingati pada tanggal...
 - a. 2 September 2009
 - b. 2 Oktober 2009
 - c. 12 September 2009
 - d. 12 Oktober 2009
7. Memberi warna pada motif batik menggunakan kuas disebut...
 - a. nyelup
 - b. nyolet
 - c. nembok
 - d. nerusi
8. Pemberian warna dasar pada kain yang sudah selesai dibatik dan dicolet disebut...
 - a. nyolet
 - b. nembok
 - c. nyelup
 - d. nerusi
9. Pelepasan lilin pada kain disebut...
 - a. nglorod
 - b. nglowong
 - c. nembok
 - d. nyecek

10. Warna yang digunakan untuk membuat batik lukis adalah...
- revanol
 - remasil
 - remason
 - remasol
11. Berdasarkan analisis, bentuk sederhana dasar gerakan menorehkan warna jalannya kuas pada batik lukis yang benar adalah...
- menorehkan warna sesuai dengan garis malam,
 - menorehkan kuas secara acak tanpa malam,
 - menorehkan warna dengan gerakan silang tanpa malam,
 - menorehkan warna dengan lurus sesuai garis malam,
12. Corak batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua jenis, yaitu...
- bujur sangkar dan non geometris
 - geometris dan bujur sangkar
 - geometris dan non geometris
 - geometris dan lingkaran
13. Batik lukis merupakan jenis batik...
- tradisional
 - modern
 - kontemporer
 - klasik
14. Motif batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif- motifnya adalah...
- terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu
 - tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu
 - terikat dengan penggunaan gaya kontemporer
 - terikat dengan penggunaan gaya geometris
15. Perhatikan gambar dibawa ini!
Berdasarkan analisis, bentuk sederhana dasar gerakan membatik (jalan canting) sisik, gambar dibawah ini menunjukkan prinsip jalan cantingnya !



- dari kanan ke kiri
- dari kiri ke kanan
- dari bawah ke atas
- dari atas ke bawah

Kunci Jawaban

1. A. “Amba” dan “tik”
2. A. Pelekatan lilin batik pada kain
3. B. Ornamen, isen dan pengisi ornamen
4. A. Canting
5. A. Kain mori, lilin batik, dan zat warna
6. B. 2 Oktober 2009
7. B. Nyolet
8. C. Nyelup
9. A. Nglorod
10. D. Remasol
11. A. Menorehkan warna sesuai dengan garis malam
12. C. Geometris dan nongeometris
13. C. Kontemporer
14. B. Tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu
15. B. Dari kiri ke kanan

UNJUK KERJA

Kisi –Kisi Instrumen Tes Psikomotor (Lembar Penilaian Karya)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1.Psikomotorik Ujuk Kerja (Perfomance)	1. Kelengkapan alat dan bahan	1. Alat dan bahan membuat batik lukis : Alat desain batik a. Kain mori b. Kompor, wajan c. Macam-macam canting d. Pewarna batik e. Macam-macam kuas	Siswa
	2. Pemakaian alat dan bahan	2. Ketepatan penggunaan alat dan bahan	
	3. Prosedur membuat batik	2. Ketepatan prosedur membuat batik	
	4. Viksasi pewarnaan menggunakan kuas	3. Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	
Produk	5. Hasil pembuatan batik lukis	5. Karya yang dibuat terlihat estetis 6. Ketepatan bentuk yang diinginkan 7. Ketepatan kombinasi pewarnaan 8. Hasil Karya	

Kriteria penyekoran karya batik lukis sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Alat dan bahan membuat batik lukis : 1. Alat desain batik 2. Kain mori 3. Kompor, wajan 4. Macam-macam canting 5. Pewarna batikMacam-macam kuas	10
2.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	10
3.	Ketepatan prosedur membuat batik	10
4.	Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	10
5.	Karya yang dibuat terlihat estetis	15
6.	Ketepatan bentuk yang diinginkan	15
7.	Ketepatan kombinasi pewarnaan	15
8.	Hasil Karya	15
Nilai Akhir = Jumlah		100

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR BATIK LUKIS SISWA-SISWI KELAS VIII SMPN 5 SLEMAN

Judul Penelitian	: Pengaruh Pelatihan Melukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa-Siswi Kelas VIII SMPN 5 Sleman
Mencakup	: Lembar Tes dan Unjuk Kerja
Sasaran Program	: Siswa kelas VIII B dan kelas VIII C SMP N 5 Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Peneliti	: Siti Masitoh
Ahli Materi	: Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd.

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimasukkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan materi pengaruh pelatihan melukis terhadap hasil pembelajaran batik lukis. Pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar ini dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Relevansi Materi						
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Materi yang disampaikan sesuai dengan SK dan KD	✓			
2	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas	✓			
3	Kesesuaian materi dengan indikator	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator	✓			
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
5	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam materi batik		✓		
Aspek Pengorganisasian Materi						
6	Kejelasan penyajian materi	Materi disampaikan dengan jelas	✓			
7	Penyampaian materi sistematis	Materi disampaikan secara sistematis		✓		
8	Kemenarikan penyajian materi	Materi yang disampaikan dikemas dengan menarik	✓			
9	Kelengkapan materi	Materi disampaikan dengan lengkap	✓			
10	Aktualitas materi	Materi yang disampaikan aktual		✓		
11	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa	Tingkat kesulitan dan konsep keabstrakan konsep sesuai dengan tingkat berpikir siswa SMP Kelas VIII, sehingga dapat diterjemahkan dengan mudah	✓			
12	Kejelasan contoh yang diberikan	Contoh disajikan dengan jelas	✓			

No	Indikator	Deskripsi	Skala penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Evaluasi /Latihan Soal						
13	Kesesuaian materi soal dengan KD/Indikator/Kisi-kisi	Materi soal harus sesuai dengan KD/Indikator/Kisi-kisi	✓			
14	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.	✓			
15	Stem dan Option	Sesuai dengan rumusan yang diperlukan saja. Stem jelas dan tegas tidak bermakna ganda	✓			
16	Variasi materi	Variasi soal sesuai dengan materi yang digunakan	✓			
17	Terdapat Pengecoh pada jawaban soal	Jawaban yang dibuat bersifat homogen, logis, dan berfungsi hanya ada satu jawaban yang benar	✓			
18	Kejelasan pembahasan jawaban	Pembahasan jawaban dirumuskan dengan jelas		✓		
19	Aspek yang diukur	Soal dan jawaban yang dibuat mudah dipahami dan sesuai pengetahuan	✓			
20	Ketepatan kunci jawaban	Kunci jawaban yang disajikan telah benar dan sesuai dengan kaidah yang ada.	✓			
Aspek Bahasa						
21	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan bidang pembatik	✓			
22	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa yang komunikatif	Penggunaan bahasa mendukung kemudahan memahami alur materi dan sesuai EYD	✓			
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran						
23	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap pengaruh pelatihan	Proses dalam pembelajaran melalui pelatihan melukis yang digunakan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk	✓			

	melukis yang mempengaruhi hasil karya batik lukis	membuat batik lukis				
24	Dukungan bahan dan alat untuk kemandirian siswa	Bahan dan alat yang disediakan mendukung siswa untuk dapat belajar membuat batik secara mandiri		✓		
25	Kemampuan pelatihan melukis dan praktik membuat batik lukis menambah pengetahuan siswa	Proses pembelajaran melalui pelatihan melukis sebelum membuat batik lukis menambah pengetahuan membuat batik siswa	✓			
No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Unjuk Kerja bagi Strategi Pembelajaran Batik Lukis						
26	Kemampuan praktik dalam membuat karya meningkatkan pemahaman siswa	Praktik membuat batik lukis meningkatkan pemahaman siswa		✓		
27	Kemampuan karya yang dihasilkan untuk menambah motivasi siswa	Karya yang dihasilkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Batik Lukis	✓			

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Struktur materi	Susun kembali materi terutama jenis Batik Lukis
2	Homogenitas option	perbaiki tingkat homogenitas option dg memisahkan substansi dg panyang pengeknya kalimat

C. Komentar/Saran

- Perbaiki materi dan soal
- Berikan materi ini w/ pemahaman dan dasar dalam pembuatan seni lukis batik.

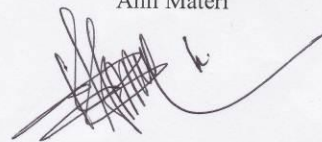
D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Ahli Materi



Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd.

NIP 196807061999031003

LEMBAR VALIDASI PRAKTISI PEMBELAJARAN (GURU)

PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR BATIK LUKIS SISWA-SISWI KELAS VIII SMPN 5 SLEMAN

Judul Penelitian	: Pengaruh Pelatihan Melukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa-Siswi Kelas VIII SMPN 5 Sleman
Mencangkup	: Lembar Tes dan Unjuk Kerja
Sasaran Program	: Siswa kelas VIII B dan kelas VIII C SMP N 5 Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Peneliti	: Siti Masitoh
Ahli Materi	: H. Bambang Robyngun, S.Pd.

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimasukkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan materi pengaruh pelatihan melukis terhadap hasil pembelajaran batik lukis. Pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar ini dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Relevansi Materi						
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Materi yang disampaikan sesuai dengan SK dan KD	✓			
2	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas	✓			
3	Kesesuaian materi dengan indikator	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator	✓			
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
5	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam materi batik		✓		
Aspek Pengorganisasian Materi						
6	Kejelasan penyajian materi	Materi disampaikan dengan jelas	✓			
7	Penyampaian materi sistematis	Materi disampaikan secara sistematis		✓		
8	Kemenarikan penyajian materi	Materi yang disampaikan dikemas dengan menarik	✓			
9	Kelengkapan materi	Materi disampaikan dengan lengkap	✓			
10	Aktualitas materi	Materi yang disampaikan aktual		✓		
11	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa	Tingkat kesulitan dan konsep keabstrakan konsep sesuai dengan tingkat berpikir siswa SMP Kelas VIII, sehingga dapat diterjemahkan dengan mudah		✓		
12	Kejelasan contoh yang diberikan	Contoh disajikan dengan jelas	✓			

No	Indikator	Deskripsi	Skala penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Evaluasi /Latihan Soal						
13	Kesesuaian materi soal dengan KD/Indikator/Kisi-kisi	Materi soal harus sesuai dengan KD/Indikator/Kisi-kisi	✓			
14	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.	✓			
15	Stem dan Option	Sesuai dengan rumusan yang diperlukan saja. Stem jelas dan tegas tidak bermakna ganda	✓			
16	Variasi materi	Variasi soal sesuai dengan materi yang digunakan	✓			
17	Terdapat Pengecoh pada jawaban soal	Jawaban yang dibuat bersifat homogen, logis, dan berfungsi hanya ada satu jawaban yang benar	✓			
18	Kejelasan pembahasan jawaban	Pembahasan jawaban dirumuskan dengan jelas		✓		
19	Aspek yang diukur	Soal dan jawaban yang dibuat mudah dipahami dan sesuai pengetahuan	✓			
20	Ketepatan kunci jawaban	Kunci jawaban yang disajikan telah benar dan sesuai dengan kaidah yang ada.	✓			
Aspek Bahasa						
21	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan bidang membatik		✓		
22	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa yang komunikatif	Penggunaan bahasa mendukung kemudahan memahami alur materi dan sesuai EYD		✓		
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran						
23	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap pengaruh pelatihan	Proses dalam pembelajaran melalui pelatihan melukis yang digunakan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk	✓			

	melukis yang mempengaruhi hasil karya batik lukis	membuat batik lukis				
24	Dukungan bahan dan alat untuk kemandirian siswa	Bahan dan alat yang disediakan mendukung siswa untuk dapat belajar membatik secara mandiri		✓		
25	Kemampuan pelatihan melukis dan praktik membuat batik lukis menambah pengetahuan siswa	Proses pembelajaran melalui pelatihan melukis sebelum membuat batik lukis menambah pengetahuan membatik siswa	✓			
No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Unjuk Kerja bagi Strategi Pembelajaran Batik Lukis						
26	Kemampuan praktik dalam membuat karya meningkatkan pemahaman siswa	Praktik membuat batik lukis meningkatkan pemahaman siswa		✓		
27	Kemampuan karya yang dihasilkan untuk menambah motivasi siswa	Karya yang dihasilkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Batik Lukis	✓			

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar/Saran

- Berikan materi ini untuk pemahaman siswa dan dasar dalam proses pembelajaran batik lukis.


D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Ahli Materi



Bambang Robyngun, S. Pd.

NIP 19590107 198403 1 008

HASIL UJI INSTRUMEN

RELIABILITY LEMBAR TEST KOGNITIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
,581	,921	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	12,00	1,103	,129	,514 ^a
Butir 2	12,07	1,099	,165	,466 ^a
Butir 3	12,00	1,034	,000	,620 ^a
Butir 4	12,00	1,241	,366	,337 ^a
Butir 5	12,07	1,030	,072	,570 ^a
Butir 6	12,17	,902	,014	,724 ^a
Butir 7	12,00	1,103	,129	,514 ^a
Butir 8	12,30	,907	,052	,650 ^a
Butir 9	11,97	1,206	,350	,407 ^a
Butir 10	11,97	1,137	,183	,497 ^a
Butir 11	12,13	1,292	,388	,197 ^a
Butir 12	12,00	1,103	,129	,514 ^a
Butir 13	12,23	,806	,091	,897 ^a
Butir 14	12,13	,878	,072	,798 ^a
Butir 15	12,03	1,137	,201	,440 ^a

HASIL UJI INSTRUMEN

RELIABILITY LEMBAR TEST PSIKOMOTORIK (LEMBAR KERJA)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,816	,811	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kelengkapan Alat dan Bahan	82,6333	16,309	,437	,322	,810
Ketepatan Penggunaan Alat dan Bahan	82,7333	16,064	,444	,251	,808
Ketepatan Prosedur Membatik	82,9667	15,275	,472	,396	,803
Ketepatan Viksasi Pewarnaan Sesuai Prosedur	82,7000	16,838	,329	,266	,819
Karya yang Dibuat Terlihat Estetis	78,9667	12,792	,684	,514	,771
Ketepatan Bentuk yang Diinginkan	79,0000	13,379	,585	,634	,788
Ketepatan Kombinasi Pewarnaan	78,9333	12,823	,611	,677	,784
Hasil Karya	79,1000	11,266	,758	,748	,757

LAMPIRAN 3

Hasil Analisis

- 1. Uji Normalitas**
- 2. Uji Homogenitas**
- 3. Uji t**
- 4. Uji Nonparametric Correlation**

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kog_Pre_Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,90
	Std. Deviation	11,633
	Absolute	,157
Most Extreme Differences	Positive	,157
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kog_Pre_Kontrol
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,77
	Std. Deviation	11,802
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,158
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,868
Asymp. Sig. (2-tailed)		,439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Batik_Pre_Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,07
	Std. Deviation	7,051
	Absolute	,204
Most Extreme Differences	Positive	,142
	Negative	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		1,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Batik_Pre_Kontrol
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,57
	Std. Deviation	8,046
	Absolute	,250
Most Extreme Differences	Positive	,190
	Negative	-,250
Kolmogorov-Smirnov Z		1,371
Asymp. Sig. (2-tailed)		,047

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kog_Post_Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86,07
	Std. Deviation	6,848
	Absolute	,212
Most Extreme Differences	Positive	,212
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kog_Post_Kontrol
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,50
	Std. Deviation	5,015
	Absolute	,224
Most Extreme Differences	Positive	,224
	Negative	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		1,227
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Batik_Post_Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92,43
	Std. Deviation	4,861
	Absolute	,226
Most Extreme Differences	Positive	,174
	Negative	-,226
Kolmogorov-Smirnov Z		1,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Batik_Post_Kontrol
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,17
	Std. Deviation	4,587
	Absolute	,185
Most Extreme Differences	Positive	,128
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		1,013
Asymp. Sig. (2-tailed)		,256

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HOMOGENITAS

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Post Batik	Kelas Eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	Kelas Kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

Kelompok_Batik		Statistic	Std. Error		
Nilai Post Batik	Mean	92,43	,888		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	90,62		
		Upper Bound	94,25		
		5% Trimmed Mean	92,81		
	Median	93,00			
	Kelas Eksperimen	Variance	23,633		
		Std. Deviation	4,861		
	Minimum	80			
	Maximum	97			
	Range	17			
	Interquartile Range	10			
	Skewness	-,839	,427		
	Kurtosis	-,122	,833		
	Kelas Kontrol	Mean	89,17	,837	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,45	
			Upper Bound	90,88	
			5% Trimmed Mean	89,24	
Median		90,00			
Variance		21,040			
Std. Deviation		4,587			
Minimum		80			
Maximum		97			
Range		17			
Interquartile Range	6				
Skewness	-,326	,427			
Kurtosis	,057	,833			

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Post Batik	Based on Mean	,327	1	58	,569
	Based on Median	,177	1	58	,676
	Based on Median and with adjusted df	,177	1	57,988	,676
	Based on trimmed mean	,155	1	58	,696

Uji-t

Nilai Batik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1	80,07	30	7,051	1,287
	X2	92,43	30	4,861	,888

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X1 & X2	30	,288	,123

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X1 - X2	-12,367	7,323	1,337	-15,101	-9,632	-9,250	29	,000

Uji Nonparametric Correlation

Correlations

		Pelatihan Melukis Kelas eksperimen	Batik Posttest Kelas Eksperimen
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,552**
	Pelatihan Melukis Kelas eksperimen		
	Sig. (2-tailed)	.	,002
	N	30	30
	Correlation Coefficient	,552**	1,000
	Batik Posttest Kelas Eksperimen		
Sig. (2-tailed)	,002	.	
N	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

- 1. Surat Perizinan**
- 2. Surat Melakukan Penelitian**
- 3. Foto-Foto**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 133/UN.34.12/DT/II/2017
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman
Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi,
Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BATIK LUKIS SISWA-SISWI KELAS VIII SMPN 5 SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : SITI MASITOH
NIM : 13206241001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2017
Lokasi : SMPN 5 Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Wakidi, S.Pd.
NIP 19721110 200701 1 003

Tembusan:
- Kepala SMPN 5 Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 552 / 2017

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/534/2017 Tanggal : 09 Februari 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SITI MASITOH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13206241001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Progo Adipala Cilacap Jawa Tengah
No. Telp / HP : 083840709538
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~PKL~~ dengan judul
PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
BATIK LUKIS SISWA-SISWI KELAS VIII SMPN 5 SLEMAN
Lokasi : SMPN 5 Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Februari 2017 s/d 11 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian

Pengendalian


RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina, IV/a

NIP.19660828.199303.2.012



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda K
4. Camat Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
6. Kepala SMPN 5 Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 SLEMAN

Alamat: Karangasem Pandowoharjo Sleman Yogyakarta Telp. 08112634737

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400 / 057

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIS SUSILA PAMBUDI, S.Pd.M.Pd.
NIP : 19700614 199802 1 002
Pangkat /Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan Bahwa Mahasiswa Dibawah ini :

Nama : Siti Masitoh
No. Mahasiswa : 13206241001
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "**PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BATIK LUKIS SISWA-SISWI KELAS VIII SMP N 5 SLEMAN**" Mulai tanggal 09 Februari 2017 s.d. 5 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 10 Maret 2017
Kepala Sekolah

Aris Susila Pambudi, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19700614 199802 1 002

FOTO-FOTO

PROSES PENGARUH PELATIHAN MELUKIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR BATIK LUKIS KELAS VIII SMPN 5 SLEMAN

1. Proses Pembelajaran Materi Batik Lukis



2. Proses Mengerjakan Tes Soal Pilihan Ganda



3. Proses Pelatihan Melukis

a. Suasana Pelatihan Melukis di Dalam Ruang Kelas



a. Hasil Karya Pelatihan Melukis



4. Proses Pemindahan dan Pemindahan Pola Batik



5. Proses Pencantingan Batik Lukis



6. Proses Pewarnaan Pada Batik Lukis



7. Proses Penguncian Warna Batik Lukis Menggunakan Water glass



8. Proses Nglorod



9. Hasil Karya Batik Lukis
a. Hasil Karya Batik Lukis VIII B (Kelas Eksperimen)



b. Hasil Karya Batik Lukis Kelas VIII C

